

**ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH  
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



**CUT NYA' DHIN  
NIM. 201002024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

CUT NYA' DHIN  
NIM. 201002024

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar- Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam Seminar Hasil Penelitian

Menyetujui

Promotor I,

Promotor II



Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed



Dr. Ernita Dewi, M. Hum

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN  
AR-RANIRY BANDA ACEH**

**CUT NYA' DHIN**

**NIM. 201002024**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 14 Agustus 2023 M  
27 Muharram 1444 H

**TIM PENGUJI**

Ketua

  
Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Penguji

  
Prof. Dr. Habiburrahim, M.S., M.Com

Penguji

  
Dr. Anton Widyanto, M. Ag

Penguji

  
Dr. Ernita Dewi, M. Hum

Sekretaris

  
Dr. Silahuddin, M. Ag

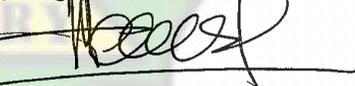
Penguji

  
Dr. Azhar M. Nur, M. Pd

Penguji

  
Dr. Phil. Saiful Akmal, MA

Penguji

  
Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

Banda Aceh, 18 Agustus 2023

Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Direktur

( Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D. )  
NIP. 19770219 199803 2001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Nya Dhin  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Mei 1967  
NIM : 201002024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri Dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Suatu perguruan tinggi, dan dalam Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 21 November 2022

Saya yang menyatakan



Cut Nya Dhin

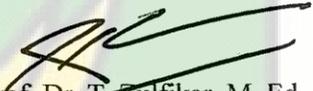
NIM. 201002024

## PERNYATAAN PENGUJI

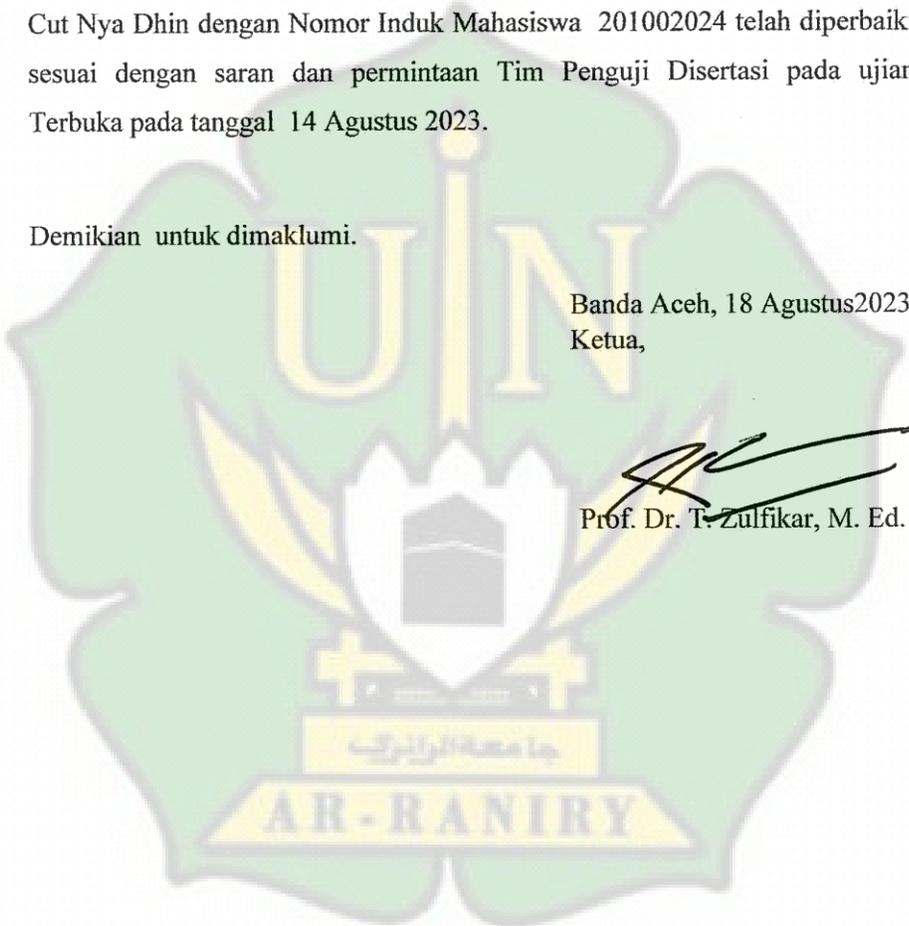
Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Ketua,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed.



## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Sekretaris,



Dr. Silahuddin, M. Ag.

## PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Penguji,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.

## PERNYATAAN PENGUJI

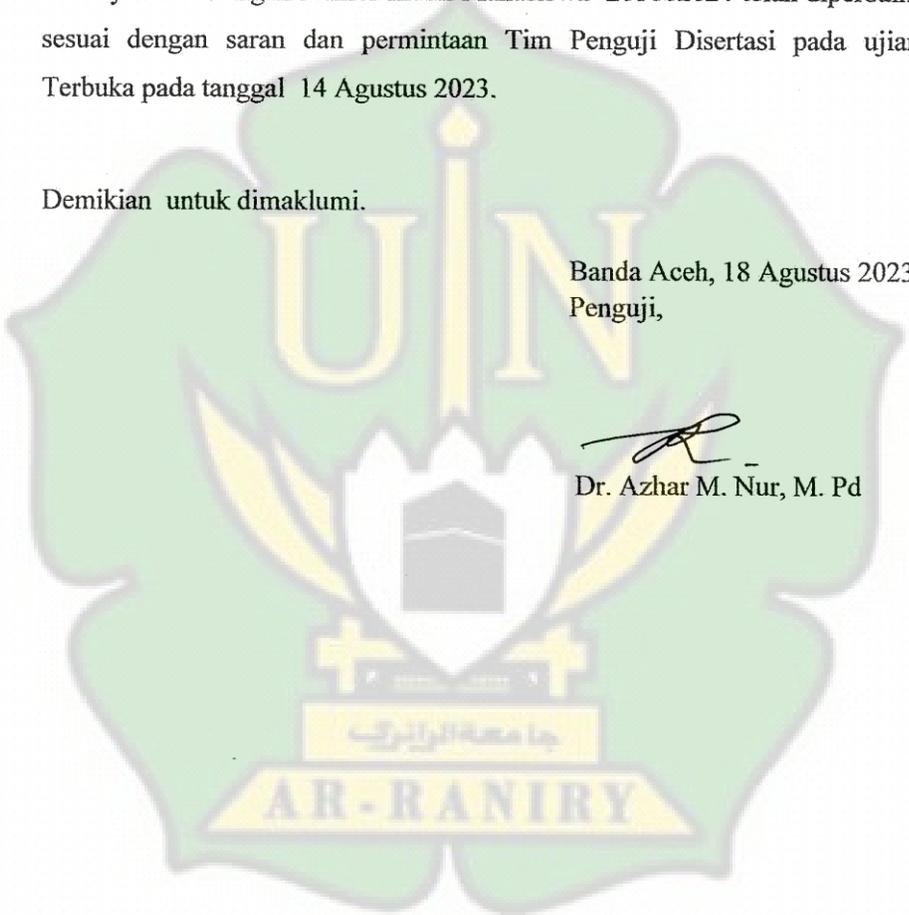
Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER` PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Penguji,



Dr. Azhar M. Nur, M. Pd



## PERNYATAAN PENGUJI

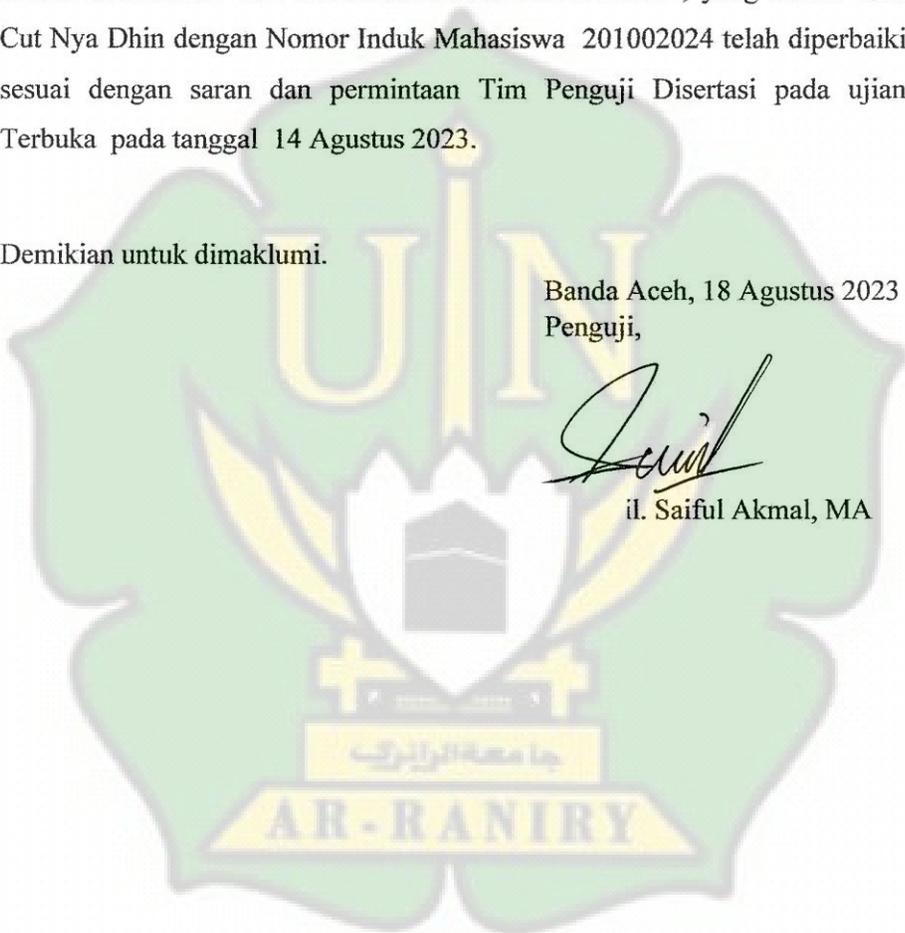
Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Penguji,



il. Saiful Akmal, MA



## PERNYATAAN PENGUJI

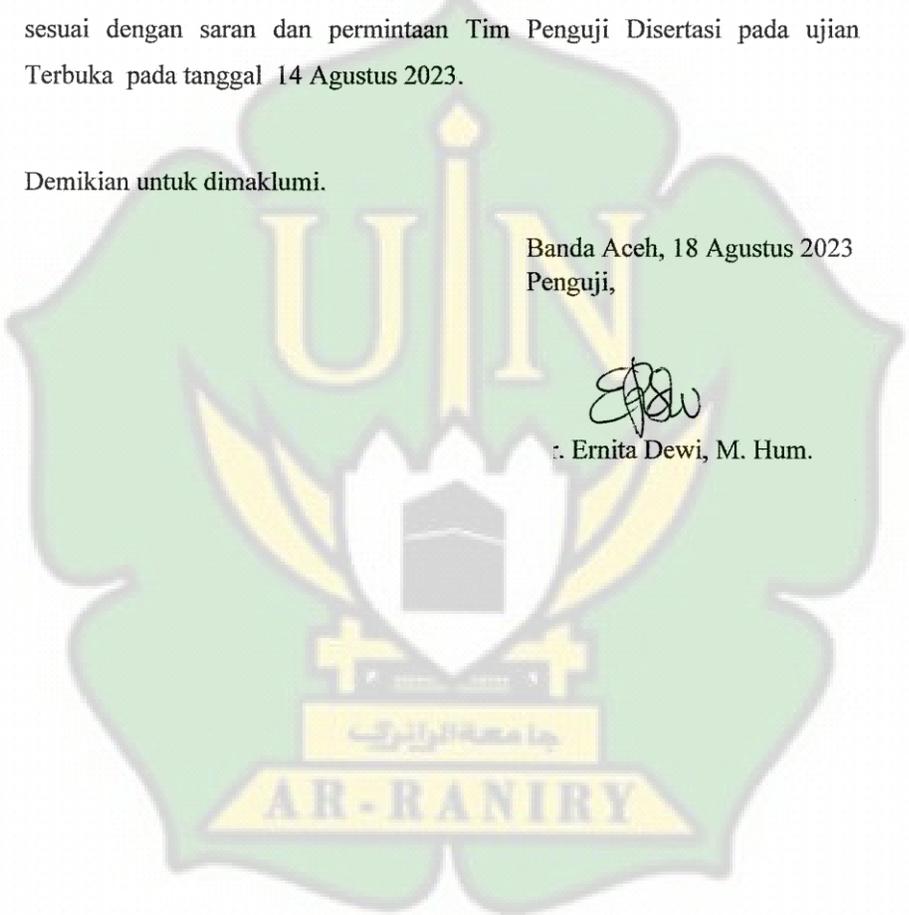
Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Penguji,



Ernita Dewi, M. Hum.

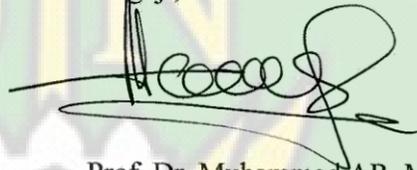


## PERNYATAAN PENGUJI

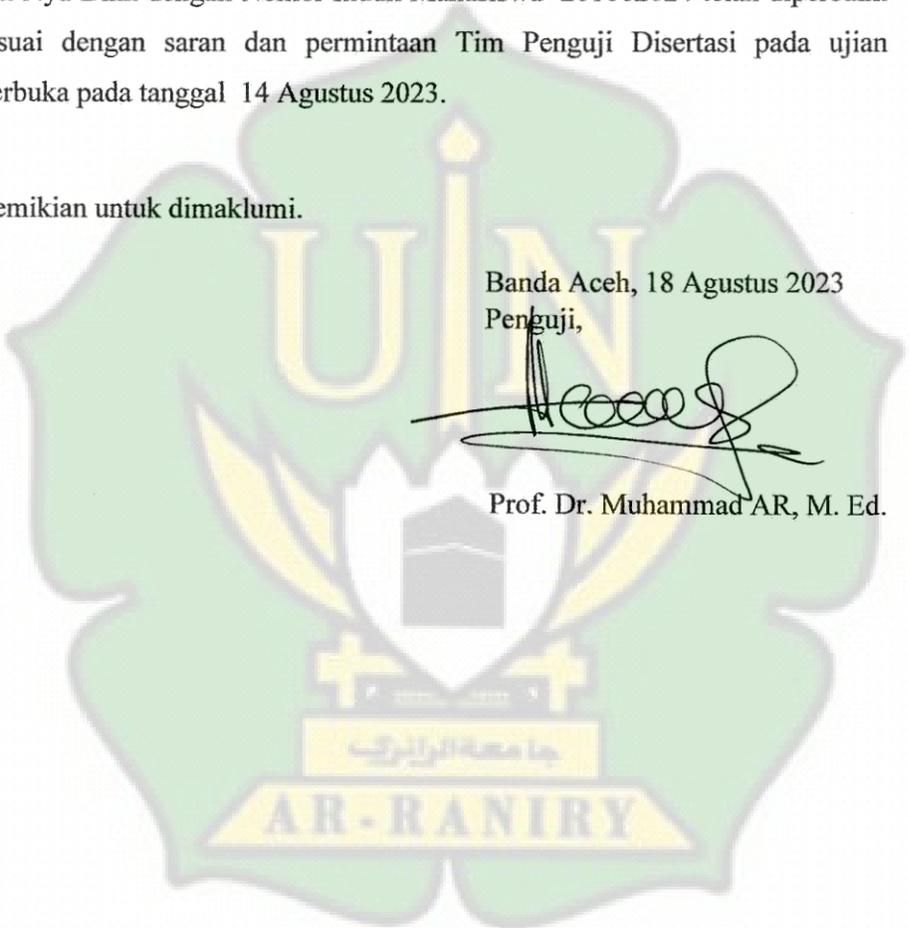
Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Penguji,



Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed.



## PERNYATAAN PENGUJI

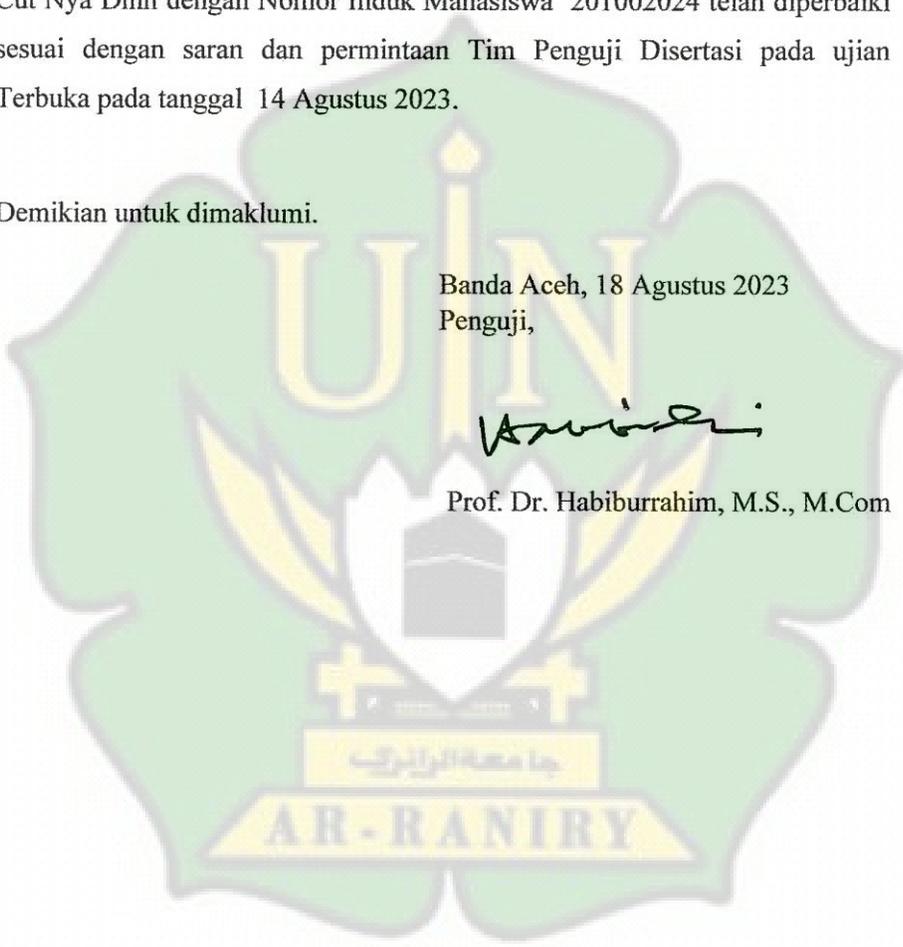
Disertasi dengan Judul “ ANALISIS PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”, yang ditulis oleh Cut Nya Dhin dengan Nomor Induk Mahasiswa 201002024 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian Terbuka pada tanggal 14 Agustus 2023.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023  
Penguji,



Prof. Dr. Habiburrahim, M.S., M.Com



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Untuk memudahkan penulisan Disertasi ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis. Penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang didalam tulisan system Arab dilambangkan dengan huruf. Di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut ini:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te

ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha ( dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

## 3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َ و	Fathah dan Wa	Au	A dan U
◌َ ا	Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis Ya	A	A ( dengan garis di atas)
◌ِ ي	Kasrah dan Ya	I	I ( dengan garis di atas)
◌ُ و	Dammah dan Wu	U	U dan Wu

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah, yang mana penulis dapat menyelesaikan tugas Disertasi guna memperoleh keilmuan untuk mencapai gelar Doktor. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pendidikan Agama Islam, penulis sangat bersyukur atas selesainya karya ilmiah yang berjudul: **“Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Berkat doa dan bimbingan dari segenap keluarga, sahabat-sahabat dan para dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

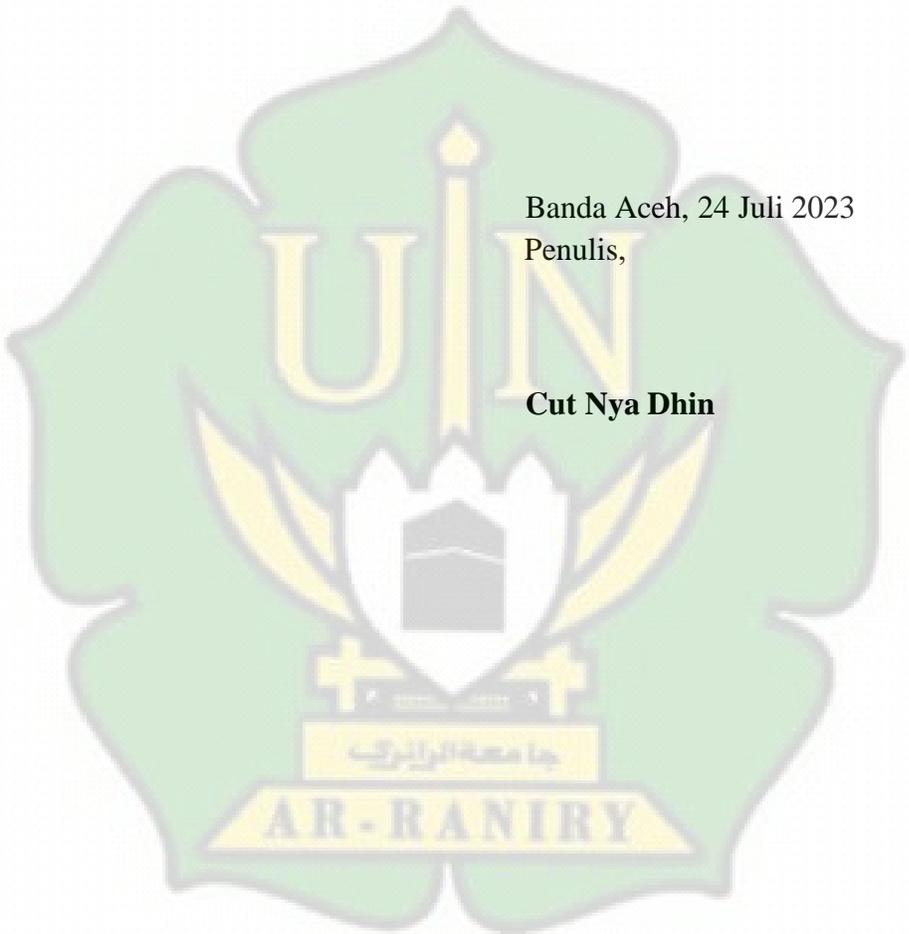
Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tertinggi-tingginya kepada suami tercinta Ahmad Jakaria, SH. M.Pd yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai selesai. Selanjutnya ananda tersayang Uswatun Hasanah, SH. M.Kn, dan Ziadurrahman, SH. Serta cucu tersayang Asiah Amera Rahman yang Allah anugerahkan pada saat penulisan Disertasi ini. Kemudian ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed selaku Promotor I dan Dr. Ernita Dewi, M.Hum selaku Promotor II dalam penulisan Disertasi. Dengan bimbingan beliau penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini sesuai dengan waktu yang tersedia. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Pascasarjana dan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry dan segenap Civitas Akademik Program Pendidikan Agama Islam serta perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah membantu terselesainya penulisan Disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. Akhir kata, kepada Allah jualah penulis menyerahkan segalanya.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Penulis,

**Cut Nya Dhin**



## ABSTRAK

Judul Disertasi : Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa  
Magister Pendidikan Agama Islam Pada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama/NIM : Cut Nya Dhin / 201002024

Promotor I : Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

Promotor II : Dr. Ernita Dewi, M. Hum

Kata Kunci : Analisis Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah hanya bisa dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dijawab melalui kegiatan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian alumni mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry 2019/2020, kaprodi, dosen pembimbing, kepala perpustakaan, kasubag dan bendahara. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui strategi mahasiswa S2 prodi Pendidikan Agama Islam dalam penyelesaian karya tulis ilmiah, 2) Untuk mengetahui prasarana dan Sumber Daya Manusia sebagai faktor pendukung utama dalam penulisan karya ilmiah, 3) Untuk mengetahui hambatan dan peluang mahasiswa S2 prodi PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dan strategi penyelesaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah: a. mengikuti aturan yang ada di Pascasarjana, dengan kuliah 3 semester, di semester 2 mahasiswa diwajibkan untuk kuliah metodologi penelitian sebagai syarat seminar proposal dengan nilai minimal C, dan harus menyaksikan 3 seminar proposal, b. Menemukan permasalahan; c. membaca pedoman penulisan tesis; d. Membaca buku Bahasa Indonesia; e. Menentukan judul; dan f. Membuat group WA (*WhatsApp*). 2) Prasarana perpustakaan yang ada di pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sangat mendukung mahasiswa belajar maupun menyusun tesis, tempat yang aman dan nyaman karena ada AC,

WIFI dan ada OPAK untuk mencari buku, sedangkan Sumber Daya Manusia sebagai faktor pendukung karya ilmiah dimana mahasiswa mendapatkan pembimbing yang sesuai dengan bidangnya, dan dosennya the beast, kemudian sumber daya pendidikan di luar Program Pascasarjana yang menjadi rujukan mahasiswa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah diperoleh dari perpustakaan wilayah, perpustakaan Baiturrahman, perpustakaan Induk dan untuk yang membutuhkan jurnal atau buku bisa mengakses di link *e-resources.perpusnas.id* atau *Open Educational Resources* (OER). 3) Hambatan mahasiswa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah: a. Ada produk tesis yang dihasilkan oleh mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan S1 bukan bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga pada saat mereka melanjutkan pendidikan dibidang Pendidikan Agama Islam, produk tesis yang mereka tulis kurang berkualitas karena keterbatasan penguasaan konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam; b. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca; c. Kesalahan dalam teknik pengutipan dan daftar pustaka; d. Kekurangan buku; e. Kesulitan dalam pembuatan proposal penelitian; dan g. Minimnya jumlah tatap muka dengan dosen pembimbing. Sedangkan peluangnya bisa memasukkan tesis ke jurnal atau dibuatkan buku, diangkat menjadi dosen, serta mengurus kenaikan pangkat fungsional. Adapun strategi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi adalah dengan melakukan bimbingan dan pertemuan harus lebih intens, mengulang-ulang untuk membaca buku pedoman penulisan tesis dan mencari bahan atau referensi di berbagai perpustakaan maupun sumber online (*e-resources*).

## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : عملية كتابة الأوراق العلمية وتحليلها لطلاب الماجستير في التربية الدينية الإسلامية في برنامج الدراسات العليا بجامعة الرنيري الإسلامية في باندا آتشيه

الاسم : جوت نياك دين

رقم القيد : 201002024

المشرف الأول : أ. د. . محمد أ.ر.، الماجستير

المشرف الثاني : د. ارنيثا ديوي الماجستير

الكلمات المفتاحية : تحليل كتابة، الأوراق العلمية

لا يمكن كتابة الأوراق العلمية إلا بعد ظهور مشكلة والتي يتم الرد عليها بعد ذلك من خلال الأنشطة البحثية. يشمل هذا البحث ميدانيا ونوعيا. كانت موضوعات هذه الدراسة من خريجي ماجستير الدراسات العليا 2020/2019 في التربية الدينية الإسلامية بجامعة الرنيري الإسلامية، ورئيس البرامج الدراسية والمشرفين ورئيس المكتبة ورؤساء الأقسام الفرعية وأمناء الصناديق. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. أهداف البحث: (1) لمعرفة استراتيجيات طلاب الماجستير في PAI في إكمال الأوراق العلمية، (2) لمعرفة البنية التحتية والموارد البشرية باعتبارها العوامل الداعمة الرئيسية في كتابة الأوراق العلمية، (3) لمعرفة العقبات والفرص والاستراتيجيات لحلها هم. وأظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) استراتيجيات الطلاب في استكمال الكتابة الورقية العلمية: أ. السير على القواعد في الدراسات العليا مع ثلاثة فصول دراسية من المحاضرات، وفي الفصل الدراسي الثاني يُطلب من الطلاب دراسة منهجية البحث كشرط لمناقشة خطة البحث على

الحد الأدنى للدرجة C، ويجب أن يشهدوا ثلاث خطة البحث، ب. إيجاد المشاكل ج. قراءة دليل كتابة الاوراق العلمية؛ د. قراءة الكتب الإندونيسية؛ هـ. تحديد العنوان؛ و. جعل مجموع (WhatsApp) البنية التحتية للمكتبة في جامعة الرنيري الإسلامية للدراسات العليا تدعم حقًا الطلاب الذين يدرسون وتجميع الأطروحات ، وهو مكان آمن ومريح نظرًا لوجود مكيف للهواء و WIFI و كتالوج الوصول العام عبر الإنترنت للبحث عن الكتب، وفي حين أن الموارد البشرية هي عامل داعم لاستكمال العمل العلمي حيث يحصل الطلاب على مشرفين حسب مجالهم ، والمحاضرين كما يرجوا، ثم يتم الحصول على الموارد التعليمية خارج برنامج الدراسات العليا وهي مراجع للطلاب في استكمال الكتابة العلمية من المكتبة الإقليمية ومكتبة بيت الرحمن والمكتبة الرئيسية وتلك. الذين يحتاجون إلى مجالات أو كتب يمكنهم الوصول إلى موارد الرابط الإلكتروني. perpunas.id أو المصادر التعليمية المفتوحة (3) معوقات إكمال الطلاب للأوراق العلمية: أ. هناك منتجات أطروحة تم إنتاجها من قبل الطلاب الذين لديهم خلفية تعليمية جامعية ليسوا في مجال تربية اسلامية، بحيث عندما يواصلون تعليمهم في مجال تربية اسلامية تكون منتجات الأطروحة التي يكتبونها أقل جودة بسبب الإلتقان المحدود للمفاهيم في تربية اسلامية؛ ب. أخطاء في استخدام علامات التقييم ؛ ج. أخطاء في تقنيات الاقتباس والبيبلوغرافية؛ د. نقص الكتب هـ. الصعوبات في تقديم مقترحات البحث. و ز. الحد الأدنى من الاجتماعات وجهًا لوجه مع المشرفين. وفي الوقت نفسه يمكن أن تكون الفرصة هي إدخال أطروحة في مجلة أو عمل كتاب والتعيين كمحاضر والاهتمام بالترقيات الوظيفية. تتمثل استراتيجية حل العقبات التي تواجهها في إجراء التوجيه والاجتماعات بشكل مكثف وتكرار قراءة كتيبات كتابة الأطروحة والبحث عن المواد أو المراجع في المكتبات المختلفة والمصادر عبر الإنترنت (الموارد الإلكترونية).

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية دارالسلام بندا أتشيه  
إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/133/VII/2023

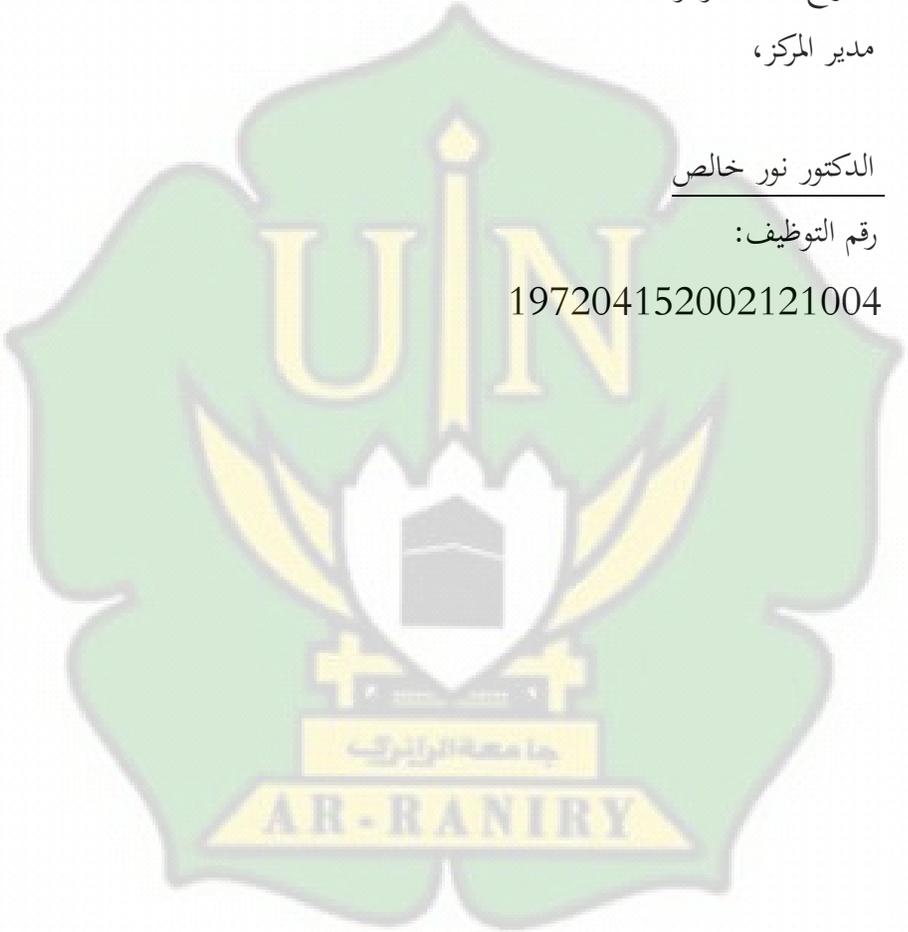
التاريخ : 12 يوليو 2023

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف:

197204152002121004



## ABSTRACT

Scientific writing starts with finding a problem and then examines it through research activities. This present study aimed to explore the strategies of Master's students of Islamic Religious Education in completing scientific papers, the infrastructure and human resources used as the main supporting factors in writing scientific papers, and the obstacles and opportunities as well as the solutions in solving the problems. This field study used the qualitative research methods. The subjects of this study consisted of the 2019/2020 alumni of Master's degree in Islamic Religious Education at UIN Ar-Raniry, the head of the study program, the supervisors, the head of the library, the heads of subdivisions, and the treasurer. Data were collected by means of interview and documentation. The results of the study showed that the strategies of Master's students in completing scientific papers included a) following the rules in Graduate School (i.e. taking 3 semesters of lectures, taking research methodology in semester 2 as a requirement for proposal seminar with a minimum grade of C, and observing 3 proposal seminars), b) finding research problems, c) reading the thesis writing guidelines, d) reading Indonesian language books, e) determining research titles, and f) creating a WhatsApp group. In terms of the infrastructure at UIN Ar-Raniry Graduate School, the library has fully supported the students when studying and preparing their theses, as well as provided a safe and comfortable place equipped with air conditioning, Wi-Fi, and OPAK for students to look for books. The human resources at the School have also been a supporting factor for completing scientific work as the students had supervisors according to their fields, and the lecturers have been very helpful. In addition, the educational resources outside the Graduate School that became the references for the students in completing scientific writing were from the city library, the Baiturrahman mosque library, the main campus library, and the internet libraries such as e-resources.perpusnas.id or Open Educational Resources (OER). Further, the barriers encountered by the students in completing scientific papers included: a) lack of thesis quality from students of non-Islamic Religious Education undergraduate background due to limited mastery of the concepts in this field, b) errors in the use of

punctuation, c) errors in citation techniques and bibliography, d) lack of books, e) difficulties in making research proposals, and f) lack of face-to-face meetings with supervisors. However, there have been opportunities for the Master's students to convert theses into journal articles or books, to be appointed as lecturers, and to use theses for functional promotions. The strategies for solving the obstacles faced consisted of having intensive supervision and meetings, re-reading the thesis writing guidelines, and looking for materials or references in various offline libraries and online sources (e-resources).

TRANSLATED BY  
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BANDA ACEH

Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/87/VII/2023

Dated: July 13, 2023

Director,

**Dr. Nur Chalis, M.A**  
NIP.197204152002121004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TERBUKA .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xxviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Hasil Penelitian.....	11
1.5. Definisi Operasional .....	11
1.6. Kajian Terdahulu .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>79</b>
2.1. Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah .....	79
2.2. Karya Tulis Ilmiah dan Problematikanya .....	80
2.3. Penulisan Tesis .....	97
2.4. Hakekat Penelitian .....	101
2.5. Sikap Peneliti.....	110
2.6. Kompetensi Dosen.....	113
2.7. Pelanggaran Penulisan Karya Ilmiah .....	121
2.8. Strategi .....	123
2.9. Sarana dan Prasarana Perpustakaan .....	124
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>134</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	134
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	135
3.3. Teknik Analisis Data.....	136
3.4. Kehadiran Peneliti.....	138
3.5. Lokasi Penelitian .....	138

3.6. Sumber Data .....	138
3.7. Teknik Pengambilan Sampel.....	139
3.8. Subyek Penelitian .....	140
3.9. Uji Keabsahan Data .....	141
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>143</b>
4.1. Historisitas Institusi dan keberadaan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry .....	143
4.2. Profil Program Studi S2 PAI dan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI .....	146
4.3. Strategi Mahasiswa Sarjana PAI dalam Proses Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah.....	149
4.4. Dukungan Prasarana dan SDM Sebagai Faktor Utama dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	162
4.5. Hambatan dan Peluang Mahasiswa S2 Prodi PAI Dalam Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Dan Strategi Penyelesaiannya .....	174
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>188</b>
5.1. Kesimpulan.....	188
5.2. Saran .....	190
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>192</b>
<b>IDENTITAS PRIBADI .....</b>	<b>202</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menulis karya tulis ilmiah yang baik dan benar dapat melatih kemampuan berfikir penulisnya. Kemampuan menulis sangat penting untuk meraih keberhasilan di masa depan. Dengan menulis karya tulis ilmiah, seseorang dapat menumbuhkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan.

Pada dasarnya mahasiswa melakukan penelitian karena ingin mendapatkan “kebenaran” terhadap suatu persoalan atau masalah yang sedang dia selidiki. Dalam mencari kebenaran tersebut mahasiswa memerlukan suatu metode ilmiah, karena mahasiswa tidak dapat mencari kebenaran tersebut hanya dengan mengandalkan intuisi atau berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Melalui sebuah penelitian dapat ditemukan pemahaman, teknologi, dan solusi baru atas beragam permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak, baik mahasiswa, perguruan tinggi itu sendiri maupun masyarakat luas.

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry yaitu dimana mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam, a) Mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang pendidikan S1 bukan bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga produk tesis yang mereka masukkan ke jurnal tidak bereputasi ; b) Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca. c) Masih ada beberapa kesalahan dalam teknik pengutipan dan penulisan Daftar Pustaka. d) Keterbatasan buku, ini dialami oleh peneliti Jejen Musfah Inning.<sup>1</sup> f) kesulitan dalam pembuatan proposal penelitian, g) Minimnya jumlah tatap muka dengan pembimbing. Ini juga dilakukan oleh peneliti Duski

---

<sup>1</sup>Jejen Musfah. Analisis Program Studi Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang, Vol. 33 No. 2 (2020): Volume 33, Nomor 2, Juli-Desember 2020. Diakses 10 Juli 2023

Samad, Afrizal Ahmad, Suryadi Fajri, dan Abdul Basit.<sup>2</sup> Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi mahasiswa S2 prodi PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah, Untuk menganalisis prasarana dan SDM sebagai factor pendukung utama dalam penulisan karya ilmiah dan Untuk menganalisis hambatan dan peluang mahasiswa S2 prodi PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dan strategi penyelesaiannya.<sup>3</sup>

Kegiatan penulisan karya ilmiah didasarkan pada hasil penelitian yang terstruktur dengan menggunakan metodologi ilmiah yang sistematis, dengan tujuan untuk mencari jawaban ilmiah dari suatu masalah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah hanya dapat dilakukan jika terdapat suatu masalah yang perlu dijawab melalui kegiatan penelitian. Setelah melakukan penelitian, pada akhirnya akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan tersebut berperan sebagai hasil pemikiran terakhir dalam proses telaah melalui penelitian, sedangkan rekomendasi dimaksudkan untuk memberikan panduan terkait langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya dalam menyelesaikan masalah yang teridentifikasi.

Untuk meraih gelar sarjana, mahasiswa diharuskan untuk menulis karya tulis ilmiah sebagai salah satu tugas utama. Penulisan karya tulis ilmiah memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dalam menerapkan metode ilmiah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, melalui penulisan karya tulis ilmiah, mahasiswa juga dapat memperoleh pengalaman dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasi hasil penelitian. Kegiatan ini juga dapat membantu mahasiswa dalam memperdalam pemahaman terhadap bidang studi yang diminati. Meskipun pada umumnya

---

<sup>2</sup>Duski Samad, Aprizal Ahmad, Suryadi Fajri, Abdul Basit. Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomenologi di PTKIN Sumatera Barat). Vol 5 No 1. April 2022, (25-40). Print ISSN:2615-2061. Online ISSN: 2622-4612. Diakses 9 Juli 2023

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh 18 April 2022

<sup>4</sup>Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cetakan Pertama. Penerbit Nizamia Learning Center, 2018. hlm. 3.

karya tulis ilmiah mahasiswa tidak diharapkan untuk memberi kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, namun ada beberapa karya tulis ilmiah mahasiswa yang telah terbukti mampu menghasilkan temuan baru dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Keberhasilan tersebut umumnya dapat dicapai berkat bimbingan dari dosen pembimbing yang ahli dan berpengalaman dalam bidangnya. Dosen pembimbing juga berperan penting dalam memberikan arahan dan masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada ilmu pengetahuan.

Mahasiswa yang menempuh jalur Strata 2 (S2), termasuk mahasiswa Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, diharuskan untuk menyelesaikan pendidikan mereka dengan menulis sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis. Karya tulis ilmiah tersebut merupakan bagian dari syarat untuk memperoleh gelar master, dan harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan agar diakui sebagai karya tulis ilmiah. Proses penulisan tesis memerlukan komitmen dan ketekunan dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis secara sistematis, serta mematuhi prinsip-prinsip akademik yang berlaku untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang berkualitas. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya pemahaman di bidang yang diteliti. Persyaratan tersebut dipertimbangkan berdasarkan fakta bahwa mahasiswa yang merupakan calon ilmuwan harus memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk tesis sebagai bagian dari upaya aktualisasi dalam bidang ilmiah.

Tesis merupakan karya akhir yang wajib disusun oleh mahasiswa program studi sarjana (S2). Penyusunan tesis harus didasarkan pada hasil penelitian yang memanfaatkan data sebagai sumber utama, yang pengumpulannya dilakukan sesuai dengan metode penelitian ilmiah di bidang ilmu yang bersangkutan. Seluruh tesis yang disusun harus memenuhi syarat untuk dapat

dipublikasikan setidaknya dalam satu jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Apa lagi ini sudah di dukung dengan adanya pengumuman dari LLDIKTI (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi) Kemdikbud tentang Edaran Publikasi Karya Ilmiah Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor, dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, antara lain sebagai berikut:

”Untuk menghasilkan kuantitas dan kualitas publikasi karya ilmiah mahasiswa jenjang pendidikan program sarjana, program magister, dan program doktor pada skala nasional dan internasional sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan daya saing bangsa dalam pengelolaan dan penyelenggaraan perguruan tinggi wajib menyesuaikan ketentuan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Antara lain:

Lulusan program sarjana, skripsi diintegrasikan di portal Repositori kecuali apabila dipublikasikan di jurnal, lulusan program magister terapan menyusun tesis atau bentuk lain yang setara dan karya yang dipresentasikan atau dipamerkan; lulusan program doktor terapan menyusun disertasi dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi minimal peringkat sinta 3 atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan mutu karya ilmiah di perguruan tinggi, maka jurnal ilmiah yang telah terbit wajib terdaftar pada portal

---

<sup>5</sup>Edaran publikasi karya ilmiah program sarjana, program magister dan program doctor. Diakses 17 Mei 2023

garuda, portal arjuna, dan portal rama.ristekdikti.go.id sehingga publikasi penelitian dan plagiasi dapat terhindar secara dini.

Selanjutnya hal ini juga diperkuat dengan adanya sumber lain yang lebih kredibel misalnya diperoleh dari jurnal ilmiah dimana Pendekatan yang dilakukan adalah “penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa yang berkontribusi sebanyak 7 orang dengan berbeda latar belakang daerah seperti Aceh, Kalimantan, Ternate, dan Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pre test, penyajian materi pelatihan dan post test telah memberikan hasil yang baik. Hal ini terbukti bahwa manuskrip/artikel yang dibuat telah dipublikasikan pada jurnal nasional, konferensi nasional dan internasional”.<sup>6</sup>

Tentu saja ini adalah sebuah kondisi dimana pencapaian kualifikasi nasional kurikulum Perguruan Tinggi pada level sarjana sudah tercapai dengan baik, namun tesis yang dihasilkan mahasiswa angkatan 2018/2019 pascasarjana UIN Ar-Raniry setelah dianalisa dari 23 mahasiswa yang lulus hanya ada 3 mahasiswa yang tesisnya terpublikasi pada jurnal nasional, nama mahasiswa tersebut Dimiyati.<sup>7</sup> Muhammad Syauqi.<sup>8</sup> dan Yusnah.<sup>9</sup> Sedangkan tesis yang dihasilkan mahasiswa angkatan 2019/2020 dari 21 mahasiswa yang lulus, hanya 2 mahasiswa yang tesisnya terpublikasi pada jurnal

---

<sup>6</sup>Rudi Salam dkk. *Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Menunjang Daya Saing Perguruan Tinggi*.

<sup>7</sup>Dimiyati. Strategi pengembangan STAI Al-Washliyah Banda Aceh dalam menarik minat mahasiswa baru,

<sup>8</sup>Muhammad Syauqi. Peran Guru sebagai role model dalam membina akhlak siswa sekolah usaha perikanan menengah Ladang Aceh.

<sup>9</sup>Yusnah. Problematika pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada madrasah ibtidaiyah Lamno Aceh Jaya, Yusnah [uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/yusnah-berhasil-mempertahankan-hasil-penelitiannya-dalam-sidang-munaqasyah-tesis](http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/yusnah-berhasil-mempertahankan-hasil-penelitiannya-dalam-sidang-munaqasyah-tesis)

nasional, nama mahasiswa tersebut Amal Hayati.<sup>10</sup> Dan Dedek Melda Imalia<sup>11</sup>

Padahal dalam sebuah penelitian diperlukan suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.<sup>12</sup> Penelitian adalah sebuah aktivitas ilmiah yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten dengan tujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu bentuk rasa ingin tahu manusia untuk mengetahui hal-hal yang dihadapinya. Kegiatan ini didasari oleh analisis dan konstruksi yang cermat.

Penelitian yang menerapkan metode ilmiah dikenal sebagai penelitian ilmiah atau *scientific research*. Penelitian ilmiah merupakan sebuah studi yang dilakukan secara cermat dan mendalam dengan menggunakan metode ilmiah guna menyelesaikan masalah dan menemukan sesuatu yang baru. Suatu studi hanya dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah apabila memenuhi unsur-unsur berpikir ilmiah, seperti mengidentifikasi masalah atau persoalan, kemungkinan adanya hipotesis sementara, mengumpulkan data atau bukti yang logis untuk dianalisis, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan.

Penelitian bukan hanya menunjukkan fakta secara objektif, tetapi juga harus menafsirkan dan menganalisis data tersebut dengan metode dan prosedur yang sesuai. Dalam penelitian, fakta-fakta tersebut dianggap sebagai masalah yang harus diselesaikan melalui pemecahan masalah yang terstruktur. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan fenomena yang diamati sehingga kebenaran dapat ditemukan.

Maka dari itu, penelitian dilaksanakan karena adanya rasa ingin tahu yang mendorong untuk menemukan jawaban atas suatu

---

<sup>10</sup>Amal Hayati. Problematika pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada madrasah ibtidaiyah Lamno Aceh Jaya,

<sup>11</sup>Dedek Melda Imalia.eksistensi zikir rate seuribee di labuhan haji dan nilai-nilai karakter.vol.3, no,2 326-334,2021

<sup>12</sup>Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Cetakan I, Yogyakarta 2019, hlm.6

masalah. Sehingga hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan akurat. Penelitian memiliki nilai penting dalam memperluas pengetahuan dan memberikan kontribusi pada bidang studi yang terkait. Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan informasi tentang tindakan, membuktikan teori, dan memperluas pemahaman. Penelitian memiliki banyak alasan penting, antara lain: a) untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran, b) untuk memahami masalah dan meningkatkan kesadaran publik, c) untuk membuktikan kebenaran dan mengungkap kebohongan, d) untuk menemukan dan merebut peluang, e) sebagai motivasi untuk membaca, menulis, menganalisis, dan berbagi informasi, f) sebagai latihan untuk pikiran, mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi baru, g) untuk menjawab fenomena yang terjadi, dan h) untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi.<sup>13</sup>

Dalam Al-Quran surah Al-alaq selain perintah untuk membaca, juga menulis merupakan faktor yang sangat penting, dalam perkembangan ilmu, tanpa menulis maka ilmu tidak dapat disebarluaskan. Agama Islam mendorong umatnya untuk menulis, seperti yang dijelaskan dalam ayat 4-5 yang menganjurkan untuk menulis. Manusia dianggap sebagai makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal ini dikarenakan Allah memberikan manusia anugerah indera yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Dari pengetahuan tersebut, manusia dapat mengelola bumi, mengendalikan makhluk lain untuk keperluannya, menciptakan perubahan di dunia, dan bahkan mengenal Allah yang menciptakan dirinya. Oleh karena itu, menulis sangat penting bagi umat Islam untuk mengekspresikan dan menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya serta untuk memenuhi anjuran dari agama Islam.

"Dan Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. al-Alaq: 5) Ini menunjukkan bahwa manusia

---

<sup>13</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: © 2018 Deepublish Publisher.hlm.12

memang perlu belajar dan berusaha mencari pengetahuan, namun pada akhirnya, segala ilmu pengetahuan itu berasal dari Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus selalu bersyukur atas karunia tersebut dan menggunakannya untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(Dzat) yang mengajarkan (manusia) dengan perantara qalam, mengajar manusia apa yang belum diketahui(nya) (QS. Al-Alaq: 4-5)

Makna di atas dikuatkan oleh firman Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 1, yakni firman-Nya: Nun, demi Qalam dan apa yang mereka tulis.

Hamka menafsirkan, terlebih dahulu Allah Ta'ala mengajar manusia menggunakan qalam. Setelah ia pandai mempergunakan qalam itu, Allah lalu memberikan pengetahuan yang banyak kepadanya, sebagaimana firman Allah pada ayat selanjutnya, mengajar manusia apa yang belum diketahui(nya), sehingga ia dapat mencatat ilmu yang baru didapatnya dengan qalam yang telah ada di tangannya.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manusia disarankan secara tidak langsung untuk menulis sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Al-Qurtubi juga mengingatkan manusia tentang keutamaan dan anjuran menulis dalam tafsirnya pada ayat ini, karena penulisan memiliki manfaat dan hikmah yang sangat besar yang hanya dapat diperoleh melalui penulisan. Ilmu-ilmu dan hukum-hukum yang mengikat manusia agar selalu berjalan di jalur yang benar juga tidak dapat diterbitkan kecuali dengan penulisan.<sup>15</sup>

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda,

<sup>14</sup>Tafsir Al-Azhar, Hamka. Surah Al-Alaq 96.PT Pustaka Islam Surabaya.hlm.1

<sup>15</sup>Al-Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakar, al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, ditahqiq oleh 'Abdullah ibn 'Abd al-Muhsin al-Turki, juz 20, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006/1427.

## قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

Ikatlah ilmu dengan tulisan (HR. At-Thabrani dan Hakim dari Abdullah bin Amr).<sup>16</sup>

Dalam hadis yang lain,

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَ الْكِتَابَةُ قَيْدُهُ , قَيْدٌ صَيْدُكَ بِالْجِبَالِ الْوَاتِقَةِ

*Artinya: Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh.*<sup>17</sup>

Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang dirintis oleh generasi sebelumnya. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat urgen dalam pendidikan, guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan umat manusia di muka bumi ini.<sup>18</sup>

Meskipun Allah sudah menjamin kelestarian Al-Qur'anul Karim, penulisan tetap menjadi sarana untuk memudahkan penghapalan dan penyebaran ayat-ayat suci tersebut. Oleh karena itu, tulisan dan penulisan dianggap penting oleh para ulama dalam menjaga dan memperpetuasi ilmu pengetahuan dan agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pramoedya Ananta Toer, bahwa orang yang pandai namun tidak menulis akan hilang dalam masyarakat dan dari sejarah. Allah berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9

<sup>16</sup>Diwan Syafi'i. *Catat Ilmu Ketika di Majelis Ilmu komunitasnekadhijrah/posts/catat-ilmu-ketika-di-majelis-ilmuada-beberapa-adab-majelis-ilmu-yang-mungkin-sud/2378419079073461/hlm.103*

<sup>17</sup>Diwan Syafi'i. *Catat Ilmu Ketika di Majelis Ilmu komunitasnekadhijrah/posts/catat-ilmu-ketika-di-majelis-ilmuada-beberapa-adab-majelis-ilmu-yang-mungkin-sud/2378419079073461/hlm.103*

<sup>18</sup>Muhammad Nasib Ar-rifa'I , Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4, (Jakarta : Gema Insani, 2018), hlm. 771

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Artinya: “Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur’anul Karim dan Kami yang akan menjaganya.” (QS. Al-Hijr[15]: 9)*

Meskipun begitu, Nabi memerintahkan pengikutnya untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur’anul Karim. Menurut para ulama, ini menunjukkan betapa pentingnya menulis dalam ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, program studi harus mengembangkan strategi dan mekanisme pembelajaran yang efektif untuk semua tahap penyusunan dan ujian tesis. Kualitas dan kedalaman penelitian dalam penyusunan tesis harus mempertimbangkan persyaratan publikasi tesis di jurnal nasional terakreditasi di bidang ilmu terkait, sehingga setidaknya 50% referensi di tinjauan pustaka tesis harus berasal dari jurnal nasional dan internasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang: “Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

- 1.2.1. Bagaimana strategi mahasiswa S2 prodi Pendidikan Agama Islam dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ?
- 1.2.2. Bagaimana prasarana dan SDM sebagai faktor pendukung utama dalam penulisan karya ilmiah ?
- 1.2.3. Bagaimana hambatan dan peluang mahasiswa S2 prodi Pendidikan Agama Islam dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dan bagaimana strategi penyelesaiannya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk menganalisis strategi mahasiswa S2 prodi PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah

- 1.3.2. Untuk menganalisis prasarana dan SDM sebagai factor pendukung utama dalam penulisan karya ilmiah
- 1.3.3. Untuk menganalisis hambatan dan peluang mahasiswa S2 prodi PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dan untuk mengetahui strategi penyelesaiannya?

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- 1.4.1. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai referensi terkait dengan penulisan karya ilmiah mahasiswa pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 1.4.2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:
  - 1.4.2.1. Bagi pembaca, penelitian ini menjadi bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya dalam penulisan karya ilmiah.
  - 1.4.2.2. Bagi prodi PAI, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menilai tingkat keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah.
  - 1.4.2.3. Bagi dosen pembimbing, penelitian ini diharapkan menjadi masukan tentang hambatan yang dihadapi mahasiswa menyelesaikan penulisan karya ilmiah dan bagaimana usaha dosen pembimbing mengatasi hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah

#### **1.5. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

##### **1.5.1. Analisis Penulisan Karya Ilmiah**

Analisis merupakan langkah-langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesa, pemilihan dan penekanan pada hal-hal

yang penting untuk dipelajari, serta penyusunan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>19</sup>

Sedangkan Penulisan Karya Ilmiah adalah sebuah tulisan atau naskah yang berdasarkan pada hasil pengamatan, penelitian, dan evaluasi terhadap bidang ilmu tertentu dengan menggunakan metode tertentu. Penulisan karya ilmiah harus memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan sopan, serta menjamin keilmiahannya yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>20</sup>

Jadi penulisan karya ilmiah yang penulis maksud adalah Tesis yang ditulis oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program studi S2 atau Pascasarjana, yang lebih kompleks dan detail dibandingkan dengan skripsi. Tesis membahas topik tertentu dengan cakupan yang lebih luas, serta menghasilkan kontribusi pengetahuan baru yang didapat melalui penelitian yang dilakukan oleh penulisnya.

### 1.5.2. Magister

Magister adalah gelar akademik yang diberikan kepada lulusan program pendidikan magister (S2). Umumnya masa studi mahasiswa program magister adalah 1,5-2 tahun. Namun, ada juga mahasiswa yang menyelesaikannya dalam waktu lebih dari dua tahun.<sup>21</sup>

### 1.5.3. Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2018.hlm.3

<sup>20</sup>Ekosusilo, Madyo. *Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru. Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru*, diselenggarakan Oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Surakarta pada hari Selasa, 14 Agustus 2012.

<sup>21</sup>LLDIKTI 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Nomor 63 Tahun 2016 tentang *Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi*

<sup>22</sup>Nurul Novitasari, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA. Kartini Lajurol*

Strategi yang penulis maksudkan adalah rencana yang sudah ditetapkan oleh mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiahnya.

## 1.6. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu ini peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti antara lain:

1. Fitriani, Nurdiyanto, Nur'aeni, Mimin Mintarsih. Analisis Taksonomi Bloom Dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dengan Penerapan Design Thinking.<sup>23</sup>

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan design thinking dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah, khususnya bagian latar belakang penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan meminjam teori Taksonomi Bloom sebagai objek formal dalam menganalisis hasil pelaksanaan pelatihan penulisan latar belakang penelitian sebagai objek materialnya. Sebanyak 21 mahasiswa jenjang magister dilibatkan dalam pelatihan dengan menerapkan design thinking ini. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengevaluasi hasil latihan berdasarkan prototipe penulisan latar belakang penelitian, meskipun dalam melakukan kreasi perlu dilakukan pengujian (test) secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa design thinking relevan diterapkan dalam pelatihan merancang prototipe latar belakang penelitian dalam penulisan artikel ilmiah menurut teori Taksonomi Bloom. Beberapa keterbatasan dan rekomendasi dikemukakan untuk tindak lanjut penerapan design thinking dalam pengembangan keterampilan penulisan artikel dan publikasi ilmiah secara optimal.

Hasil penelusuran pada bigdata tampak belum ditemukan penerapan design thinking dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah

---

*Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hlm.234*

<sup>23</sup>Fitriani, Nurdiyanto, Nur'aeni, Mimin Mintarsih. *Analisis Taksonomi Bloom dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Penerapan Design*

Pada umumnya, design thinking diterapkan dalam melakukan inovasi pada sebuah perusahaan. Dengan demikian, penerapan design thinking dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah merupakan model baru.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat penerapan design thinking dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hal tersebut yang diharapkan bermanfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini menawarkan ide baru penerapan design thinking dalam bidang pelatihan penulisan artikel ilmiah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan teknis pelatihan penulisan artikel ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jenjang magister.

Penelitian ini termasuk kategori kualitatif. Secara prosedur, mula-mula disiapkan tahapan design thinking, kemudian penerapan tahap demi tahap, dan terakhir dianalisis hasilnya. Design thinking dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah diterapkan bagi 21 mahasiswa magister.

Ada lima tahap dalam penerapan design thinking, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Tahapan design thinking dalam pelatihan membuat latar belakang.

#### 1. Tahap *empathize* (empati)

Tahap empati dilaksanakan untuk menggali tantangan dan kesulitan membuat latar belakang dalam penulisan artikel ilmiah berdasarkan pengalaman-pengalaman personal. Lima kelompok kecil dibuat. Peserta rata-rata empat sampai lima orang setiap kelompok. Fasilitator mengarahkan agar masing-masing dalam kelompok saling empati terkait kesulitan membuat latar belakang penelitian. Dihasilkanlah beberapa poin kesulitan dalam membuat latar belakang penelitian.

#### 2. *Define*

Pada tahap *define* setiap kelompok diarahkan untuk merumuskan dengan kata lain membuat definisi tentang kesulitan utama berdasarkan poin-poin yang terhimpun. Kelompok [1] kesulitan utamanya adalah memulai karena permasalahan struktur untuk

menemukan kebaruan. Kelompok [2] kesulitan menerapkan poin-poin setiap paragraf dan mengurutkannya berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah. Kelompok [3] kesulitan secara umum adalah mencari permasalahan, studi terdahulu, mengurutkan struktur kalimat, dan menentukan batas ideal paragraf. Kelompok [4] kesulitan memulai, membuat dan menyusun latar belakang dengan ide dan paragraf yang tepat, koheren dan kohesif dengan diksi yang tidak menghakimi dan mencari alasan untuk latar belakang tersebut. Terakhir kelompok [5] kesulitan dalam memahami dan mensinkronkan poin dalam setiap paragraf terutama dalam membuat latar belakang yang menarik.

### 3. *Ideate*

Tahap *ideate* adalah menemukan ide untuk mengatasi kesulitan membuat latar belakang. Pelaksanaan tahap *ideate*. Kelompok-kelompok kecil pada tahap *empathize* dan tahap *define* digabung menjadi dua kelompok besar. Tugas dua kelompok ini adalah menemukan ide besar untuk mengatasi permasalahan utama kesulitan membuat latar belakang. Kelompok [A] menawarkan solusi, yaitu: 1) Membaca banyak artikel; 2) Membuat matriks atau tabulasi data; 3) Memperkuat pemahaman kaidah bahasa Indonesia; 4) Tulis saja dulu; 5) Memperbanyak diskusi dengan ahli; 6) Melaksanakan proofreading dengan ahli; 7) Jangan takut ditolak; 8) ATM (Ambil, Tiru, dan Modifikasi) jurnal yang dituju; 9) Mencari circle yang mendukung; dan 10) Memanfaatkan fasilitas, seperti Artificial Intelligence (AI), Grammarly, Turnitin, dan lain-lain. Kelompok [B] menawarkan solusi, yakni: 1) Membuat kerangka; 2) Mencari referensi melalui website; 3) Bandingkan dari hasil penelitian terdahulu (buat bagan); 4) Telaah kembali kerangka berdasarkan referensi temuan; 5) Diskusi dengan orang lain; dan 6) Jangan kelamaan berpikir, eksekusi. Kelompok [B] juga menyepakati tidak ada yang sempurna yang ada perbaikan secara berkala.

#### 4. *Prototipe*

Tahap *prototype* dirancang struktur paragraf, yaitu: 1) Pembuka yang menjadi issue tentang tema tuisan; 2) Data yang menguatkan kalimat pembuka; 3) Pernyataan (*statement*) original yang menjadi fokus utama penulis berkenaan dengan data, tema, dan issue; dan 4) Kutipan yang merupakan kalimat inti untuk mendukung *statement* serta fokus utama berkenaan dengan data dan kalimat pembuka.

#### 5. *Test*

Pada tahap *test*, fasilitator melakukan evaluasi terhadap naskah-naskah peserta yang dikirim melalui email. Setelah dilakukan *review* (tinjauan) sebagai *feedback* (umpan balik), fasilitator menunjukkan bahwa beberapa latar belakang penelitian hasil latihan belum sesuai dengan *prototype*. Karena itu, fasilitator meminta peserta untuk mengirim ulang hasil latihan setelah dilakukan penyempurnaan sesuai *prototype*.

Hasil utama penelitian ini, meminjam teori Taksonomi Bloom [33], ternyata kemampuan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah meliputi pengetahuan [C1], pemahaman [C2], aplikasi [C3], analisis [C4], evaluasi [C5], dan kreasi [C6]. Meskipun pada tahap kreasi [C6] masih memerlukan pengujian (*test*) secara berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan mereka dalam penulisan artikel ilmiah tersebut, khususnya penulisan latar belakang penelitian.

Pada level pengetahuan [C1], mahasiswa telah mengenal pengetahuan teknis penulisan artikel ilmiah, bahkan bagi beberapa peserta telah mengenalnya sejak di jenjang sarjana. Mereka juga mempunyai pemahaman [C2] ihwal penulisan artikel, meskipun diakui terdapat sejumlah kesulitan dalam aplikasi [C3] penulisan latar belakang (Gambar 1). Hanya saja para peserta mampu menganalisis [C4] kesulitan penulisan latar belakang dengan memberikan solusi-solusi untuk mengatasinya (Gambar 2). Peserta juga mampu mengevaluasi [C5] hasil latihan menulis naskah dilihat kesesuaiannya dengan prototipe hasil design thinking. Perlu ditegaskan bahwa sebelum diberikan pelatihan design thinking,

mahasiswa telah mengirim naskah artikel melalui email untuk dilakukan review oleh fasilitator sebagai feedback. Meskipun pada level kreasi [C6], peserta belum sempat melakukan revisi dan penyempurnaan naskah artikel sesuai ketentuan prototipe hasil design thinking sehingga belum sempat dilakukan pengujian.

Hal yang disayangkan pada tahap membuat prototipe ketika pelaksanaan model design thinking, bahwa prototipe yang digunakan bukan hasil perancangan peserta. Melainkan konsep modul yang diberikan oleh fasilitator, walaupun prototipe latar belakang yang disajikan oleh fasilitator merupakan rumusan berdasarkan kelaziman penulisan artikel ilmiah secara umum. Paling tidak, konsep modul tersebut menjadi prototipe sementara untuk kemudian dirancang prototipe yang lebih relevan sesuai kebutuhan.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa *design thinking* relevan digunakan dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah. Di dalamnya terdapat bagian-bagian struktur artikel ilmiah, termasuk bagian latar belakang penelitian. Berdasarkan pengakuan para penulis artikel bagi penerbitan di jurnal ilmiah dinyatakan bahwa penulisan bagian latar belakang merupakan bagian tersulit. Disebutkan bahwa latar belakang harus mampu mengantarkan pembaca pada fokus pembahasan. Setelah dilakukan inventarisasi terhadap berbagai bentuk pelatihan untuk menentukan yang paling relevan, kemudian ditetapkanlah model *design thinking*. Model sosialisasi dan workshop misalnya, tampak banyak dilakukan, tetapi model *design thinking* dipandang tepat bagi mahasiswa jenjang magister.

Jenjang magister (S2) berbeda dengan jenjang sarjana (S1) dilihat dari tuntutan peringkat pembelajaran. Taksonomi Bloom membagi target kemampuan pembelajar menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Level pengetahuan sampai level aplikasi merupakan tingkatan rendah (*low*) yang biasanya ditargetkan bagi mahasiswa jenjang sarjana sedangkan analisis sampai kreasi tergolong level tinggi (*high*) yang relevan ditargetkan bagi mahasiswa jenjang magister. Taksonomi Bloom menjadi objek formal dalam penelitian ini,

sedangkan objek materialnya adalah pelatihan penulisan artikel ilmiah.

Berdasarkan analisis peneliti tentang tantangan mahasiswa magister membuat tugas matakuliah dalam bentuk artikel yang harus dipublikasikan di jurnal ilmiah telah mendorong banyak pihak untuk membekali mahasiswa melalui pelatihan. Namun, dari berbagai bentuk pelatihan perlu ditemukan yang relevan. Oleh karena itu, pemikiran desain (*desain thinking*) mencoba diterapkan. Sejauh hasil penelusuran pada *bigdata* tampak belum ditemukan penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah. Pada umumnya, *design thinking* diterapkan dalam melakukan inovasi pada sebuah perusahaan, Dengan demikian, penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah merupakan model baru.

## 2. Noor Azmah Hidayat. Pelatihan Manajemen Referance Zotero Bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya.<sup>24</sup>

Tingkat pengetahuan mahasiswa pascasarjana IAIN Palangkaraya yang masih belum cukup pengetahuan dalam pencarian sumber referensi yang tepat dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Berdasarkan analisis situasi, diusulkan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk melatih penggunaan perangkat lunak manajemen referensi Pelatihan pemanfaatan manajemen referensi Zotero bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya dalam menggunakan aplikasi Zotero dalam penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini didasari oleh kebutuhan mahasiswa dalam mengelola referensi dan sitasi yang digunakan dalam menyelesaikan karya ilmiah. Metode pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan lebih dilakukan dimulai dengan penjabaran materi dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa yang mengikuti pelatihan meningkat dalam

---

<sup>24</sup>Noor Azmah Hidayat. Pelatihan Manajemen Referance Zotero Bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya. Diakses 9 Juli 2023

memanfaatkan aplikasi Zotero. Kemampuan mahasiswa juga semakin meningkat dalam mengelola referensi serta menentukan referensi yang tepat yang akan disitasi dalam karya ilmiah.

Berdasarkan analisis peneliti tentang Pelatihan Manajemen Referance Zotero Bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya bahwa Setiap mahasiswa di suatu perguruan tinggi khususnya mahasiswa pascasarjana wajib menghasilkan karya tulis ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, kemampuan setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah seperti tesis sangatlah penting. Hingga saat ini, banyak perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswanya untuk mempublikasikan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk jurnal maupun tesis.

Seiring dengan perkembangan teknologi, hampir semua referensi ilmiah tersebut telah dialih-bentuk menjadi soft copy dalam bentuk dokumen/file komputer yang bisa lebih mempermudah mahasiswa dalam menemukan referensi yang diinginkan. Hal tersebut tidak lagi memerlukan ruang fisik yang besar untuk menyimpan referensi dalam bentuk fisik, namun cukup dengan menyimpannya dalam bentuk soft copy.

Seiring berkembangnya zaman, umat manusia sebagai pengguna tidak mau harus menerima peralihan dari era manual ke era digital. Di Perguruan Tinggi juga, mahasiswa tidak lagi diharuskan menulis karya ilmiah menggunakan mesin ketik akan tetapi sudah beralih ke media digital yaitu komputer. Akibat perubahan tersebut banyak terjadi permasalahan dalam penulisan sebuah karya ilmiah yaitu ketidakmampuan untuk menemukan, memahami, dan menggunakan referensi dan referensi yang akan digunakan dengan benar. Untuk menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan menyusun referensi. Karena kemajuan teknologi informasi yang pesat, banyak aplikasi manajemen referensi, seperti Zotero, dan Refwork.

Untuk menilai kualitas suatu karya ilmiah, perlu menggunakan standar dan pedoman tertentu yang dikembangkan selama proses produksi. Sebagai titik awal untuk membuat ensiklopedia Islam, perlu menggunakan sumber-sumber seperti artikel dari jurnal, buku, dan sumber lain yang tercantum di bagian daftar pustaka atau referensi. Dengan perkembangan teknologi, hampir semua referensi ilmiah tersebut telah dialih-bentuk menjadi *soft copy* dalam bentuk dokumen/file komputer yang bisa lebih mempermudah mahasiswa dalam menemukan referensi yang diinginkan. Hal tersebut tidak lagi memerlukan ruang fisik yang besar untuk menyimpan referensi dalam bentuk fisik, namun cukup dengan menyimpannya dalam bentuk *soft copy*. Untuk menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan menyusun referensi. Karena kemajuan teknologi informasi yang pesat, banyak aplikasi manajemen referensi, seperti Zotero, dan Refwork, sekarang tersedia.

Zotero adalah aplikasi manajemen referensi yang membantu peneliti merampingkan proses menemukan dan mengutip artikel dalam penelitian mereka. Aplikasi Zotero dapat membantu untuk menghindari plagiarisme dengan mempermudah penggunaan gaya penulisan referensi yang konsisten dan memastikan bahwa sumber informasi yang didapatkan tepat. Dalam banyak kasus, plagiarisme adalah hasil dari faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi dan cara menulis makalah atau duduk. Tidak mungkin menulis karya ilmiah tanpa menyebutkan pentingnya sitasi. Penggunaan perangkat lunak akan memudahkan pengguna untuk menemukan dokumen referensi yang akan dibutuhkan di kemudian hari. Selain itu, bahan referensi dalam catatan buku akan memudahkan dalam memasukkan data pustaka. Wajib menyediakan daftar pustaka di setiap karya yang berhubungan dengan ilmiah, sebagai cara untuk mendidik penulis lain yang telah menggunakan karya tersebut.

Berdasarkan hasil obeservasi ternyata hamper 80 % mahasiswa pascasarjana IAIN Palangkaraya masih menggunakan cara manual dalam membuat pengutipan referensi. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai cara mencari dan mengelola referensi dengan menggunakan aplikasi manajemen referensi baik secara online maupun offline masih minim. Pengutipan referensi dengan cara manual membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan menggunakan aplikasi manajemen referensi.

IAIN Palangkaraya sebagai perguruan tinggi negeri yang saat ini sedang meningkatkan kualitas dimana salah satu diantaranya adalah kualitas karya ilmiah mahasiwa, artikel-artikel penelitian dosen, dan buku-buku yang dihasilkan dosen, sehingga diperlukan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan tersebut. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih banyak mahasiswa, dan dosen yang masih belum memiliki pemahaman mengenai pencarian sumber pustaka ideal dan mudah, serta keterampilan dalam menggunakan aplikasi Zotero untuk membantu dalam pengelolaan sumber sitasi dan pengelolaan sumber pustaka.

Penelitian dan sosialisasi kepada masyarakat umum tentang kegunaan Zotero telah menunjukkan bahwa tutorial Zotero adalah sumber yang berharga untuk proses pelaksanaan tesis master oleh pascasarjana IAIN Palngkarya. Menggunakan Zotero meningkatkan kualitas situs web serta data kutipan yang dihasilkan dan dapat disesuaikan agar sesuai dengan gaya atau format yang dibutuhkan oleh para mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang dipaparkan berbasis online melalui media Zoom meeting, dan Youtube<sup>9</sup> sebagai media penyampaian informasinya yang sesuai dengan pada masa pandemi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan layanan jaringan Internet, dengan host penyelenggara adalah Pascasarjana IAIN Palangkaraya sendiri. Para peserta adalah para mahasiswa semester 1 dan 3 dari semua jurusan yang ada di pascasarjana IAIN Palangkaraya.

Selama pelaksanaan kegiatan, sejumlah tahapan yang berbeda dari proses perencanaan telah diselesaikan. Ada tiga tahap utama untuk proses ini: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dua yang pertama dilakukan dalam urutan kepentingan. Tahap ketiga adalah evaluasi proyek. Pada tahap awal proses perencanaan, beberapa langkah dilakukan, antara lain mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, menentukan jenis proyek, mendapatkan pendanaan, dan terakhir, menyusun pamflet untuk mengumumkan peluncuran proyek.

Setelah dilakukan tahapan persiapan, langkah berikutnya adalah melakukan pada proses tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan direncanakan. Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan Langkah selanjutnya adalah dilakukan proses tahapan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan pelaksanaan workshop yang dilaksanakan disesuaikan dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen reference menggunakan aplikasi zotero dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021 yang dilakukan secara daring melalui media Zoom Meeting. Jumlah peserta yang mengikuti dan terdaftar setelah melakukan registrasi pendaftaran adalah berjumlah 40 orang dengan rincian mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam 12 orang, magister Manajemen Pendidikan Islam 14 orang, magister Pendidikan Bahasa Arab 8 orang, magister Hukum Keluarga 4 orang dan dosen 2 orang

Secara keseluruhan kegiatan ini memberikan sebuah wawasan baru mengenai penggunaan Zotero sebagai alat bantu khususnya dalam pembuatan sebuah artikel ilmiah maupun buku sehingga memudahkan dalam proses sitasi maupun pembuatan daftar pustaka. Hasil evaluasi setelah kegiatan ini dilaksanakan memberikan gambaran bahwa materi yang disampaikan cukup diterima oleh seluruh peserta kegiatan, hal ini terlihat dari banyaknya

peserta yang mengikuti kegiatan. *Workshop* ini secara internal memberikan sinyal positif bagi institusi yang dijadikan sebagai masukan menerapkan *tools* Zotero di setiap penulisan artikel ilmiah khususnya untuk dosen dan mahasiswa.

3. Duski Samad, Aprizal Ahmad, Suryadi Fajri, Abdul Basit. Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomenologi Di PTKIN Sumatera Barat).<sup>25</sup>

Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pasca Sarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomenologi di PTKIN Sumatera Barat) Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa S2 PAI di PTKIN Sumatera Barat?. Penelitian ini akan mengungkap lebih dalam seperti apa pelaksanaan pendidikan tinggi yang pada tahap akhir diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa Pascasarjana pada PTKIN di Sumatera Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa PAI pascasarjana PTKIN Sumatera Barat sudah bagus dengan hasil baik, namun perlu usaha

---

<sup>25</sup>Duski Samad, Aprizal Ahmad, Suryadi Fajri, Abdul Basit. Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomenologi di PTKIN Sumatera Barat). Vol 5 No 1. April 2022, (25-40). Print ISSN:2615-2061. Online ISSN: 2622-4612. Diakses 9 Juli 2023

meningkatkan. Bentuk-bentuk literasi mahasiswa Pascasarjana untuk penulisan makalah pada pembelajaran, tugas mandiri, ujian akhir, penelitian kelompok, tesis, jurnal dari penelitian tesis, dan literasi untuk menulis buku, dan opini di media massa. Budaya literasi dalam Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana PTKIN Sumatera Barat, proses pembelajaran yang dilakukan sudah menerapkan Iklim akademik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran melalui tahapan yang akademik mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Problematika kemampuan literasi mahasiswa pascasarjana PTKIN Sumatera Barat diantaranya adalah, aturan atau kebijakan dari kampus yang belum tersosialisasi dengan baik, sebagian besar mahasiswa kuliah sambil bekerja dan hubungan interaksi antara pengajar dan mahasiswa yang belum lancar.

Dalam perkuliahan, kompetensi literasi adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Kompetensi literasi dibutuhkan dalam rangka menguasai berbagai capaian pembelajaran (Learning Outcome). Hal tersebut sesuai dengan kualifikasi lulusan perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 hal. 2)

Kompetensi literasi tidak terbatas pada kompetensi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum suatu program studi, melainkan kompetensi seseorang untuk dapat melakukan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kampus merupakan tempat pengembangan kompetensi literasi yang paling efektif. Akan tetapi, jika melihat kepada kondisi riil yang ada di lapangan saat ini, kualitas literasi mahasiswa jauh

dari yang diharapkan. Menilik ke PTKIN di Sumatera Barat, indikatornya adalah minimnya waktu yang mereka luangkan untuk kegiatan membaca dan menulis, sehingga dalam satu minggu mereka tidak pernah menyelesaikan kegiatan membaca satu sampai dua buku dan menulis artikel ilmiah.

Di antara penyebab rendahnya kualitas literasi mahasiswa adalah karena membaca belum menjadi kebiasaan, efek perkembangan teknologi instan, media sosial, sarana membaca yang minim, motivasi untuk membaca yang rendah dan melekatnya sikap malas dalam mengembangkan gagasan dan sebab lain yang berhubungan yang terkait dengan dosen, mahasiswa dan lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan era digital.

Penelitian ini dibatasi (1) Bentuk- bentuk literasi mahasiswa pascasarjana (S2) PTKIN. (2). Budaya akademik PTKIN dalam meningkatkan kualitas literasi mahasiswa pascasarjana (S2) PTKIN, dan (3) Problematika literasi yang dimunculkan pada mahasiswa pascasarjana (S2) PTKIN. tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive*, di PTKIN Sumatera Barat, yaitu UIN Imam Bonjol Padang, IAIN Bukittinggi dan IAIN Batusangkar.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Informasi responden di dapat melalui instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini kualitatif, peneliti berfikir induktif, menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, menganalisisnya dengan data. Pendekatan penelitian adalah fenomenologi, yaitu pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok diri seseorang. Fenomenologi dipilih karena pengalaman dosen dan mahasiswa dalam literasi pastilah berbeda.

Subyek penelitian ini adalah Direktur Pascasarjana, Dosen dan Mahasiswa S2 PAI, menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu dan menggunakan *snowball sampling* dalam perolehan sumber data.

Pengambilan tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive*, di PTKIN Sumatera Barat, yaitu UIN Imam Bonjol Padang, IAIN Bukittinggi dan IAIN Batusangkar sebagai lokasi yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, untuk mengetahui pengembangan model perkuliahan berbasis artikel untuk meningkatkan kualitas literasi mahasiswa S2 PAI. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman pengamatan, alat tulis dan alat perekam. Teknik wawancara terbuka atau tidak terstruktur, untuk memberikan ruang perolehan data yang lebih lengkap dan mendalam, tetap menggunakan panduan dalam wawancara. Dokumentasi tertulis dan tidak tertulis, arsip-arsip dan documenter.

Teknik uji keabsahan data berupa triangulasi data sumber, cara dan waktu. yaitu uji kredibilitas data teknik mengecek data kepada sumber yang sama, waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menelaah seluruh data, reduksi data display data, verifikasi data, penyajian teks narasi, menyimpulkan dari data tersebut.

Bentuk-Bentuk Literasi Mahasiswa S2 PAI PTKIN Sumatera Barat antara lain a) Makalah, b) tesis, c) jurnal, d) opini, e) media social. Sedangkan Budaya Literasi Mahasiswa S2 PAI PTKIN Sumatera Barat, mayoritas mahasiswa menggunakan medsos dalam mencari informasi yang terkait dengan aspek akademik dan non akademik. Kemudian kendala dalam Mengembangkan Budaya Literasi. 1) Mahasiswa Bekerja Sambil Kuliah, 2) Aturan akedemis membuat mahasiswa menjadi lebih monoton dalam menjalankan aturan akademis yang berhubungan dengan literasi. 3) apresiasi dari dosen dan ada yang takut terhadap dosennya, 4) Layanan pustaka kurang koleksi, pelayanan yang tidak ramah, pembuatan kartu

pustaka yang sulit dan jadwal buka tutup perpustakaan yang tidak sesuai dengan SOP.

Berdasarkan analisis peneliti tentang Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomenologi Di PTKIN Sumatera Barat). Bahwa Dalam perkuliahan, kompetensi literasi adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Kompetensi literasi dibutuhkan dalam rangka menguasai berbagai capaian pembelajaran (*Learning Outcome*). Hal tersebut sesuai dengan kualifikasi lulusan perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 hal. 2).

4. Mukhlis. Arah Pemikiran Tesis Pendidikan Islam Di Magister Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia: Upaya Peningkatan Daya Analisis Dan Inovasi.<sup>26</sup>

Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir manusia, terutama dalam hal analisis dan inovasinya. Berpikir dilakukan secara alamiah dan secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah menggunakan pola penalaran tertentu yang menghasilkan pemikiran.

Dalam prakteknya, seorang peneliti atau ilmuan harus menggunakan pola pikir secara ilmiah. Sebuah tesis, sebagai puncak pemikiran mahasiswa di ranah S2, dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu. Tesis juga dituntut untuk memiliki arah pemikiran yang jelas, karena cara berpikir menentukan perkembangan arah sebuah bangsa. Penelitian ini diniatkan sebagai langkah awal pengembangan pemikiran khususnya di ranah S2.

---

<sup>26</sup>Mukhlis. Arah Pemikiran Tesis Pendidikan Islam Di Magister Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia: Upaya Peningkatan Daya Analisis Dan Inovasi.

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab dua pertanyaan. Yaitu mengetahui arah pemikiran tesis di Magister Ilmu Agama Islam UII dan dinamika perkembangan tesis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis konten. Hasil dari penelitian menemukan bahwa 1) arah pemikiran yaitu praksis-managemen, dengan paradigma kualitatif.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif, metode deskriptif kasus, deskriptif survei, korelasional, kausal komparatif, eksperimen, tindakan (kelas), metode lapangan, dan metode library research. Mayoritas melakukan penelitian dimadrasah. Arah pemikiran tesis berkisaran seputar kepala sekolah, metode pembelajaran, motivasi belajar, kemampuan guru dan prestasi belajar. 2) perkembangan arah pemikiran tesis di Magister Ilmu agama Islam UII tidak berubah secara signifikan setiap tahunnya. Tesis dengan paradigma kualitatif walaupun ada kecenderungan menurun pada tahun 2013, namun di tahun-tahun berikutnya kembali kecenderungan pada kualitatif.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti dapat dapat berinteraksi dengan subjek secara alamiah. Sebagaimana ciri-ciri yang dikemukakan oleh bogdan dan Biklen, yakni: mempunyai latar alami sebagai data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada produk semata, analisis datannya cenderung pada analisa induktif, dan makna merupakan soal yang esensial. Selain itu, alasan menggunakan metode kualitatif karena data yang akan disajikan nanti setelah penelitian bersifat deskriptif. Maka jenis penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif.

Adapun penggunaan angka, kolom, bagan dan lain-lain adalah sebagai penunjang untuk lebih mempermudah peneliti dalam menggambarkan, memaparkan dan melaporkan hasil dari penelitian. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini akan menganalisis dan

menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.

Lokasi penelitian adalah Magister Ilmu Agama Islam UII, terutama perpustakaan. Hal ini karena perpustakaan merupakan tempat dimana semua tesis yang ada di Magister Ilmu Agama Islam UII disimpan. Sehingga penelitian akan banyak di habiskan di perpustakaan Magister Ilmu Agama Islam UII.

Pada tahap pertama dilakukan orientasi, peneliti mengumpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, penting dan berguna untuk proses penelitian secara menyeluruh. Tahap kedua, peneliti melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data yang dilakukan agar lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti serta mengetahui sumber data dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Tahap ketiga yaitu mengembangkan penelitian eksploratif kepada fokus penelitian yaitu arah pemikiran tesis MSI UII. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka, library, dan dokumentasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Studi dokumen ini merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.<sup>27</sup>

Teknik Analisis Data dimana Penelitian ini akan dilakukan dengan mendasarkan tahun terlebih dahulu, kemudian baru mengkategorikan tesis kedalam kategori yang telah ditentukan, seperti termuat dalam kerangka teori. Setelah di kategorikan dalam kategori-kategori yang telah ditentukan maka akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis filosofis, sehingga nantinya diharapkan akan ditemukan esensi dari arah pemikiran tesis MSI UII.

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Riana Cipta, 2018), hlm. 206.

Selanjutnya, sebagai pendukung untuk memperkuat dan memperkaya penelitian maka akan digunakan metode tambahan yakni analisis konten (content analysis). Analisis konten ialah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan itu sendiri, tetapi pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi.

Dalam menggunakan Analisis Konten maka akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, Data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Data harus merupakan informasi yang tepat, dalam arti bahwa data tersebut mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi, dan teori-teori, model dan pengetahuan mengenai konteks data pada sisi lain. Data harus mewakili semua yang sebenarnya.
2. Pengurangan (reduksi) data, Pelaksanaanya dengan membentuk data yang tersedia menjadi satu bentuk yang diperlukan oleh teknik analisis yang digunakan. Pengurangan data mungkin secara statistik, mungkin hanya dengan menghilangkan hal-hal yang tidak relevan.
3. Analisis data, Analisis berhubungan dengan proses identifikasi dan penampilan pola-pola yang penting, yang secara statistik signifikan, atau yang memberikan keterangan yang memuaskan, atau merupakan deskripsi hasil-hasil analisis konten. Analisis dapat dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif.
4. Inferensi Inferensi merupakan bagian utama analisis konten. Pengetahuan tentang konteks data sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membuat inferensi.<sup>28</sup>

Hasil dari penelitian menemukan bahwa dari 400 tesis terdapat 255 tesis yang arah pemikirannya adalah praksis-

---

<sup>28</sup>Darmiyati Zuchdi, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA., 2018), hlm. 1

managemen, dengan paraadigma kualitatif. Tesis yang menggunakan kuantitatif sebesar 136 buah tesis sedangkan penelitian yang menggunakan keduanya yakni kualitatif dan kuantitatif sejumlah 9 tesis. Hasil data dari semua tesis tersebut adalah berdasarkan apa yang dijabarkan oleh setiap mahasiswa yang menyusun tesis.

Hasil analisis peneliti tentang penelitian Arah Pemikiran Tesis Pendidikan Islam Di Magister Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia: Upaya Peningkatan Daya Analisis Dan Inovasi, bahwa penelitian ini adalah penelitian perpustakaan dengan menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif

5. Jijen Musfah Inning. Analisis Program Studi Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang.<sup>29</sup>

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang dengan fokus pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian adalah pertama, kekuatan program studi ada pada visi dan misi, dosen dengan kualifikasi doktor dan profesor, biaya yang murah, dan penjaminan mutu. Kedua, kelemahan program studi ini adalah fasilitas pembelajaran seperti AC, buku referensi, karya dosen, satu ketua Prodi untuk tiga Prodi, kerjasama dosen yang lemah, dan tidak ada tindak lanjut evaluasi dosen. Ketiga, peluang perbaikan mutu bisa terjadi karena adanya akreditasi dan pembiayaan penelitian dari Kemenag dan internal kampus. Keempat, tantangan Prodi adalah peningkatan jumlah dan kualitas dosen dan fasilitas pembelajaran. Kelima, dosen bergelar doktor atau berpangkat profesor bukan jaminan produktivitas menulis karya ilmiah. Keenam, kampus

---

<sup>29</sup>Jijen Musfah. Analisis Program Studi Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang, Jijen Musfah Inning. Vol. 33 No. 2 (2020): Volume 33, Nomor 2, Juli-Desember 2020.. Diakses 10 Juli 2023

negeri bukan jaminan orientasi pada mutu pelayanan, pembelajaran, dan penelitian.

Amsal Bakhtiar menegaskan, bahwa Pascasarjana perlu melakukan penguatan akademik Program Pascasarjana PTKI. Pertama, memiliki Sumber Daya Manusia, khususnya dosen, yang qualified dan profesional. Kedua, proses belajar- mengajar yang baik dan memenuhi standar. Ketiga, good governance atau tata kelola yang baik di perguruan tinggi. Keempat, riset dan publikasi harus menjadi jantung Pascasarjana sekaligus menjadi standar kualifikasi lulusan, berbeda dengan tingkat sarjana (S1). Kelima, pendanaan yang mencukupi bagi peningkatan kualitas melalui penyediaan sarana prasarana.<sup>30</sup>

Hujair A. H. Sanaky (2008: 96) menyimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu dan unggul merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai. Pendidikan akan menjadi sia- sia apabila mutu proses dan lulusannya rendah. Penilaian dan pengakuan terhadap pendidikan yang mutu dan unggul atau tidak, ditentukan oleh masyarakat professional.

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi Program Magister yang unggul dalam pengembangan bidang PAI di ASEAN Tahun 2037. Sedangkan misinya adalah: Pertama, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk mewujudkan insan akademis yang berilmu, beriman, berakhlak, dan berbudaya; Kedua, mengembangkan karya penelitian dan publikasi Ilmiah yang bermutu di bidang PAI; Ketiga, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Islam berbasis riset; dan keempat, mewujudkan pengelolaan Prodi PAI yang profesional, berintegritas dan akuntabel.

Tujuan Prodi ini sendiri adalah 1) terwujudnya lulusan Magister PAI yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab; 2)

---

<sup>30</sup>Bakhtiar, A. *Workshop Penguatan Akademik Pascasarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Hotel Swiss-Belinn Manyar, Surabaya*. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2015. 3-5 Agustus

diseminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu; dan 3) terwujudnya tata kelola Prodi Magister PAI yang sehat.

Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi: (1) Observasi dilakukan di perpustakaan, ruang dosen, ruang pimpinan, ruang kelas, dan lingkungan kampus. (2) Wawancara dilakukan dengan direktur pascasarjana, ketua Prodi, dosen, mahasiswa, dan petugas perpustakaan. (3) Dokumen yang dikumpulkan adalah pedoman akademik, pedoman penulisan karya ilmiah, dokumen kurikulum.

Proses analisis data penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Mayoritas mahasiswa S2 PAI UIN Padang merupakan alumni S1 PAI dan non PAI UIN Padang yang baru lulus sehingga semangat belajar mereka masih tinggi. Beberapa dari mereka bahkan mampu menyelesaikan kuliah dalam waktu 1,5 (satu setengah) tahun. Mahasiswa dimungkinkan mulai menyusun tesis pada akhir semester dua, yaitu setelah selesai mata kuliah Metodologi Penelitian. Dalam struktur kurikulum, penulisan tesis ada di semester 3 (tiga) bukan di semester 4, seperti umumnya Prodi S2 di Indonesia. Dengan demikian, mahasiswa bisa lebih cepat menyelesaikan pendidikannya.

Untuk setiap mata kuliah (kecuali mata kuliah yang tidak memungkinkan dilakukan seminar), mahasiswa diwajibkan menulis minimal satu makalah. Makalah tersebut diseminarkan, sehingga dalam satu semester terdapat minimal 16 makalah dan maksimal 18 makalah. Apabila jumlah peserta lebih dari 18 orang, maka mahasiswa dijadikan 2 (dua) lokal perkuliahan. Setiap makalah yang

ditulis oleh mahasiswa wajib mengutip buku atau jurnal berbahasa Arab atau Inggris.

Mahasiswa magister PAI menguasai teori dan aplikasi PAI karena sebagian besar merupakan lulusan madrasah, pesantren, dan sebagian kecil sekolah. Sebagiannya juga merupakan alumni S1 PAI UIN Imam Bonjol. Mereka umumnya masih muda- muda karena langsung mengambil S2 setelah lulus S1. Menariknya adalah mahasiswa S2 PAI yang merupakan alumni SMA biasanya lebih kreatif dalam hal praktik metode pembelajaran saat mereka mengajar di sekolah pada saat setelah lulus S2 (Kosim,2018).

Standar Kompetensi Lulusan S2 PAI adalah: 1) Inovator Ilmu Pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter. Lulusan mampu menggagas keilmuan Pendidikan agama Islam dengan pendekatan inter dan multi disipliner dengan profesional; 2) Pendidik. Lulusan mampu mentransformasikan keilmuan PAI dengan pendekatan inter dan multi disipliner dengan profesional dan mampu mendesain model pembelajaran dan sumber belajar dengan pendekatan ilmiah dan berbasis teknologi informasi secara kreatif dan inovatif; 3) Peneliti yang menghasilkan karya tulis dan publikasi ilmiah bereputasi dalam bidang pendidikan Islam. Lulusan mampu menjawab permasalahan keilmuan dan kemasyarakatan dan publikasi ilmiah dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam secara profesional.

Analisis Program Studi Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang Meski pascasarjana UIN Padang tidak eksplisit menjalankan TQM tetapi sistem dan cara kerja yang berorientasi pada akreditasi selaras dengan prinsip-prinsip TQM (*Teoritotal Quality Management*) ini bisa dilihat dari:

1. Kekuatan:

*Pertama*, Prodi memiliki visi, misi, tujuan, dan memiliki dokumen kurikulum KKNi yang berisi profil lulusan, strukturkurikulum *Kedua*, dosen-dosen Prodi berpendidikan doctor danbeberapa profesor, *Ketiga*, biaya kuliah tidak mahal atau terjangkau. Secara umum biaya kuliah di kampus negeri lebih murah

dibandingkan kampus swasta karena sebagian biaya operasional dan gaji dosen dan staf berasal dari pemerintah pusat, *Keempat*, pascasarjana memiliki unit penjamin mutu

## 2. Kelemahan

*Pertama*, pendingin ruang kelas terkadang tidak berfungsi. Semua lembaga pendidikan harus disediakan infrastruktur yang canggih, staf pengajar yang berkualitas, manajemen yang berkualitas untuk membuat implementasi TQM berhasil, *Kedua*, buku referensi masih kurang. Sekilas buku-buku di perpustakaan pascasarjana cukup banyak tetapi jelas tidak merepresentasikan kebutuhan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang beragam, *Ketiga*, minim karya dosen. Selain mengajar, tugas dosen adalah melakukan penelitian dan menyebarkan gagasannya melalui jurnal, prosiding, dan buku, *Keempat*, satu Ketua Prodi menangani tiga Prodi. Ciri lembaga pendidikan yang sehat memiliki fasilitas yang memadai, output siap terjun ke pasar kerja, input baik dan proses yang matang, *Kelima*, komitmen mutu dosen, *Keenam*, hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti

## 3. Peluang

*Pertama*, akreditasi memaksa Prodi melakukan perbaikan standar nasional pendidikan, *Kedua*, dana penelitian tersedia di kampus dan kementerian agama,

## 4. Tantangan

*Pertama*, kebijakan dosen home base menuntut universitas memiliki jumlah dosen sesuai dengan jumlah Prodi, *Kedua*, regulasi tentang syarat kenaikan pangkat dosen yaitu jurnal terakreditasi dan jurnal internasional mengharuskan dosen meneliti dan menulis artikel. Jika tidak, maka kepangkatan mayoritas dosen rendah dan atau tidak ada profesor. *Ketiga*, Prodi S2 PAI di kampus lainnya yang memiliki fasilitas, dosen, dan sistem yang lebih baik dibanding UIN Padang, sehingga melahirkan lulusan yang lebih baik pula. Alumni S2 PAI UIN Padang dan kampus lainnya bisa jadi menuju lapangan kerja yang sama sehingga akan bersaing dengan lulusan yang lebih kompeten.

Dari penjelasan di atas maka yang harus dilakukan Rektor dan Direktur agar memenuhi standar nasional perguruan sesuairegulasi yang berlaku. Para dosen juga perlu meningkatkan kinerja pembelajaran, sehingga lulusannya bermutu, dan melakukan penelitian dan penulisan artikel dan buku, serta peduli mutu dengan cara bekerjasama dengan Kaprodi.

#### 6. Analisis Pemanfaatan E-Resources Oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. Itmamuddin<sup>31</sup>

Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 ayat 3. Perguruan tinggi mempunyai tugas menjalankan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa dengan istilah Tri Dharma Pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi informasi yaitu memfasilitasi akses mahasiswa maupun civitas akademika untuk memperoleh informasi guna menunjang Tri Dharma Perguruan tinggi. Perpustakaan bertanggung jawab untuk menghimpun koleksi atau informasi baik berbentuk cetak maupun non cetak (digital). Akses non-cetak diperlukan karena adanya pola kebiasaan membaca dokumen digital. sumber digital yang dilayankan oleh perpustakaan IAIN Salatiga saat ini adalah jurnal elektronik diantaranya e-MIT Press, JStor, dan Emerald Insight, sedangkan untuk e-book perpustakaan IAIN Salatiga melanggan Ebscohost dan Pustabilia Penelitian ini mengkaji mengenai pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa pascasarjana IAIN Salatiga. Pemanfaatan e-resources yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Terdapat 3 pengujian, pertama tidak memiliki pengaruh yaitu literasi informasi terhadap kemudahan penggunaan e-resources. Dua pengujian lainnya menunjukkan adanya pengaruh.

---

<sup>31</sup>Itmamuddin. Analisis Pemanfaatan E-Resources Oleh Mahasiawa Pascasarjana IAIN Salatiga. Vol 4, No 2 (2020) EISSN.2549-3868. P-ISSN: 2549-3493. Diakses 10 Juli 2023

Pertama, literasi informasi berpengaruh terhadap *perceived of usefulness* atau persepsi mengenai kegunaan / manfaat e-resources. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi informasi berpersepsi bahwa e-resources dari Perpustakaan IAIN Salatiga bermanfaat. Kedua, literasi informasi berpengaruh terhadap *actual to use* atau penggunaan e-resources secara langsung. Mahasiswa IAIN Salatiga yang memiliki kemampuan literasi informasi akan menggunakan e-resources yang dilanggan Perpustakaan IAIN Salatiga.

Salah satu sumber digital yang dilayankan oleh perpustakaan IAIN Salatiga saat ini adalah jurnal elektronik diantaranya The MIT Press, JStor, dan Emerald Insight, sedangkan untuk e-book perpustakaan IAIN Salatiga me- langgan Ebscohost dan Pustabiblia yang berisi berbagai macam buku elektronik yang memberikan keakuratan informasi dan kecepatan dalam mengaksesnya. Jurnal sendiri memuat publikasi temuan atau hasil penelitian ilmiah berupa artikel ilmiah berbagai bidang ilmu pengetahuan. Akses jurnal elektronik dengan perangkat digital dapat menunjang kebutuhan referensi perkuliahan, maupun penelitian untuk menyusun karya ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi. Jurnal elektronik bisa diakses kapan saja, dalam waktu yang bersamaan tanpa perlu bergantian seperti jurnal tercetak. Kemudahan akses informasi menjadi kunci utama demi terwujudnya layanan informasi yang memuaskan.

Keberadaan *eresources* dalam sebuah perguruan tinggi sudah menjadi sebuah keharusan sebagai referensi penelitian yang memuat berbagai isu terkini dari hasil-hasil penelitian dan koleksi digital yang mampu memberikan solusi bagi keterbatasan ruang dan waktu dalam mengaksesnya. Demikian pula dengan perpustakaan IAIN Salatiga yang memiliki layanan jurnal elektronik dan koleksi buku digital untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas akademika secara lebih komprehensif, lengkap, praktis, cepat dalam mengakses dan tidak terbatas ruang dan waktu.

Mahasiswa sangat membutuhkan sumber informasi bagi penelitiannya. Lebih khusus mahasiswa pascasarjana yang lebih

banyak membutuhkan banyak jurnal ilmiah untuk penelitiannya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nusantari.<sup>32</sup> dan Katabalwa.<sup>33</sup> menyatakan bahwa mahasiswa pascasarjana menjadi pengguna yang lebih aktif dalam memanfaatkan *e-resources*.

Penelitian ini bertujuan untuk :Untuk mengetahui pemanfaatan *e-resources* yang dimiliki perpustakaan IAIN Salatiga oleh mahasiswa pascasarjana IAIN Salatiga. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *incidental sampling*. Menurut Sugiyono teknik sampling ini adalah menjadikan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria maka dijadikan sampel. <sup>34</sup>Implementasi dari teknik ini adalah peneliti membuat kuesioner secara online dan menyebarkan kepada mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. Teknik ini diambil karena situasi saat ini yang kurang mendukung peneliti untuk bertemu langsung dengan mahasiswa.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan langsung kepada mahasiswa pascasarjana IAIN Salatiga.
- b. Sumber data sekunder, yaitu, data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengenai penggunaan *e-resources*.

---

<sup>32</sup>Nusantari, Dwi Dian. 2012. Analisis pemanfaatan jurnal online Science Direct di Perpustakaan IPB (Studi kasus pada mahasiswa pascasarjana S2IPB). pemanfaatan\_jurnal\_online\_Sciencedirect\_di\_Perpustakaan\_IPB\_Studi\_Kasus\_pada\_Mahasiswa\_Pascasarjana\_IPB

<sup>33</sup>Katabalwa, Anajoyce Samuel. 2016. "Use of electronic journal resources by postgraduate students at the University of Dar es Salaam", dalam *Library Review* Vol. 65 No. 6/7, 2016 pp. 445-460.

<sup>34</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018. hlm.85

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat - tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya atau instrument.<sup>35</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner. Kuesioner merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi dalam mengukur perilaku, sikap, dan pendapat dari responden. Kuesioner memberikan kesempatan bagi responden untuk berpikir terlebih dahulu sebelum memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan, sehingga jawaban yang terkumpul bisa lebih merepresentasikan apa yang dipikirkan oleh responden. Banyak ditemui dalam penelitian perpustakaan, survei dengan kuesioner digunakan untuk mengestimasi frekuensi dan pola pemanfaatan koleksi, relevansi koleksi, perspektif dan preferensi pengguna terhadap koleksi dan atau layanan pengguna Covey dalam Nusantari.<sup>36</sup>

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.<sup>37</sup> Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>38</sup> Kuesioner dibuat berdasarkan beberapa variabel yang didapat dari Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan ditambah variabel eksternal sesuai

---

<sup>35</sup>Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018. hlm. 265

<sup>36</sup>Nusantari, Dwi Dian. 2012. Analisis pemanfaatan jurnal online Science Direct di Perpustakaan IPB (Studi kasus pada mahasiswa pascasarjana S2 IPB). *pemanfaatan\_jurnal\_online\_Sciencedirect\_di\_Perpustakaan\_IPB\_Sudi\_Kasus\_pada\_Mahasiswa\_Pascasarjana\_IPB*. 2012. hlm. 30

<sup>37</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018. hlm. 265

<sup>38</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2018. hlm. 142

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiati.<sup>39</sup> Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan untuk menggali lebih dalam tentang pemanfaatan *e-resources* yang disesuaikan dengan keadaan objek penelitian.

Pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan instrumen penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti kepada 15 mahasiswa. Selanjutnya, dari hasil jawaban 15 mahasiswa tersebut diuji validitas dan uji reabilitas menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan kuesioner sudah valid, sehingga dilanjutkan untuk penelitian.

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat mewakili dan diberlakukan untuk populasi.<sup>40</sup> Selanjutnya, karena penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi maka untuk teknik analisisnya adalah dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Adapun teknik menguji hipotesisnya adalah menggunakan uji korelasi spearman rank. Alasan dipilihnya uji korelasi spearman rank karena pada penelitian ini menguji korelasi dan bentuk datanya bersifat ordinal.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap empat variabel dengan tiga kali pengujian didapat satu pengujian tidak memiliki pengaruh yaitu literasi informasi terhadap kemudahan penggunaan *e-resources*. Selanjutnya, dua pengujian lainnya menunjukkan adanya pengaruh. Pertama, literasi informasi berpengaruh terhadap *perceived of usefulness* atau persepsi mengenai kegunaan / manfaat *e-resources*. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi informasi berpersepsi

---

<sup>39</sup>Susiati, Anastasia Tri. 2011. "Pemanfaatan Jurnal Elektronik di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta" dalam *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. VII no. 1 2011, p. 18-24.

<sup>40</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2018.hlm.184

<sup>41</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2018.hlm153

bahwa *e-resources* dari Perpustakaan IAIN Salatiga bermanfaat. Kedua, literasi informasi berpengaruh terhadap *actual to use* atau penggunaan *e-resources* secara langsung. Mahasiswa IAIN Salatiga yang memiliki kemampuan literasi informasi akan menggunakan *e-resources* yang dilangan Perpustakaan IAIN Salatiga.

7. Nor Kholis, Syarief Fajaruddin, Siti Mutrofin: Produktivitas Riset Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia: Analisis Kualitatif.<sup>42</sup>

Penelitian ini mengkaji produktivitas riset pada PTKI secara kualitatif melalui dua indikator. Pertama, kualitas dan kuantitas jurnal ilmiah PTKI. Kedua, produktivitas kepenulisan civitas akademika PTKI. Data dikumpulkan dari tahun 2020-2021 melalui berbagai sumber; Sinta, Moraref, SCImago, data Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama (Diktis Kemenag) dan beberapa sumber sekunder lainnya. Hasil kajian menunjukkan, bahwa jumlah jurnal PTKI peringkat Sinta 1 (S1) sebanyak 8% atau 7 dari total jurnal S1. Sementara jurnal PTKI peringkat Sinta 2 (S2) kurang lebih sekitar 19 % atau 139 dari total jurnal pada peringkat S2. Kedua, produktivitas penulis yang masuk daftar 500 peneliti produktif berdasarkan data Sinta ada sebanyak 10 orang dari PTKI. Dari sisi jurnal maupun produktivitas peneliti di lingkup PTKI belum merata antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dengan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). Hasil kajian ini menunjukkan bahwa aspek pemerataan dan kolaborasi, baik antara PTKIN dan PTKIS maupun PTKI dengan perguruan tinggi umum dan lembaga penelitian lainnya menjadi poin penting dalam peningkatan produktivitas riset di lingkup PTKI.

Dalam beberapa tahun terakhir capaian publikasi Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan. Data terbaru menunjukkan publikasi ilmiah Indonesia masuk di peringkat ke-21 tingkat internasional dengan jumlah publikasi sebanyak 317.466 dan jumlah

---

<sup>42</sup>Nor Kholis, Syarief Fajaruddin, Siti Mutrofin: Produktivitas Riset Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia: Analisis Kualitatif. 10 Juli 2023

sitasi sebanyak 1.587.810.<sup>43</sup> Capaian ini menempati posisi ke-5 Asia, di mana Indonesia berada di atas Malaysia dan menjadi yang tertinggi di Kawasan Asia Tenggara. Meski mengalami peningkatan, tetapi produktivitas ini sepertinya belum merata khususnya publikasi ilmiah di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Jika melihat dari berbagai data dari laman *Science and Technology Index* (Sinta), secara kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah berupa jurnal maupun produktivitas kepenulisan di lingkup PTKI masih perlu dioptimalkan, karena masih tertinggal dibandingkan perguruan tinggi umum di Indonesia. Akan tetapi yang menjadi menarik, ternyata data-data tersebut berbanding terbalik dengan pemeringkatan yang dilakukan oleh *SCImago Institutions Rankings* (SIR) 2020 yang menempatkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga masuk peringkat pertama sebagai perguruan tinggi dengan produktivitas riset terbanyak di Indonesia dan menempati peringkat ke-52 kampus terbaik di Asia . Dari data tersebut dapat dilihat bahwa PTKI memiliki potensi yang luar biasa dalam pengembangan atau produktivitas riset di masa depan.

Secara spesifik, kajian yang membahas mengenai perkembangan produktivitas riset di lingkup PTKI belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya Amalia dan Rahmaida , melakukan kajian terhadap produktivitas ilmiah peneliti di Indonesia. Penelitian tersebut difokuskan pada penelitian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan basis data Scopus 1990-2015 dengan menganalisis 2.432 artikel berdasarkan basis data Scopus, dari 8.544 penulis dari 1.638 institusi. Penelitian tersebut menyebutkan jika kolaborasi internasional menghasilkan sebagian besar publikasi ilmiah keanekaragaman hayati Indonesia. Sehingga jumlah publikasi ilmiah keanekaragaman hayati Indonesia meningkat secara signifikan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Himawan. Mengenai produktivitas peneliti Indonesia pada riset energi internasional melalui evaluasi bibliometrik untuk mengetahui kapasitas produk riset, arsitektur keanggotaan penelitian, dan zona domestik berprestasi selama kurun waktu 2006-2015 dengan menghimpun 18 jurnal dan 322 artikel. Melalui performa peneliti yang mayoritas

---

<sup>43</sup>S. SCImago, "SCImago Journal & Country Rank," SCImago, 2020. [Online]. Available: [Accessed 2020].

berafiliasi pada akademisi dan pemerintah, Indonesia mampu meraih prestasi terbanyak 70,50%. Selain berkontribusi secara mandiri, peneliti turut memproduksi karya riset dengan kolaborasi sebanyak 91,19%. Hasil karya riset kolaborasi berpengaruh besar terhadap kapabilitas nasional dan menunjukkan kepiawaian Indonesia dalam memimpin kooperasi penelitian bidang energi.

Kedua penelitian tersebut secara garis besar menunjukkan perkembangan produktivitas penelitian di Indonesia. Menariknya, berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi produktivitas riset Indonesia terletak pada kolaborasi atau adanya kerjasama yang baik para *stakeholder* baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Kesimpulan tersebut juga turut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmaji, dkk. yang menyebutkan jika produktivitas penelitian di beberapa perguruan tinggi terbaik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah tahun 2010 dibandingkan dengan rentang tahun 2000. Hal ini tidak lepas karena masing-masing dari universitas tersebut menjalin kerjasama dengan universitas dari negara-negara maju. Selain itu juga melakukan kolaborasi dengan negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Beberapa penelitian tersebut memang belum secara spesifik mengkaji produktivitas capaian publikasi ilmiah di lingkup PTKI, akan tetapi hasil kajian tersebut bisa digunakan untuk mengetahui salah satu faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas riset di lingkup PTKI. Analisis kualitatif dilakukan dalam penelitian ini guna menelaah terkait produktivitas penelitian di lingkup PTKI. Analisis ini juga belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian yang sudah ada menggunakan metode analisis bibliometrik.

Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi-analisis. Berbagai data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa data-data kualitatif dan kuantitatif untuk melihat kualitas dan kuantitas, baik publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal maupun dari sisi civitas akademika (peneliti) dari PTKI. Sementara untuk menganalisis dari sisi kebijakan publikasi ilmiah di PTKI, berbagai sumber hasil Putusan Pendis yang terkait tentang publikasi ilmiah akan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menganalisis hasil laporan, publikasi jurnal dan surat edaran terkait publikasi ilmiah di lingkup PTKI yang

dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama (Dirjen Pendis), selanjutnya melakukan elaborasi dengan data-data kuantitatif yang diambil dari beberapa pengumpulan data primer; Sinta, Moraref, MoraBase dan Scimago.

Pengambilan data publikasi jurnal ilmiah menggunakan dua portal yaitu Sinta (*Science and Technology Index*) atau Sinta yang diluncurkan oleh Kemenristek pada 30 Desember 2017 dan Moraref portal indeksasi publikasi ilmiah Kementerian Agama melalui Diktis untuk memfasilitasi di lingkup PTKI. Perbedaan keduanya, jika indeks Sinta, memberikan kriteria indeksasi jurnal mulai Sinta S1, S2, S3, S4, S5, dan S6. Sementara Moraref hanya mengideks sampai 4, yakni, M1, M2, M3 dan M4.

Berdasarkan laman Sinta, sudah ada 93 jurnal di Indonesia terindeks Scopus, tetapi baru ada 9 jurnal dari PTKI. Sementara itu, berdasarkan pada laman Moraref, jurnal PTKI yang masuk indeks M1, M2, M3, maupun M4 jumlahnya masih jauh dari seluruh jurnal yang ada di lingkup PTKI yakni 256:3.219 atau sekitar 0,08% saja yang terindeks, sisanya sebanyak 2.954 jurnal belum masuk *grade* M1-M4. Belum lagi jika merujuk data jurnal yang masuk *grade* M2, jurnal dari PTKIS baru ada sembilan yang terindeks *grade* M2. Bahkan ada jurnal yang terindeks di Moraref belum memiliki *grade* tetapi sudah terindeks Scopus, yaitu SAMARAH: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam. Sedangkan jurnal yang terindeks Moraref pada *grade* M2 juga ada yang sudah terindeks Scopus, yaitu *Journal of Islamic Architecture*, Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah, dan Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial. Namun demikian, jumlah jurnal terindeks Sinta 2 secara kuantitas sangat potensial diharapkan bisa meningkat ke Peringkat 1 (Sinta 1).

Sementara itu, jika melihat aspek produktivitas penulis di lingkup PTKI memang belum begitu signifikan. Melansir laman Sinta tentang produktivitas penulis di lingkup PTKI, dari 500 peneliti terbaik, baru sekitar ada 10 orang peneliti berasal dari PTKI yang masuk nominasi tersebut. Secara presentasi sebanyak 2,5 % peneliti dari PTKI yang masuk ke dalam penulis terbaik versi Sinta, selebihnya adalah peneliti dari kampus umum, lembaga pemerintah maupun yayasan.

Melalui aspek pemerataan PTKI mempunyai peluang besar menjadi pusat riset terbaik baik di lingkup nasional maupun internasional. UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah

membuktikan sebagai PTKIN dengan prestasi riset terbaik di Indonesia yang jauh mengungguli berbagai perguruan tinggi yang lain. Ditambah dengan pencapaian peneliti dari PTKIS yang bisa masuk 500 peneliti terbaik, juga menjadi potensi peluang kerja kolaboratif antara berbagai institusi PTKI, dengan mendorong proses pemerataan dan kerja kolaboratif, maka mutu publikasi ilmiah terutama melalui kualitas jurnal di lingkup PTKI dapat berkembang pesat. Temuan dalam tulisan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kolaborasi menjadi salah satu kunci dalam peningkatan produktivitas penelitian di Indonesia.

Mengenai temuan ini maka dapat disimpulkan produktivitas peneliti PTKI sebenarnya sudah cukup potensial merata, baik di lingkup PTKIN maupun PTKIS, terlepas secara kuantitas yang masih perlu ditingkatkan. Adapun mengenai keterkaitan dengan hasil publikasi ilmiah di setiap perguruan tinggi, hanya dibutuhkan optimalisasi dari sumber daya manusia (peneliti) yang telah ada.

Berbagai hasil capaian publikasi ilmiah PTKI tidak lepas dari berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat melalui rencana induk riset, maupun muncul dari internal Kemenag sendiri melalui Dirjen Pendis. Kajian ini menemukan masih belum menjadi prioritas pemerintah pusat terkait kajian seputar studi keislaman atau keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang munculnya ARKAN yang dikeluarkan oleh Diktis Kemenag atas keresahannya tidak dijadikan prioritas studi keagamaan dalam RIRN. Padahal arah dari kebijakan induk pemerintah pusat sangat menentukan masa depan riset bidang keagamaan Indonesia.

Menyikapi hal ini patut diapresiasi berbagai kebijakan, baik yang berupa kegiatan maupun portal layanan fasilitas bagi peneliti maupun pengelola jurnal di lingkup PTKI dapat dikatakan telah memadai. Mulai dari even tahunan AICIS yang akan mendorong penemuan berbagai kajian baru yang jumlahnya bisa mencapai ratusan. Maupun MoraBase yang dapat dijadikan sebagai wadah optimalisasi berbagai kajian ilmiah di lingkup PTKI sebagai jembatan antara pengelola jurnal dengan para peneliti. Selain itu juga sudah ada rencana strategis yang dilakukan dalam jangka 10 tahun kedepan beserta targetnya, yakni melalui ARKAN. Poinnya adalah bagaimana setiap program tersebut dapat dirasakan dampaknya bagi seluruh PTKI baik PTKIN maupun PTKIS.

Melalui aspek pemerataan PTKI mempunyai peluang besar menjadi pusat riset terbaik baik di lingkup nasional maupun internasional. UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah membuktikan sebagai PTKIN dengan prestasi riset terbaik di Indonesia yang jauh mengungguli berbagai perguruan tinggi yang lain. Ditambah dengan pencapaian peneliti dari PTKIS yang bisa masuk 500 peneliti terbaik, juga menjadi potensi peluang kerja kolaboratif antara berbagai institusi PTKI. Dengan mendorong proses pemerataan dan kerja kolaboratif, maka mutu publikasi ilmiah di lingkup PTKI dapat berkembang pesat.

8. Nurhuda. Peningkatan Kualitas Mahasiswa UNU (Universitas Nahdlatul Ulama) Surakarta Melalui International Academic Program 2023 di Universiti Melaka Malaysia.<sup>44</sup>

International Academic Program tahun 2023 merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh UNU Surakarta untuk mahasiswanya dengan tujuan mengembangkan pemikiran dan kreatifitasnya, menumbuhkan rasa peduli kepada masyarakat serta menambah pengalaman belajar di luar lingkungan kampus, salah satunya ialah dengan berkunjung ke Universiti Melaka yang berada di Negeri Jiran Malaysia. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait peningkatan kualitas mahasiswa UNU Surakarta melalui internasional academic program 2023 di Universiti Melaka Malaysia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif disertai dengan teknik pengumpulan datanya berbentuk observasi partisipatif, diskusi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis isinya lalu terakhir disimpulkan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kualitas mahasiswa UNU Surakarta melalui Internasional Academic Program 2023 di Universiti Melaka mencakup Sosialisasi, saling mengenal serta berbagi mengenai budaya akademik dan kemahasiswaan yang ada di kampus UNU Surakarta dan kampus UNIMEL, lalu dilanjutkan dengan penanda tanganan kerjasama

---

<sup>44</sup>Abid Nurhuda. Peningkatan Kualitas Mahasiswa UNU (Universitas Nahdlatul Ulama) Surakarta Melalui International Academic Program 2023 di Universiti Melaka Malaysia. JPVR/article/download/197/225

kedua belah pihak untuk ke depannya agar bisa meraih world class university dan terakhir adalah tour library ke perpustakaan Al-Ghozali sambil foto bersama sebagai kenang-kenangan. Dari semua kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa dapat meningkatkan kualitasnya dari sisi akademik dimana ia jadi lebih mengerti terkait kepenulisan ilmiah di kampus luar negeri. Adapun non akademik mahasiswa jadi lebih mengerti bagaimana beradaptasi dengan orang asing serta belajar mengenai budaya kebersihan lingkungan hingga minat baca yang tinggi disana.

Berdasarkan analisis penulis terhadap Peningkatan Kualitas Mahasiswa UNU Surakarta Melalui International Academic Program 2023 di Universiti Melaka Malaysia bahwa: *International Academic Program* tahun 2023 merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh UNU Surakarta untuk mahasiswanya dengan tujuan agar prestasi UNU Surakarta semakin terkemuka dan meningkat sehingga bisa menjadi kampus unggul berstandar internasional atau World Class University (WCU) di tahun 2030 mendatang. Selain itu program tersebut juga bertujuan untuk merangsang mahasiswa agar selalu mengembangkan pemikiran dan kreatifitasnya dari sumber belajar maupun fenomena yang ada di luar lingkungan kampus secara langsung. Kegiatan ini juga bisa menambah pengalaman belajar mahasiswa, melatih kemandirian, memoles rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan rasa peduli kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu, program tersebut juga mencakup kunjungan ke berbagai tempat dimana hal tersebut bisa menjadi objek pembelajaran. Serta dapat juga memberikan kesempatan yang sangat luas kepada mahasiswa untuk menggali informasi selengkap-lengkapnyanya dan sedetail-detailnya sehingga wawasan dan pengetahuannya dapat bertambah dan mampu untuk menghasilkan karya maupun mencapai kemandirian dalam belajar.

Program International Academic tersebut biasa dilakukan oleh kampus UNU Surakarta setiap tahunnya, dan khusus ditahun 2023 ini kampus tersebut membawa serta mahasiswa/i pascasarjana program studi PAI dengan total berjumlah 17 orang dan 15 orang

diantaranya merupakan mahasiswa yang diterima melalui jalur beasiswa BIB (program kerja sama kemenag dan LPDP kemenkeu). Selain itu tidak lupa juga turut serta dalam rombongan tersebut 3 dosen pendamping yang terdiri dari Rektor UNU Surakarta, Direktur Pascasarjana dan Sekretaris jurusan pendidikan agama islam. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 12-15 Februari 2023. Mahasiswa yang berkunjung ke negeri jiran diberi tugas secara berkelompok untuk membuat dua buah laporan dalam bentuk karya ilmiah diantaranya adalah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Universiti Melaka. Namun dalam laporan ini penulis fokus pada kampus UNIMEL sebagai objek kajiannya.

Kegiatan International Academic Program tahun 2023 yang diadakan oleh kampus UNU Surakarta ke Universiti Melaka Malaysia mempunyai beberapa maksud dan tujuan, antara lain :

1. Memberikan gambaran, pengalaman dan juga wawasan kepada mahasiswa pascasarjana UNU Surakarta terkait kehidupan dan perkuliahan mahasiswa diluar negeri.
2. Menjalin hubungan kerjasama antara UNU Surakarta dengan pihak UNIMEL.
3. Memotivasi mahasiswa S2 UNU Surakarta jika ingin melanjutkan studi S3 (Ph,D by research) diluar negeri/ UNIMEL.
4. Menambah wawasan mahasiswa terkait metode pembelajaran dan perkembangan pendidikan yang ada di UNIMEL Malaysia.
5. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa Pascasarjana UNU Surakarta dalam bersosialisasi dengan orang asing terutama yang berbeda bahasa.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan International Academic Program tahun 2023 keUniversiti of Melaka Malaysia, Antara lain:

1. Menambah wawasan akademik yang diperoleh dari sosialisasi dan diskusi dengan dosen dan staf di Universiti of Melaka Malaysia.
2. Menambah wawasan nonakademik yang bisa diperoleh dengan memperhatikan perilaku, sikap penduduk dan kebudayaan wilayah setempat.

3. Menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar disertai dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku di wilayah setempat maupun wilayah asal.
4. Menjalin hubungan positif dan komunikasi yang efektif agar terjalin kerja sama yang saling menguntungkan sehingga berdampak hasilnya di waktu yang akan datang.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berarti menurut (Sugiyono, 2007) merupakan seni untuk memahami sebuah fenomena pada sekelompok manusia dengan cara alami tanpa melakukan generalisasi sehingga semua yang terjadi berjalan dengan ilmiah tanpa dibuat-buat. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipatif yakni dengan mengamati dan mencatat fenomena yang ada secara sistematis (Hadi, 2000), wawancara serta diskusi dan dokumentasi yakni menelaah berbagai dokumen yang ada sambil mencocokkan dengan apa yang terjadi dipermukaan/ lapangan (Alfianika, 2016). Setelah data terkumpul maka dilakukan reduksi, analisa isinya dan terakhir adalah disimpulkan secara verifikatif konstruktif agar dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan International Academic Program yang dilaksanakan oleh UNU Surakarta di kampus UNIMEL telah diterima, diatur dan diawasi dengan sangat baik oleh pihak UNIMEL, dalam hal ini pihak UNIMEL diwakili oleh Dr. Nor Saidi. Selama pelaksanaan kegiatan, para mahasiswa maupun dosen pendamping dari UNU Surakarta sangat leluasa sekali untuk bertanya kepada beliau dan tim-nya ketika menemui kendala ataupun kesulitan di lapangan. Hal tersebut terbukti dengan disambutnya rombongan UNU Surakarta sesaat setelah turun dari Bus di depan gedung yang bertuliskan Universiti Melaka tanpa ada jarak waktu, tentu hal tersebut membutuhkan kesiapan dan ketangkasan agar tidak molor dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Setelah disambut, tim dari pihak UNIMEL langsung dilanjutkan mengarahkan para tamu ke tempat sosialisasi.

Tahap sosialisasi merupakan proses ketika individu mendapatkan kebudayaan, menginternalisasikan norma-norma

sosial sampai pada tingkat-tingkat tertentu, dan mampu untuk membimbing orang lain agar bisa diperhitungkan sehingga terbiasa untuk beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan yang baru. Kegiatan sosialisasi ini adalah mendengarkan sejarah, pengenalan budaya hingga pelaksanaan kuliah akademik di masing-masing kampus dari 2 belah pihak. Kegiatan saling mengenal budaya akademik tersebut berjalan dengan lancar dan sangat menarik, para mahasiswa tak hanya mendengarkan, namun mereka juga interaktif dengan melakukan sesi tanya jawab kepada para pemateri. Bahkan dilanjutkan dengan berdiskusi terkait rencana ke depan bagi para mahasiswa UNU Surakarta yang ingin melanjutkan S3 disana bisa dilakukan secara berkelompok dan proses pembelajarannya dilakukan dengan *by research*.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa didalam membuat karya tulis ilmiah hasil karyanya bisa diperoleh melalui studi toor, bukan hanya di negeri sendiri namun bisa juga melakukannya ke luar negeri, selain ilmu didapat, pengalaman dan kawanpun bertambah.

9. Syamsul Ghufron, *Artikel Ilmiah, Anatomi, Bahasa, Dan Kesalahannya*.<sup>45</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan anatomi, bahasa, dan kesalahan artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang memaparkan semua unsur yang terkait dengan tujuan penelitian tersebut dan metode kepustakaan. Data penelitian ini adalah anatomi artikel ilmiah, bahasa artikel ilmiah, dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam artikel ilmiah. Adapun sumber datanya adalah artikel-artikel ilmiah yang dikirimkan para penulis jurnal kepada redaksi jurnal ilmiah *Humanis, Humanitas, Penabastra, dan Edu-Kata*. Data dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data dilakukan secara kualitatif dan ditafsirkan dengan cara menelaah

---

<sup>45</sup>Syamsul Ghufron, *Artikel Ilmiah, Anatomi, Bahasa, Dan Kesalahannya*. *EDU-KATA*, Vol. 1, No. 1, Februari 2014: 1—10, Diakses 05 Agustus 2023. Jam 18:25

semua data yang terkumpul, kemudian mengadakan reduksi data serta klasifikasi dan akhirnya menyajikan hasil. Anatomi artikel ilmiah terbentuk dari judul, baris kepemilikan (nama penulis beserta nama instansi tempat bekerja), abstrak dan kata kunci, isi atau tubuh teks, simpulan dan saran, persantunan (ucapan terima kasih), dan daftar pustaka. Bahasa artikel ilmiah haruslah menerapkan kaidah yang berlaku. Kesalahan penulisan artikel ilmiah dibedakan atas kesalahan anatomi (judul, abstrak, pembahasan, simpulan, dan kutipan serta daftar pustaka) dan kesalahan bahasa (paragraf, kalimat, diksi, dan ejaan).

Menulis artikel ilmiah pada hakikatnya merupakan bagian dari aktivitas keilmuan secara keseluruhan. Sebagai implikasinya, pengetahuan itu senantiasa dicari dan dikejar (melalui penelitian) karena nilai dasar tersebut tidak hanya berlaku bagi para ilmuwan, tetapi juga setiap orang yang concern untuk mencari kebenaran. Implikasi selanjutnya adalah hasil-hasil penelitian itu harus disebarluaskan kepada umum.

Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Kemampuan tersebut menjadi jendela utama untuk mengembangkan wawasan keilmuan dengan metode berpikir ilmiah. Hakikat dan konsekuensi kemampuan menulis artikel ilmiah adalah suatu kemampuan untuk memecahkan dan menganalisis sejumlah persoalan berdasarkan kerangka metode penulisan ilmiah yang baik dan benar.

Salah satu kendala besar yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa sebagai cerdik pandai di perguruan tinggi adalah masih rendahnya budaya menulis artikel ilmiah dan naskah publikasi ilmiah hasil penelitian. Meskipun dari aspek kuantitas dikatakan meningkat, pada

Umumnya kualitasnya masih belum memuaskan. Fenomena ini dapat dilihat pada sejumlah hasil akhir penelitian yang belum dioptimalkan kontribusinya dalam bentuk naskah ilmiah hasil penelitian untuk publikasi. Persoalan lain yang juga cukup

memprihatinkan adalah masih rendahnya minat dosen dan mahasiswa dalam penulisan ilmiah secara umum.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, salah satunya adalah kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012 tentang luaran publikasi ilmiah lulusan jenjang S1, S2 dan S3 pada terbitan berkala ilmiah, terbitan berkala ilmiah nasional terakreditasi, maupun terbitan berkala ilmiah internasional, dengan harapan dapat memotivasi dan menumbuhkan budaya menulis artikel ilmiah bagi para mahasiswa/dosen/ peneliti.

Penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif karena data yang dianalisis berupa data kualitatif. Selain itu, penelitian ini digolongkan dalam penelitian kepustakaan. Arikunto menyebutnya sebagai penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan kegiatan utama menganalisis isi buku yang diharapkan menghasilkan simpulan tentang kecenderungan isi buku.

Data penelitian ini adalah anatomi artikel ilmiah, bahasa artikel ilmiah, dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam artikel ilmiah. Adapun sumber datanya adalah artikel-artikel ilmiah yang dikirimkan para penulis jurnal kepada redaksi jurnal ilmiah *Humanis, Humanitas, Penabastra*, dan *Edu-Kata*.

Data dikumpulkan dengan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa oleh Mahsun. Teknik catat digunakan untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam artikel ilmiah. Penganalisisan data dilakukan secara kualitatif dan ditafsirkan berdasarkan pendapat Moleong dengan cara menelaah semua data yang terkumpul, kemudian mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi dan klasifikasi dan akhirnya menyajikan hasil.

#### ANATOMI ARTIKEL ILMIAH

Tubuh teks tulisan ilmiah umumnya mengikuti pola IMRD dengan kepanjangan dan persentase sebagai berikut: *introduction* (pendahuluan) 10%, *methods* (metode) 15%, *results* (hasil

penelitian) 35%, *discussion* (diskusi atau pembahasan) 35%, *references* (rujukan) 5%.

Komponen utama artikel ilmiah adalah judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, bodi, simpulan dan saran, dan daftar pustaka. Kalau dibedah anatominya, secara umum tulisan mengandung judul, baris kepemilikan, abstrak, kata kunci, isi atau tubuh teks, persantunan, bibliografi, lampiran.

**Judul** merupakan jiwa, semangat, esensi, inti, dan citra keseluruhan isi sebuah karya ilmiah. Karena itu, judul lebih merupakan label alih-alih sebuah pernyataan yang secara ringkas menangkap dan mewartakan keseluruhan substansi subjek yang ditangani. Keberadaannya sangatlah penting karena pembacanya dapat mengetahui secara cepat ruang lingkup kajian, objek formal, objek material, dan bahkan masalah penulisan berdasarkan judul. Ia juga merupakan iklan yang bermanfaat dalam upaya menangkap minat dan memikat perhatian semua orang yang berpotensi menjadi pembaca dan penggunanya.

Judul merupakan bagian artikel yang paling banyak dibaca orang dan sangat menentukan nasib suatu karya ilmiah selanjutnya apakah karya tadi akan ditelaah dan diacu serta dimanfaatkan atau sama sekali tak diacuhkan, tidak dipedulikan, dan dilewati sehingga tersia-sia terbuang begitu saja. Karena itu, penulis harus menyediakan waktu khusus untuk memikirkan dan menyiapkan formulasi judul karyanya dengan sebaik-baiknya sehingga judul itu mampu mengungkapkan isi keseluruhan artikel selengkapnya, sekali dibaca sepintas langsung dimengerti isi, segera dipahami maksud, cepat ditangkap kepentingan makna artikelnya, menarik perhatian calon pembaca dan merangsang minatnya, serta meningkatkan keingintahuan pencari informasi.

Sebagai konsekuensinya, dalam menyusunnya hendaknya dipilih kata-kata yang kuat, positif, penting, dan bersifat informatif dan hendaknya dipergunakan khazanah kosakata umum beserta peristilahan sesuai dengan bidang ilmunya. Selain itu, hendaknya diusahakan untuk selalu bersahaja dan ringkas dalam membuat judul

yang dapat dicapai dengan jalan menggunakan sesedikit sedikitnya kata dan sekaligus menanggalkan sebanyak-banyaknya kata yang tak diperlukan. Judul yang baik idealnya terdiri atas tidak lebih dari 8 kata (untuk artikel dalam bahasa Jerman), 10 kata (bahasa Inggris), dan 12 kata (bahasa Indonesia).

**Abstrak** adalah penyajian singkat keseluruhan artikel dan merupakan bagian artikel kedua yang paling banyak dibaca orang sesudah judul. Dengan demikian, abstrak ikut menentukan nasib artikel selanjutnya, apakah akan terus ditelaah keseluruhannya atau lalu tidak dianggap perlu sehingga dapat ditinggalkan.

Idealnya abstrak mengandung masalah pokok dan/atau tujuan penelitian, menunjukkan pendekatan atau metode yang dipakai untuk memecahkannya, dan menyuguhkan temuan penting serta simpulan yang dicapai. Abstrak artikel telaahan atau tulisan ulasan harus menengahkan ringkasan pendek menyeluruh isi artikel selengkapya berikut gagasan pemikiran yang tersimpulkan.

UNESCO merekomendasikan agar panjang sebuah abstrak tidak lebih dari 200 kata. Beberapa berkala adakalanya menggunakan istilah 'ringkasan' (summary) untuknya, akan tetapi sekarang umumnya disepakati bahwa ringkasan merupakan abstrak yang diperluas dan terdiri atas 400 kata yang disuguhkan dalam beberapa paragraf, sedangkan abstrak secara bertaat asas selalu disusun dalam satu paragraf.

**Kata kunci** merupakan pilihan kata- kata bermakna dari sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengindeks kandungan isinya. Kata kunci sengaja disajikan untuk membantu pembaca yang mencari artikel terkait dengan permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu orang hanya perlu memasukkan kata- kata yang muncul di benaknya karena diduganya terkait dengan persoalannya ke dalam mesin pencari di internet. Jika kata kunci yang ditawarkan dalam artikel dan terpungut oleh mesin pencari kebetulan persis sama dengan kata yang dimasukkan pencari informasi, artikel termaksud akan terpancing dan ditampilkan.

**Pendahuluan** menguraikan apa saja yang menjadi permasalahan sehubungan dengan penelitian sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Agar menarik, pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek yang kontroversial atau masalah yang belum dibahas secara tuntas dalam artikel yang telah dipublikasikan seseorang sebelumnya atau dalam penelitian lain terdahulu. Roh pendahuluan pada dasarnya adalah argumentasi penulis tentang suatu masalah yang harus diselesaikan.

Pendahuluan menguraikan apa saja yang menjadi permasalahan sehubungan dengan penelitian sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Agar menarik, pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek yang kontroversial atau masalah yang belum dibahas secara tuntas dalam artikel yang telah dipublikasikan seseorang sebelumnya atau dalam penelitian lain terdahulu. Roh pendahuluan pada dasarnya adalah argumentasi penulis tentang suatu masalah yang harus diselesaikan.

**Metode penelitian** merupakan wadah yang menampung rancangan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan penganalisisan data termasuk teknik, instrumen, dan prosedur pengumpulan dan penganalisisan data. Hal yang penting dipaparkan dalam bagian ini adalah proses kerja bukan definisi.

**Hasil dan pembahasan** disajikan secara singkat dan jelas, dan dapat dibantu dengan tabel, gambar serta grafik atau foto yang diberi komentar. Bagian ini memuat hasil analisis data, bukan data mentah ataupun analisis ragamnya, sedangkan prosesnya tidak disajikan. Pembahasan bertujuan untuk menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan yang sesuai dengan permasalahan penelitian

## **BAHASA ARTIKEL ILMIAH**

Bahasa yang digunakan karya ilmiah adalah bahasa tulis. Bahasa tulis yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa tulis baku dan ragam ilmu pengetahuan. Bahasa tulis ragam ilmu pengetahuan memiliki ciri-ciri: (1) pilihan kata dan peristilahannya tepat, (2) kalimatnya efektif dan penataannya dalam paragraf baik,

(3) penalaran dan sistematikanya bagus, dan (4) pemaparan dan gaya bahasanya menarik

### **KESALAHAN-KESALAHAN DALAM ARTIKEL ILMIAH**

Kesalahan penulisan artikel ilmiah dibedakan atas kesalahan anatomi dan kesalahan bahasa. Kesalahan anatomi ditemukan pada komponen judul, abstrak, pembahasan, simpulan, dan kutipan serta daftar pustaka. Kesalahan bahasa terdapat pada keesalahan penyusunan paragraf, penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan pemakaian ejaan

10. Feri Andi. Persepsi Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Suasana Akademik Kampus Dalam Meningkatkan Budaya membaca Dan Menulis<sup>46</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penting yaitu 1)mengetahui bagaimana suasana akademik kampus dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis mahasiswa S2 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta 2) untuk mengetahui bagaimana dampak suasana akademik kampus dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan yang pertama yaitu keadaan suasana akademik kampus fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan suasana akademik kampus yang kondusif

---

<sup>46</sup>Feri Andi. *Persepsi Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Suasana Akademik Kampus Dalam Meningkatkan Budaya membaca Dan Menulis.*Tesis 2019

baik di dalam maupun di luar kelas. Begitu juga hubungan sosial antara dosen dengan mahasiswa dan juga mahasiswa dengan siswa lainnya terjalin dengan baik tanpa ada masalah. Selanjutnya kondisi sarana dan prasarana tersedia cukup baik seperti ketersediaan ruang baca, ruang Kerja mahasiswa dan juga perpustakaan dengan koleksi buku dan jurnal-jurnal nasional dan internasional. Selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan ilmiah merupakan kegiatan yang sering diadakan khususnya yang dilaksanakan oleh FKMPM (Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister). Kemudian yang kedua adalah dampak suasana akademik kampus dalam meningkatkan budaya literasi seperti membaca dan menulis, diketahui bahwa suasana tidak memberikan dampak yang signifikan dalam kegiatan literasi. Kegiatan membaca mahasiswa dikarenakan tuntutan tugas yang menjadikan mahasiswa membaca berbagai literatur dalam membangun teori-teori yang relevan. Kemudian sarana dan prasarana lebih dominan dalam menumbuhkan budaya literasi terutama fasilitas perpustakaan dengan berbagai dukungan yang dimilikinya.

11. Kurniawan. Kebijakan Pengembangan Koleksi E-Resources di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>47</sup>

Pengembangan koleksi e- resources perpustakaan merupakan prioritas yang utama dalam menentukan kekuatan informasi dan pengetahuan. Tujuan paper ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan e-resources kebijakan pengembangan koleksi terciptanya wujud digitalisasi koleksi di perguruan tinggi Pentingnya e-resources di lingkungan perguruan tinggi menjelaskan bahwa perkembangan e-sources yang sedemikian pesat telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komunitas akademik dalam hal pemanfaatan (use), penyimpanan (store) dan pelestarian (preserve) informasi. Metode E-resources melalui berlangganan secara berkala.

---

<sup>47</sup>Kurniawan. Kebijakan Pengembangan Koleksi E-Resources di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. LIBRIA, Vol. 12, No. 1, Juni 2020

Berlangganan secara berkala e-resources, pemustaka bisa mengakses konten digital. Hal itu sangat penting supaya pengembangan sumber daya elektronik dapat dilakukan oleh perpustakaan sesuai dengan skill dan kebutuhan dan visi perpustakaan. di dalam pengadaan dan pengembangan e-resources, pengelola perpustakaan terkait kebijaksanaan akses e-resources juga mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya bagi perpustakaan perguruan tinggi terkait open acces e-resourcess naskah lengkap terhadap karya akhir mahasiswa seperti skripsi, thesis dan disertasi. Perpustakaan sering dihadapkan ketidakjelasan peran dan wewenang open acces yang dimilikinya. Teori-teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori resources dan teori kebijakan P\pengembangan koleksi perpustakaan. Metodologi peneliti gunakan pendekatan kualitatif.

Pada pertengahan 1980-an sumber daya elektronik mulai berdampak besar pada praktik perpustakaan Namun dengan munculnya internet, eksistensi sumber daya virtual, koleksi koperasi pembangunan semakin populer sehingga otonomi perpustakaan lokal hilang dan peran fungsi pustakawan memudar. Sebagian isu tentang perpustakaan digital mengatakan, bahwa nantinya semua koleksi yang ada di perpustakaan akan berupa bahan elektronik. Perpustakaan telah dan sedang mengalami perubahan pengguna yang dilayani. Hal ini terjadi karena adanya teknologi baru sehingga penerbit meluncurkan berbagai bahan pustaka elektronik. Selera pasar informasi yang berkiblat pada dunia maya dan meninggalkan dunia nyata, maka munculnya pengadaan bahan pustaka elektronik. Perpustakaan perguruan tinggi populer dinamai dengan *research library* atau perpustakaan penelitian. Perpustakaan juga menjadi sarana menelitian dan meneliti merupakan kegiatan utama di perguruan tinggi. Pengguna ialah masyarakat perguruan tinggi termasuk staf, pengajjr (dosen), peneliti, mahasiswa maupun mereka yang terlibat dalam civitas akademika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sumanto menyatakan bahwa penelitian dekripsi yakni penelitian

yang berusaha mendeskripsikan dan mendeskripsika dan menginterpretasikan kondisi, suatu proses yang sedang berkembang. Kemudian penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survei angket, wawancara dan observasi.<sup>48</sup> Selanjutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk melakukan deskriptif dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, persepsi dari setiap individu maupun kelompok tertentu. Penelitian jenis ini bersifat induktif yang mana data di lokasi akan menjadi sumber utama adanya fenomena dan permasalahan dalam proses pengamatan yang dilakukan.<sup>49</sup>

Kebijakan pengembangan koleksi menyediakan pedoman kepada pustakawan yang melakukan seleksi atau pekerjaan yang mengembangkan koleksi, berkaitan dengan proses upaya menentukan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna pustakawan. Kebijakan pengembangan merupakan pedoman bagi staf pengembangan koleksi dalam melaksanakan kewajiban untuk mempertimbangkan subjek apa yang harus dibeli atau bidang koleksi diadakan. Kebijakan pengembangan koleksi mestinya memiliki mekanisme komunikasi dengan pengguna perpustakaan dan penyedia dana. Kebijakan pengembangan sebuah manual atau *handbook* bersifat praktis untuk membantu para pustakawan dalam menyeleksi bahan pustakaan.<sup>50</sup>

Langkah selanjutnya ialah kegiatan pengembangan koleksi merupakan kebijakan pengembangan koleksi meliputi kebijakan perpustakaan untuk mengembangkan koleksi, mengarahkan data dan penempatan jenis-jenis koleksi perpustakaan perpustakaan. Kebijakan seleksi merupakan langkah selanjutnya di dalam aktivitas pengembangan koleksi. Kepanitian juga mesti dibentuk supaya

---

<sup>48</sup>Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 77.

<sup>49</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 77.

<sup>50</sup>Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gapernus Press, 2018), 80-81

pengembangan koleksi tersebut dapat berjalan dan terorganisir dengan baik. Setiap perpustakaan melayani kelompok- kelompok pengguna dengan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu, seorang pustakawan juga memiliki ilmu sosial berkaitan kemasyarakatan.<sup>51</sup>

Selanjutnya, di dalam pengadaan dan pengembangan *e-resources*, pengelola perpustakaan terkait kebijaksanaan akses *e-resources* juga mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya bagi perpustakaan perguruan tinggi Di UIN Sunan Kalijaga terkait *open acces e-resourcess* naskah lengkap terhadap karya akhir mahasiswa seperti skripsi, thesis dan disertasi. Perpustakaan sering dihadapkan ketidakjelasan peran dan wewenang *open acces* yang dimilikinya. Hal tersebut membuat mahasiswa terasa dibatasi berbagai koleksi *e-resources* kepada pemustaka. Perpustakaan perlu membuat kebijakan umum berkaitan kebijakan pengembangan sumber daya elektronik. Hal itu sangat penting supaya pengembangan sumber daya elektronik dapat dilakukan oleh perpustakaan sesuai dengan *skill* dan kebutuhan dan visi perpustakaan.

Pengembangan koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengalami perkembangan lembaga induknya berdasarkan kelaur keputusan Menteri Agama No.14 tahun 1988 posisi perpustakaan yang awalnya secara struktural di bawah sekretaris Institut berubah Unit Pelaksanaan Teknis UPT Perpustakaan secara struktural berada langsung di bawah rektor. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pengembangan koleksi dilakukan secara konsisten dan berkala setiap tahunnya. Konstektual kebijaksanaan pengembangan koleksi dilakukan oleh pihak perpustakaan tidak mengabaikan asas kebutuhan dari pengguna yang memiliki hak penuh dalam menikmati informasi yang disediakan oleh pihak kampus. Kontekstualitas

---

<sup>51</sup>Nadia Petrajaya, dkk. Kebijakan Pengemabnag Koleksi di Perpsutakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung dalam *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1 No.1, 2012*

maksimal tersebut perlu dukungan oleh kerjasama pemahmam diantara pemangku kebijakan baik tingkat perpustakaan maupun lembaga induk. Di UIN Sunan Kalijaga belum ada kuasa penuh dalam menentukan roda pendali perpustakaan. Sejauh ini di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga belum ada petugas khusus yang menganalisis tren perkembangan informasi perpustakaan.<sup>52</sup>Selanjutnya, dalam pengembangan koleksi berbasis korner, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga membuka tiga korner.

Tiga Korner merupakan hasil kerja rektor Sunan Kalijaga membuka tiga korner hasil kerjasama rektor UIN Sunan Kalijaga dengan tiga 3 negara yakni pemerintahan Kanda, Iran dan Sudi Arabia mellaui kedutaan masing-masing di Jakarta. Penandatanganan tersebut dilakukan dalam rangka pembukaan ketiga korner tersebut merupakan upaya kerja sama dengan pihak untuk membangun hubungan budaya, sosial dan akademik antara kedua pihak. Pihak Kanada melalui Univeristas McGill telah menjalin kerjasama dengan pihak Kementerian agama dana salahs satu pelaksanaan ialah UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya, korner kedua hasil kerja sama dengan pemerintahan Iran dirikan bersamaan dengan korner Iran.<sup>53</sup>

Kemudian dalam konteks pengembangam koleksi perpustakaan di UIN, implikasi aktor-aktor yang bukan berasal dari pustakawan melainkan aktor-aktor tersebut berasal dari pihak pengadaan universitas Pengadaan tersebut dibiayai oleh anggaran yang berasal dari pemerintah atau anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Namun secara secara struktural perpustakaan hanya selalu pertunjukkan untuk selalu ikut dalam panitia lelang dan didalamnya tidak memiliki kekuasaan apapun. Di samping itu, pustakawan tidak mempunyai kewenangan apapun dan sebgai aktor pelengkap.Selain itu, pustakawan belum mempunyai kapasitas baik

---

<sup>52</sup>Iskandar, Kontekstualisasi kebijakan Pengembnagan Koleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tanggal 12 Oktober 2019 pukul 19.00 wib

<sup>53</sup>Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan Studi Kasus pada Perpsutakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gapernus Press, 2018), hlm.151

akademik (pengetahuan) maupun sosial sehingga mereka tidak bisa berbuat apa apa. Pustakawan juga memilih diam jika sedang menghadapi pihak birokrasi.<sup>54</sup>

Bagi perpustakaan swasta, biaya anggaran untuk pengadaan koleksi berasal dari anggaran mereka sendiri maka tidak perlu dipertanggung jawabkan secara umum sebagaimana fenomena yang terjadi di perpustakaan negeri. Pada perpustakaan swasta, pada perpustakaan Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditemukan adanya mekanisme yang kondusif, efektif dan efisien dalam mengembangkan koleksi dikarenakan anggaran mudah dikeluarkan setiap tahun dan alokasi mudah keluar dan belanja kapan sesuai dengan permintaan pemustakanya.<sup>55</sup>

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Untuk menentukan suatu kebijakan dalam pengembangan dan pengadaan koleksi sumber daya elektronik telah memiliki sejumlah kebijakan pengembangan koleksi di perguruan tinggi di Indonesia dilaksanakan setiap tahun sekali masih terbatas melakukan proses seleksi dan pengadaan. Besarnya biaya langganan dan pembelian merupakan biaya yang wajib ditempuh dari waktu ke waktu.

Minimnya sosialisasi dan pemanfaatan *e-resources* bagi pemustaka terhadap penggunaan *e-resources*. Oleh sebab itu, perlunya keterampilan dan pengetahuan bagi pemustaka karena perpustakaan harus selalu dengan permasalahan dan pemustaka mesti membantu apabila terjadi permasalahan akses. Di dalam pengadaan dan pengembangan *e-resources*, pengelola perpustakaan terkait kebijaksanaan akses *e-sources* juga mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya bagi perpustakaan perguruan

---

<sup>54</sup>Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gapernus Press, 2018), hlm.218

<sup>55</sup>Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gapernus Press, 2018), hlm.218-219

tinggi terkait *open acces e-resourcess* naskah lengkap terhadap karya akhir mahasiswa seperti skripsi, thesis dan disertasi. Perpustakaan sering dihadapkan ketidakejelasan peran dan wewenang *open acces* yang dimilikinya. Hal tersebut membuat mahasiswa terasa dibatasi berbagai koleksi *e-resources* kepada pemustaka.

12. Muannif Ridwan, Indra Muchlis Adnan, Muhammad Amin, Vivi Arfiani Siregar, Goesdery Lidar, Andriansyah, Sri Hidayanti, Herdiansyah. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Indragiri, STMIK Indragiri, dan STAI Auliaurasyidin Tembilaha

Artikel ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengabdian dosen dalam memberikan materi pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Indragiri, STMIK Indragiri, dan STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Pelatihan ini penting dilakukan untuk menambah wawasan tentang teknik penulisan karya ilmiah dalam hal ini penulisan artikel ilmiah di jurnal ilmiah. Permasalahan mitra adalah masih banyak ditemukan mahasiswa kesulitan dalam menyusun atau membuat artikel ilmiah yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini untuk memberi kemudahan mahasiswa dan meningkatkan pemahamannya karena mereka tidak akan terlepas dari penulisan karya ilmiah. Pelaksanaan kegiatan ini secara *hybrid (online dan offline)* dan menggunakan metode ceramah dan praktik atau tugas mandiri terdampingi selama beberapa minggu. Peserta yang ikut pelatihan ini 76 mahasiswa. Pelatihan ini disambut antusias oleh mitra, yaitu mahasiswa yang berasal dari 3 (tiga) perguruan tinggi di Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilannya, terbukti ada beberapa mahasiswa yang berhasil berkolaborasi dalam penulisan karya ilmiah berupa artikel jurnal yang sudah berhasil terbit di beberapa jurnal nasional belum terkreditasi dan yang telah terkreditasi. Artinya bukti kinerja dari hasil penugasan mandiri terdampingi ini menjadi pencapaian keberhasilan dari kegiatan ini. Selanjutnya, disarankan

untuk melakukan pelatihan secara berkelanjutan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menulis dan membuat karya ilmiah.

Menulis merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengekspresikan gagasan atau pemikirannya dalam bentuk tulisan. Beberapa perguruan tinggi, saat ini ada yang mewajibkan mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah memiliki prosedur-prosedur yang harus dipenuhi untuk menerima suatu artikel untuk dipublikasikan. Jurnal sendiri memiliki beberapa kategori seperti jurnal nasional dan jurnal internasional. Jurnal nasional ada yang terakreditasi dan juga ada yang belum terakreditasi. Artikel ilmiah yang ingin dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi tentu akan lebih sulit jika dibandingkan dengan jurnal ilmiah yang tidak terakreditasi.<sup>56</sup>

Menulis karya ilmiah membutuhkan skill khusus, artinya bagi mahasiswa dalam rangka mengerjakan tugas-tugas perkuliahnya di perguruan tinggi maupun dalam rangka persiapannya memasuki dunia kerja harus menguasai tekniknya. Selama mengikutipendidikan di perguruan tinggi, mau tidak mau, mereka sering diberikan tugas menulis karya ilmiah yang berupa makalah atau artikel berkaitan dengan tugas mata kuliah yang diikutinya. Lebih daripada itu, keterampilan menulis karya ilmiah tentu sangat penting artinya bagi mahasiswa dalam rangka memenuhi salah satu persyaratannya untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.<sup>57</sup>

Adapun dosen dan mahasiswa merupakan kalangan yang sangat dekat dengan penelitian, bahkan menjadi kewajiban, Dosen dengan Tri Dharma Perguruan tinggi memiliki kewajiban sebagai peneliti, demikian pula dengan mahasiswa yang memiliki kewajiban

---

<sup>56</sup>Muannif Ridwan, Indra Muchlis Adnan, and Bayu Fajar Susanto, "Workshop Penulisan PTK Dan Teknik Submit Artikel Jurnal Untuk Guru SD Se-Inhil," *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 39–44

<sup>57</sup>Iman Supratman, "Telaah Atas Peranan Studi Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah," *I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 13 (2019): 167–175.

tugas akhir skripsi (SI), tesis (S2), disertasi (S3), maka suatu keharusan untuk terus menambah dan mengasah pengetahuan tentang teknik penulisan karya ilmiah sebagai salah satu tahapan dalam penelitian.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara hybrid, yaitu tatap muka dan daring (dalam jaringan/online). Adapun para peserta Pelatihan ini untuk hari pertama pelatihan semua hadir secara tatap muka Sedangkan 2 Narasumber yang merupakan tim dosen pengabdian yang berasal dari STMIK Indragiri hadir secara daring melalui media zoom meeting.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mahasiswa dalam menyusun dan membuat karya ilmiah.
2. Memberi kemudahan mahasiswa dan meningkatkan pemahamannya karena mereka tidak akan terlepas dari penulisan karya ilmiah terkhusus artikel jurnal ilmiah.

Dalam Kegiatan ini para narasumber yang merupakan dosen pengabdian menjelaskan kepada para mahasiswa peserta pelatihan tentang pentingnya beberapa hal dalam pembuatan artikel ilmiah, yaitu:

### 1. Desain Penelitian yang Tepat

Dalam penulisan artikel ilmiah dan penelitian tentunya berjalan secara bersamaan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisah1. kan. Oleh karena itu, diperlukan struktur penelitian yang mendukung proses pendefinisian tujuan penelitian, urutan eksperimen penelitian yang akan dilakukan,

### 2. Sistematis

Penulisan artikel ilmiah harus sistematis (dapat mengikuti gaya lingkungan di salah satu jurnal yang ditunjuk). Aspek yang fundamental dan berkaitan dengan hasil penelitian harus dibahas dengan data pendukung secara detail.

### 3. Ringkas dan Tidak Rumit

Saat menulis artikel akademis, harus mempertimbangkan ketepatan penggunaan kata- kata dan keringkasannya. Menulis artikel

ilmiah dengan kalimat yang bertele-tele dan penulisan yang tidak tepat akan mengalihkan perhatian dan membosankan bagi para pembaca. Akibatnya, pembaca sulit memahami artikel ilmiah yang dibacanya.

#### 4. Pentingnya Penggunaan Mendeley, Turnitin, dan Parafrap yang Baik dan Benar

Para Narasumber mengarahkan para mahasiswa untuk menggunakan Mendeley untuk Penulisan daftar pustaka/referensinya sebagai bentuk penggunaan sitasi.

Penggunaan kutipan digunakan untuk melengkapi analisis dan argumentasi dalam penulisan artikel ilmiah. Berbagai sumber untuk sitasi didapatkan dari buku teks, media print, media online atau mungkin berupa media audio visual baik dokumen yang telah dipublikasi maupun dokumen yang belum dipublikasi.<sup>58</sup>

Secara umum pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan lancar. Semua materi bisa tersampaikan secara tuntas, dan tugas mandiri terdampingi dikerjakan oleh mahasiswa hingga selesai. Indikasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dengan adanya beberapa mahasiswa yang berhasil berkolaborasi dalam penulisan karya ilmiah berupa artikel jurnal yang sudah berhasil publish di beberapa jurnal nasional belum terakreditasi dan yang telah terakreditasi. Artinya bukti kinerja dari hasil penugasan mandiri terdampingi ini menjadi pencapaian keberhasilan dari kegiatan ini. Selanjutnya, kepada para dosen, disarankan untuk melakukan pelatihan secara berkelanjutan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menulis dan membuat karya ilmiah.

#### 13. Jufrizal. Penguatan Literasi Media Digital Mahasiswa PAI IAI Almuslim Dalam Meningkatkan Prestas Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan Literasi media digital bagi mahasiswa IAI Almuslim khususnya pada Prodi PAI untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada era yang

---

<sup>58</sup>Ayuningtyas and Intyaswati, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Karimiyah, Depok, Jawa Barat."

serba digital seperti sekarang, tentu terdapat dampak positif dan negatif dari kemajuan zaman ini. Jika tidak dikonsumsi dengan benar, maka informasi-informasi bisa salah tersampaikan melalui media-media digital ini. Konsumen terbesar media digital salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa harus paham mengenai literasi media agar tidak terkena dampak negatif media, dan dapat mendapatkan informasi positif dari media-media dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada pada kampus IAI Almuslim Aceh.

Perkembangan media baru berupa internet dapat dilihat dari melesatnya penggunaan internet di Indonesia dalam beberapa fenomena, antara lain yang pertama berkembangnya titik-titik wifi atau hotspot di berbagai lokasi seperti kampus, sekolah, pusat perbelanjaan, pusat kota hingga pelosok desa, ini menjadi hal yang sangat positif khususnya bagi mahasiswa sebagai rujukan dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, baik dalam membuat jurnal, makalah dan juga berdiskusi

Dalam Pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan pemerintahan Indonesia, salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Masyarakat yang cerdas sangat ditentukan oleh giat dalam literasi, memiliki kebiasaan membaca sehingga mampu menulis dengan baik dan menghasilkan tulisan-tulisan yang berkualitas, baik hasil tulisan di media maupun tugas wajib sebagai mahasiswa dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau makalah.

Literasi media adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang akan dipengaruhi oleh media yang ada misalnya berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan

majalah. Dari media itu masih ditambah dengan dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses.<sup>59</sup>

Melihat kondisi seperti ini, masyarakat harus paham mengenai apa itu literasi media. Literasi media meliputi kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi. Kemampuan literasi media sangat berguna untuk menghadapi berbagai informasi yang ada dalam media konvensional dan media baru seperti media sosial. Karakteristik media sosial dapat menghubungkan serta menyebarkan informasi diberbagai wilayah dunia tanpa mengenal ruang dan waktu, sebagaimana yang telah diulas oleh Richard Hunter dalam Nasrullah, dengan *world without secret* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) seperti media sosial menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap keaktifan mahasiswa Prodi PAI di Institut Agama Islam Almuslim Aceh serta IPK yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Selain itu, data-data diperoleh melalui hasil wawancara dengan mahasiswa dan Koordinator Prodi PAI Institut Agama Islam Almuslim Aceh.

Kehadiran media digital dalam dunia pendidikan akan memunculkan banyak perubahan yang inovatif pada proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki kesempatan yang luas dalam mengakses segala macam informasi melalui media digital dengan membaca e-book, e-journal maupun digital library secara lebih leluasa untuk membantu proses keberhasilan dalam belajar.

Untuk menunjang peningkatan hasil belajar baik secara akademik maupun non akademik mahasiswa pada perguruan tinggi. Semakin

---

<sup>59</sup>Budaya M. Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Komunikasi*. 2018;8(November):51-67

berkembangnya media digital, maka resiko dalam penggunaannya akan semakin meningkat.

Fernandi effendi dalam Winner menyebutkan bahwa ada tiga paradox yang mampu menyebabkan resiko destruktif penggunaan media digital dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Manusia akan semakin malas, bukan malah produktif dalam belajar disebut dengan istilah paradox of intelligence
2. Paradox yang akan membangun informasi yang kurang sehat, karena hanya mengacu pada kepentingan pasar tidak berdasarkan realita. Ini disebut dengan paradox of technology and democracy
3. Dan paradox yang mendorong terciptanya ekspresi dan kreatifitas diri tanpa batas etika yang disebut sebagai paradox of lifespace.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat diperlukan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan media digital dengan baik dan tepat. Pada Program Studi Institut Agama Islam Negeri Almuslim Aceh, proses pembelajaran seringkali menggunakan metode diskusi. Tema diskusi biasanya disajikan oleh kelompok tertentu setiap kali pertemuannya. Makalah yang dibuat oleh pemakalah biasanya bersumber dari buku, majalah atau lebih sering menggunakan media digital dengan alasan lebih praktis dan ekonomis.

Hasil belajar Mahasiswa sangat ditentukan oleh beberapa unsur, seperti kemampuan Dosen dalam mengajar, materi- materi yang relevan dan media yang memadai. Hasil belajar bukan saja ditentukan pada psikomotorik dan afektif akan tetapi juga ditentukan pada kemampuan yang dimiliki (Kognitif). Membangun budaya literasi media menjadi bagi yang sangat penting dalam pengembangan keilmuan seorang mahasiswa, karena dengan giatnya membaca akan meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>60</sup>Ariyani R. Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Jom FtkUniks. 2019;1(1):81-93.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Raw Input (Bahan Mentah) berupa kondisi awal peserta didik dari segi fisiologis dan psikologis.
2. Environmental Input (Masukan dari Lingkungan) yang meliputi kondisi alami atau lingkungan fisik tempat proses belajar dilaksanakan, termasuk pula kondisi lingkungan sosial dan budayanya.
3. Instrumental Input (Masukan dari Instrumen) yang mencakup kurikulum pendidikan, program sekolah, sarana dan prasarana atau media, serta kualitas guru dalam mengajar.
4. Learning Teaching Process (Proses Belajar Mengajar) meliputi proses pembelajaran yang mencakup pendekatan pembelajaran, strategi beserta metode belajar, dan pengelolaan/manajemen kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang mendapatkan IPK 3.51 sampai 4.00, mereka rata menjawab bahwa membaca tidak selalu diperpustakaan, karena diperpustakaan tidak semua buku tersedia, akan tetapi mereka rata-rata rajin membuka dan membaca buku, jurnal atau bacaan yang berkenaan dengan perkuliahan di media atau buku-buku online. Begitu juga dengan mahasiswa yang mendapatkan IPK di bawah 3.51, kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa yang malas membaca dan mencari informasi serta berita dari media online. Kebanyakan mereka sering lalai dalam menggunakan media online. Mahasiswa tersebut hanya menghabiskan waktu dengan bermain game online, atau bahkan asyik bermain dengan konten tiktok yang tidak bermanfaat.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Koord.Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Almuslim Aceh, bahwa IPK anak Prodi PAI banyak yang mencapai 3.51. sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi PAI termasuk kedalam katagori baik. Selain dari metode mengajar dosen yang mudah dipahami oleh mahasiswa, maka dapat dipastikan mahasiswa juga rajin mencari sumber atau bahan kuliah melalui

ebook, online jurnal atau melalui artikel ilmiah yang terdapat pada laman media online.

Selain dari nilai IPK, banyak mahasiswa Prodi PAI yang memiliki gaya Bahasa yang luwes dan apik Ketika tampil dalam mempersentasikan makalah. Ini juga menjadi indikator bahwa pengalaman serta banyak buku yang telah dibacanya.

Begitu juga dengan mahasiswa IAI Almuslim, dari beberapa mahasiswa yang mencapai IPK 3.51 ke atas adalah mahasiswa yang literasi media cukup tinggi, sedangkan mahasiswa yang tidak melek dengan literasi media kebanyakan memiliki IPK di bawah IPK 3.51. Maka semakin banyak mahasiswa yang aktif literasi media atau mengakses, membaca dan menganalisis informasi yang berkenaan dengan tugas atau bahan diskusi, maka prestasi mahasiswa itu akan meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, literasi media sangat besar pengaruhnya bagi prestasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Almuslim Aceh.

### 13. Manajemen Pemanfaatan Aplikasi *Mendeley* Dalam Memperbaiki Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa Mpi Pascasarjana Iain Curup Ahmad Qodri, Sri Kusuma, Jumira Warlizasusi, Sumarto

Problematika mengenai kesalahan teknik menulis kutipan, footnote, bodynote dan daftar pustaka pada mahasiswa mendorong Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup untuk menerapkan pemanfaatan Aplikasi *Mendeley* dalam permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menulis akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pemanfaatan Aplikasi *Mendeley* pada lingkungan Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Sehingga data dikumpulkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Menganalisis data dilaksanakan dengan mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan dilaksanakan untuk menyusun rencana agar pemanfaatan Aplikasi

Mendeley dapat optimal, maka direncanakan pembelajaran aplikasi Mendeley dengan adanya penyusunan metode, teknik, waktu serta media-media yang akan dipergunakan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan adanya arahan dari Ketua Prodi MPI Pascasarjana yang dilaksanakan dengan perincian tugas, penunjukan dosen yang sesuai kriteria dan pengarahan dari Ketua Prodi. Pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan Aplikasi Mendeley dilaksanakan dengan adanya perkuliahan Academic Writting, pemanfaatan aplikasi Mendeley dalam penyusunan tugas mata kuliah, pelaksanaan pelatihan Aplikasi Mendeley dengan adanya sistem kolaborasi, dan pemanfaatan aplikasi Mendeley dalam penyusunan Tesis. Serta dalam pengawasan atau pengontrolan, Ketua Prodi MPI Pascasarjana yang melaksanakan pengawasan langsung untuk mengavaluasi pembelajaran serta melihat perkembangan mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan Tesis dengan pemanfaatan aplikasi Mendeley.

Telah menjadi hal yang krusial bahwa untuk tingkatan mahasiswa, baik itu mahasiswa S1, S2, ataupun S3, bahwa kemampuan menulis akademik menjadi suatu kompetensi yang harus dimiliki, atau mungkin sudah di luar kepala. Menulis akademik dalam bentuk karya ilmiah menjadi tuntutan untuk seluruh civitas akademik kampus termasuk mahasiswa. Ini dilatarbelakangi karena mahasiswa di tingkatan perguruan tinggi memiliki tugas-tugas yang rata-rata dalam sistem pengerjaannya membutuhkan kompetensi ini, seperti makalah, riset, penulisan artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya

*Mendeley* merupakan suatu aplikasi yang dibuat khusus guna mempermudah proses *referencee manager* dan *citation* dengan sebuah akun, sehingga dengan aplikasi ini dapat menyatukan berbagai peneliti dari seluruh penjuru dunia untuk sharing dan kolaborasi.<sup>61</sup> Dalam pendapat lain menyebutkan *Mendeley*

---

<sup>61</sup>Indri Handayani, Erick Febriyanto, and Teguh Arya Yudanto, "Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek," *Technomedia Journal (TMJ)* 3, no. 235–245 (2019).

merupakan aplikasi yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pembuatan daftar pustaka dan citasi yang dapat digunakan oleh seseorang.<sup>62</sup> Maka dari itu, penggunaan Aplikasi *Mendeley* dapat menjadi salah satu media sebagai upaya memperbaiki kesalahan menulis dalam hal pembuatan citasi, referensi dan daftar pustaka. Penerapan aplikasi ini juga dapat dilakukan dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi untuk membantu dalam pengutipan dan penyusunan daftar referensi.

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini menjadi salah satu hal yang memang sudah layak untuk diperhatikan sebagai salah satu upaya untuk mempermudah proses pembelajaran.<sup>63</sup> Maka dari itu, Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup mengambil kebijakan untuk menggunakan Aplikasi *Mendeley* pada berbagai aspek kegiatan pendidikan serta sebagai salah satu upaya memperbaiki keterampilan menulis akademik mahasiswanya

Melalui kegiatan observasi yang penulis lakukan dengan melihat hasil-hasil tugas perkuliahan mahasiswa seperti makalah, tugas-tugas penyusunan artikel, proposal tesis yang disusun oleh mahasiswa, masih cukup banyak terdapat kekeliruan yang dilakukan dalam menulis referensi, misalnya dalam menulis diatur untuk menggunakan *footnote*, namun masih pula ditemui penggunaan *bodynote* dalam tugas tersebut, terdapat pula kekeliruan dalam hal urutan pembuatan *footnote* dan *bodynote* dan masih banyak pula kekeliruan-kekeliruan lainnya. Hal-hal semacam ini jika tidak dilakukan upaya untuk menangkalnya akan berdampak sulitnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi pendidikannya dan upaya-upaya mahasiswa dalam mempublikasi karya yang dibuat, misalnya ke dalam Jurnal Nasional apalagi ke tahapan jurnal

---

<sup>62</sup>Agus Perdana Windarto et al., "Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 145–150.

<sup>63</sup>Ratna Sari Dewi, "Guru Era Revolusi Digital 4.0," *Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 155–167.

Internasional.

Untuk mengatasi problematika ini, maka dalam cakupan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana memanfaatkan salah satu Aplikasi *Manager Referencee* yaitu *Mendeley*, sebagai salah satu media untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan serta kekeliruan yang akan terjadi bagi mahasiswa dalam menulis akademik dalam penyusunan referensi mencakupi *footnote*, *bodynote* dan daftar pustaka. Memanfaatkan Aplikasi *Mendeley* dalam cakupan suatu program studi tentunya tidak dapat dilakukan begitu saja, dibutuhkan perananan manajemen di dalamnya. Manajemen dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting serta tidak dapat diabaikan begitu saja agar langkah kedepannya dapat lebih efektif.<sup>64</sup> Begitupula dalam pemanfaatan Aplikasi *Mendeley* di Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup.

Aplikasi *Mendeley* merupakan salah satu aplikasi yang dapat memberikan bantuan kepada para penulis dalam menyusun referensi pada kegiatan menulis akademik. Akan tetapi dibutuhkan modal bagi para mahasiswa untuk dapat mengetahui dan memahami aplikasi ini yaitu pemahaman mengenai aplikasi ini. Maka dari itu, prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana harus melakukan manajemen pada pemanfaatan Aplikasi *Mendeley*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan serta menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan maksud mengetahui apa yang dialami oleh subjek, baik yang berbentuk sikap, persepsi, atau perilaku yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dan deskripsi.<sup>65</sup> Peneliti

---

<sup>64</sup>Puisheng Huang, April L Wright, and Stuart Middleton, "How Material Objects Shape Student Team Learning Processes," *Academy of Management and Education* 21, no. 1 (2022): 35–60.

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018

melaksanakan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan teknik pengeumpulan data kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data menggunakan tiga teknik, yaitu dengan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.<sup>66</sup> Sedangkan pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, diantaranya triangulasi sumber dengan memeriksa data bersama sumber yang berbeda, triangulasi teknik, dengan sumber yang sama akan tetapi teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu, dengan sumber yang sama akan tetapi waktu yang berbeda.<sup>67</sup>

Merujuk pada empat fungsi dari manajemen, berikut penulis akan membahas mengenai manajemen pembelajaran aplikasi mendeley di lingkungan pendidikan Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup:

### **1. Perencanaan Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam Memperbaiki Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa**

Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam menulis perlu dilaksanakan secara maksimal. Maka Prodi MPI Pasacsarjana IAIN Curup butuh perencanaan-perencanaan yang matang dilakukan oleh Prodi. Perencanaan ini dilaksanakan agar tujuan yang telah disepakati tersebut dapat dicapai dengan kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang jelas, jadi dalam pelaksanaannya nanti dapat meminimalisir kemungkinan diskomunikasi. Perencanaan menjadi langkah utama yang perlu dilakukan yang didalamnya memiliki fungsi untuk menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai serta menentukan dan mengembangkan strategi-strategi yang akan digunakan. Dengan kata lain, perencanaan digunakan sebagai penentu guna mengetahui langkah-langkah atau aksi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. betapa pentingnya suatu perencanaan agar tujuan yang telah disepakati dapat terwujud.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>67</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018.hlm.

Pengorganisasian Pembelajaran Aplikasi Mendeley dalam Memperbaiki Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa

Dalam pengorganisasian pelaksanaan mata kuliah Academic Writing Prodi MPI Pasacsarjana IAIN Curup dilakukan dengan adanya Team Teaching oleh dua orang dosen yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam kompetensi menulis akademik. Metode Team Teaching ini sangat bagus untuk dilakukan, sebagaimana disebutkan bahwa dalam pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka dibentuklah beberapa individu dalam suatu kelompok atau team sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas serta kewajiban yang sudah ditetapkan.<sup>68</sup>

### **1. Pelaksanaan Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam Memperbaiki Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa**

Pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pembinaan.<sup>30</sup> Pelaksanaan pembelajaran mengenai aplikasi Mendeley pada mahasiswa dilakukan melalui mata kuliah Academic Writing. Maka dari itu, melalui pelaksanaan mata kuliah ini, mahasiswa mengenai tata cara penggunaan Aplikasi Mendeley. Ini dapat dilihat dari Rencana Pembelajaran Semester yang telah disusun bahwa dari observasi terlihat bahwa penguasaan aplikasi ini menjadi salah satu yang ditekankan apabila ingin dinyatakan lulus dari mata kuliah ini. Selain itu, agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri mengenai aplikasi ini, maka di dalam modul mata kuliah Academic Writing telah terdapat tata cara menggunakan Aplikasi Mendeley. Sehingga apabila mahasiswa telah lulus dari mata kuliah ini telah terdapat perkembangan dalam menulis akademik terutama pada aspek menulis atau membuat daftar pustaka atau referensi. Selain itu, penggunaan aplikasi Mendeley juga sudah diimplementasikan dalam penulisan Tesis di Prodi MPI Pasacsarjana.

---

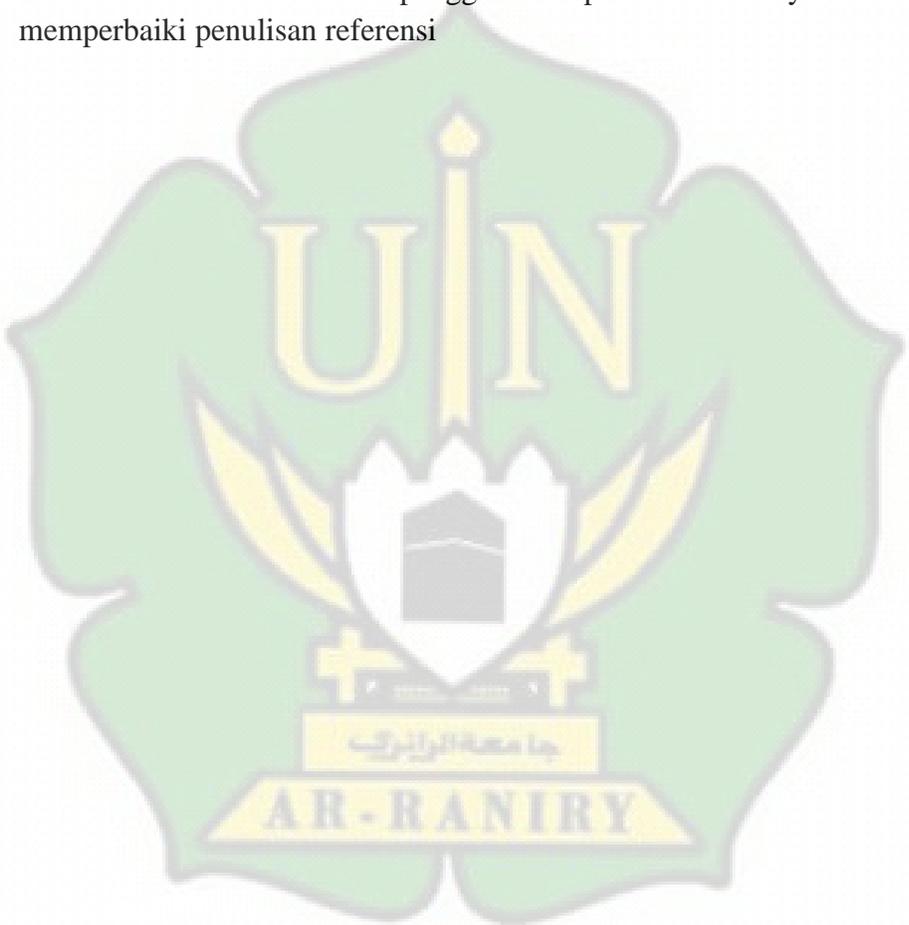
<sup>68</sup> Alvi Dyah Rahmawati, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Di Pare Kediri," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): hlm.52–60

## **2. Pengawasan Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam Memperbaiki Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa**

Pengawasan atau Controlling dilakukan langsung oleh Ibu Jumira Walizasusi selaku Ketua Prodi MPI Pascasarjana tahun 2019-2022 yang mengambil kebijakan untuk menggunakan Aplikasi Mendeley dalam tugas beberapa mata kuliah dan mewajibkan mahasiswanya menggunakan Aplikasi Mendeley dalam penulisan Tesisnya. Menurut beliau penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah seseorang dalam menyusun suatu tugas seperti tesis apabila ia telah menguasainya maka dari itu beliau sering melakukan pengawasan dan pengarahan terhadap perkembangan penulisan artikel dan tesis dari mahasiswa MPI Pasacsarjana. Sebagaimana yang disebutkan oleh Hanafiah dkk bahwa pengawasan menjadi salah satu tugas utama seorang manajer atau pimpinan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh ketua Prodi dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan hal-hal yang telah direncanakan berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sehingga dapat dipastikan kegiatan itu berjalan dengan efektif.

Dapat ditarik kesimpulan manajemen pemanfaatan Aplikasi Mendeley sebagai upaya untuk memperbaiki keterampilan menulis akademik pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup dilakukan melalui tahapan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Perencanaan dilaksanakan dengan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatur bagaimana pemanfaatan Aplikasi Mendeley dapat dimanfaatkan dengan menjawab beberapa aspek pertanyaan yang telah dibahas pada bagian pembahasan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan perincian tugas, penentuan dosen pada mata kuliah Academic Writting, memberikan, serta pemberian arahan dari ketua Prodi MPI Pascasarjana mengenai bagaimana mata kuliah akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran Aplikasi Mendeley dilaksanakan sesuai dengan

bagaimana yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Serta dalam pengawasan atau pengontrolaan Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup langsung terjun untuk mengawasi perkembangan mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan Tesis serta bagaimana perkembangan kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan Aplikasi Mendeley untuk memperbaiki penulisan referensi



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah

##### 2.1.1. Pengertian Analisis

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, analisis merujuk pada investigasi yang dilakukan untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari suatu peristiwa.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Suharso dan Ana Retnoningsih, analisis adalah suatu tindakan penyelidikan terhadap sebuah peristiwa seperti karangan, perbuatan, atau yang sejenisnya dengan tujuan untuk memahami kondisi yang sebenarnya seperti penyebab terjadinya peristiwa, pokok permasalahan, dan sejenisnya.<sup>2</sup>

Analisis merujuk pada proses sistematis dalam mempelajari topik penelitian dengan cara mengorganisir dan memilah data yang terkumpul menjadi unit-unit analisis yang berisi informasi yang terurai.<sup>3</sup> Analisis adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat simpulan dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri tertentu pada pesan-pesan dengan cara yang sistematis dan objektif. Menurut Iqbal Hasan, analisis merupakan proses penguraian atau pemecahan sebuah kesatuan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga memungkinkan untuk mengetahui komponen-komponen yang paling menonjol (yang memiliki nilai ekstrem), membandingkan antara satu komponen dengan yang lain, serta membandingkan salah satu atau beberapa

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005. hlm.5

<sup>2</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux ,Semarang:Widya Karya, 2005, hlm. 465

<sup>3</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cetakan kelima, Jakarta: Pustaka Obor, 2018, hlm.70

komponen dengan keseluruhan.<sup>4</sup> Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menguraikan dan memecah suatu masalah atau pokok persoalan penelitian menjadi sub-sub komponen yang akan diteliti secara terperinci. Dalam proses analisis, setiap bagian dan hubungan antar bagian akan dianalisis secara seksama dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai masalah yang sedang diteliti.

Secara garis besar, analisis adalah suatu proses yang dilakukan dengan memecah suatu ide atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan secara sistematis dianalisis hingga mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian mengenai penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa pascasarjana, analisis teori digunakan untuk mendapatkan jawaban yang valid dan bermanfaat bagi dunia akademik serta masyarakat pada umumnya.

## **2.2. Karya Tulis Ilmiah dan Problematikanya**

### **2.2.1. Pengertian Penulisan karya ilmiah**

Suatu tulisan yang membahas suatu masalah dengan melakukan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data dari penelitian lapangan, tes laboratorium, atau kajian pustaka disebut karya tulis ilmiah. Untuk memaparkan dan menganalisis data yang diperoleh, diperlukan pemikiran ilmiah yang logis dan empiris. Pemikiran ilmiah yang logis adalah pemikiran yang masuk akal, sedangkan pemikiran ilmiah yang empiris membahas secara mendalam dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti.<sup>5</sup>

Dalam konteks keilmuan, pemikiran ilmiah terdiri dari dua tingkat, yakni tingkat abstrak dan tingkat empiris. Pemikiran ilmiah pada tingkat abstrak berfokus pada penalaran dan memiliki kebebasan yang relatif dalam hal waktu dan ruang. Sedangkan pada tingkat empiris, pemikiran ilmiah berfokus pada pengamatan dan sangat terikat pada waktu dan ruang tertentu. Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hlm.29

<sup>5</sup>Totok Djuroto, Bambang Supriadi, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, PT Remaja Rosdakarya, 2019. hlm.12-13

pemikiran empiris hanya dapat dilakukan pada waktu dan ruang yang spesifik. Karya ilmiah adalah suatu bentuk hasil karya yang memiliki landasan kuat dalam ilmu pengetahuan. Kata "karya" berasal dari kata pekerjaan, hasil perbuatan, ciptaan atau buatan, terutama berupa hasil karangan. Sementara itu, kata "ilmiah" mengacu pada hal-hal yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan memenuhi kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam menciptakan sesuatu yang memiliki kualifikasi ilmiah, seseorang perlu memiliki dasar teori yang kuat.<sup>6</sup>

Landasan teori menjadi dasar yang kuat dalam mendukung sebuah penelitian. Setiap penelitian harus disertai dengan landasan teori. Teori menurut Sugiyono adalah alur logika atau cara berpikir yang terdiri dari konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori secara umum memiliki tiga fungsi, yaitu menjelaskan suatu fenomena, meramalkan hasil, dan mengendalikan gejala tersebut. Konsep, definisi, dan proposisi merupakan unsur penting dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena secara abstrak dan menyatakan sifat-sifat penting suatu hal atau mengemukakan suatu pernyataan untuk membenarkan atau menolak sebuah peristiwa.<sup>7</sup> Landasan teori merupakan dasar dalam membuat hipotesis dalam penelitian. Hipotesis tersebut bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori, mengembangkan teori, atau bahkan menciptakan teori dan pengetahuan baru.

Landasan teori merujuk pada sekelompok teori yang relevan dan masih dijadikan bahan kajian, yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel serta memberikan jawaban awal terhadap hipotesis dan instrumen penelitian. Landasan teori terdiri dari dasar-dasar teoritis, konsep, prinsip, hukum, dan proposisi, yang sangat membantu dalam mengembangkan kerangka konseptual dan melaksanakan penelitian. Penting untuk memastikan konsistensi dan ketidaktertentangan antara teori dan konsep dalam penulisan agar

---

<sup>6</sup>Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Sidoarjo.Nizamia Learning Center, 2018, hlm.2

<sup>7</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018,hal.1

memudahkan penyusunan kerangka konsep. Studi literatur, seperti buku teks, jurnal penelitian, dan penelitian terdahulu, dapat dijadikan sumber untuk memperoleh landasan teori.

Karya tulis yang baik memenuhi kriteria yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Erik Kunto Aribowo, karya tulis yang berkualitas harus memenuhi kriteria tertentu terkait penggunaan referensi yang tepat. Referensi harus relevan dengan topik yang dibahas dan harus terbaru serta akurat. Sebagai penulis, kita harus sangat selektif dalam memilih referensi yang akan digunakan sebagai acuan dalam karya tulis kita, karena saat ini terdapat begitu banyak referensi yang tersedia. Kita harus memastikan bahwa referensi yang kita gunakan memang sesuai dan tepat untuk mendukung argumen yang disajikan dalam tulisan kita.

Tidak hanya topik yang dipilih, hubungan antara referensi dan karya tulis kita juga bergantung pada metode yang digunakan dalam penelitian. Berbeda metode dapat menghasilkan hasil dan kesimpulan yang berbeda, namun ada juga yang menghasilkan data dan hasil yang sama. Untuk bidang teknis, metode yang lebih efisien dan ekonomis lebih bermanfaat jika menghasilkan data dan hasil yang sama dengan metode lainnya. Dengan mempertimbangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, kita dapat menemukan potensi untuk mengembangkan metode baru atau mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari metode yang telah digunakan oleh peneliti lain.

---

<sup>8</sup>Abd. Rahman Rahim, *Cara praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Cetakan 1, Zahir Publishing, 2020. Hlm.2

Untuk mempersempit pencarian referensi, kita dapat memilih untuk memfokuskan pada referensi yang terbaru. Meskipun ada banyak referensi yang tersedia dalam basis data pencarian seperti Mendeley, Google Scholar, dan DOAJ, dengan membatasi tahun terbit, kita dapat memilih referensi terkini yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Referensi yang lebih baru mungkin sudah mencakup referensi-referensi yang lebih lama, dan bahkan dapat membawa kita ke referensi lain yang menarik melalui daftar pustaka.

Referensi yang benar adalah referensi yang dibuat dengan tepat mengikuti aturan-aturan dalam penulisan ilmiah dan gaya penulisan kutipan yang dipilih. Seringkali kita menemukan referensi yang salah dalam penulisan, seperti kesalahan dalam nama penulis, tahun terbit, atau judul artikel. Kesalahan tersebut bisa disebabkan oleh kesalahan manusia dalam mengutip secara manual atau kurangnya penggunaan Reference Management Software dalam membuat kutipan dan daftar pustaka.<sup>9</sup>

Totok Djuroto dan Bambang Supriyadi menyatakan bahwa karya ilmiah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan penulisan yang didasarkan pada hasil penelitian, yang disusun secara sistematis mengikuti metodologi ilmiah. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban ilmiah atas suatu permasalahan yang dihadapi.<sup>10</sup>

Karya ilmiah merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang valid dengan analisis yang mendalam. Karya ilmiah tersebut harus berisi temuan-temuan yang orisinal dari penulis sendiri.

---

<sup>9</sup>Suhardjono *Laporan Penelitian sebagai KTI, makalahpadapelatihan peningkatanmutu guru dalam pengembangan profesi di Pusdiklat Diknas Sawangan*. Jakarta, Februari 2018 .hal.5

<sup>10</sup>Djuroto dkk, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya , 2018, hlm.4

Agar memahami karya ilmiah secara benar, perlu untuk memahami ciri-ciri utamanya. Beberapa ciri penting dari karya ilmiah adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, perlu diingat bahwa konten harus mudah dipahami oleh pembaca dan tidak ambigu. Karya ilmiah juga tidak boleh melibatkan aspek emosional dari penulis, namun harus berfokus pada fakta yang didapatkan dari hasil penelitian. Penggunaan bahasa baku dan kaidah keilmuan dari bidang penelitian penulis juga penting agar pembaca dapat melihatkemampuan penulis pada bidang tersebut.

Dalam penulisan, penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran yang logis dan kecermatan penelitian agar dapat menyampaikan maksud dari penelitian dengan jelas. Selain itu, sebuah karya ilmiah harus memiliki kesinambungan antar bagian dan babnya serta disampaikan secara straight forward agar mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam karya ilmiah, objektivitas sangatlah penting. Fakta dan data hasil analisis haruslah menjadi fokus utama, bukan perasaan subjektif penulis. Selain itu, kalimat-kalimat yang digunakan haruslah efektif dan mampu mengungkapkan gagasan penulis secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Moleong, Lexy J. menjelaskan bahwa karya ilmiah adalah sebuah laporan tertulis atau paparan hasil penelitian atau pengkajian yang dipublikasikan, yang ditulis dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.<sup>12</sup>

National Academy of Science USA menerbitkan panduan sebagai pegangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Zainal Aqib, *Teori dan Praktek Menulis Karya Ilmiah*, Yrama Widya, 2021, hlm.1-3

<sup>12</sup>Moleong, Lexy J. , *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.hal.45

<sup>13</sup>National Science Education Standards (NSES). National Academy of Science. National Academy Press: Washington, D.C. diakses pada 28 Februari 2022.

Pertama, Ilmuwan atau peneliti bertanggung jawab dalam melakukan penelitian dan harus memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki dasar sosial. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperluas pengetahuan manusia tentang dunia fisik, biologis, dan sosial. Pengetahuan atau ilmu pengetahuan seseorang hanya dianggap sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang diterima secara umum setelah hasilnya disajikan dalam bentuk yang valid dan dapat dievaluasi secara independen.

Ada beberapa mekanisme sosial ilmu pengetahuan yang terlibat dalam validasi hasil penelitian, seperti diskusi, pertukaran data, seminar, presentasi pada seminar atau kongres ilmiah, penulisan artikel, dan evaluasi oleh reviewer. Selain itu, proses review dan revisi sangat penting untuk mengurangi pengaruh subjektivitas individu dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterima oleh ilmuwan lain. Dalam ilmu pengetahuan, mekanisme sosial juga membantu mempertahankan teknik eksperimen, konvensi sosial, dan metode lain yang digunakan oleh para ilmuwan dalam melakukan dan melaporkan penelitian. Praktek ilmiah yang bertanggung jawab memerlukan penerapan standar yang diterima secara sosial dalam ilmu pengetahuan.

Kedua, Untuk menjadi seorang peneliti yang bertanggung jawab, penting bagi mereka untuk memahami nilai-nilai sains. Sebagai makhluk manusia, keinginan untuk melakukan penelitian merupakan nilai yang manusiawi. Namun, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari sains. Ketika melakukan penelitian, penting untuk mempertahankan integritas dan objektivitas yang ketat, dan metode sosial dalam ilmu pengetahuan dapat membantu mencegah pengaruh nilai-nilai personal yang dapat mengganggu. Selain itu, para peneliti juga dihadapkan pada keputusan yang rumit tentang interpretasi data, prioritas penelitian, dan kapan harus mengakhiri percobaan dan menyimpulkan hasilnya. Nilai-nilai ini diperoleh melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Selain itu, keingintahuan, intuisi, dan kreativitas juga penting dalam praktik penelitian.<sup>14</sup>

Ketiga, Untuk mengurangi adanya bias dalam ilmu pengetahuan, sangat penting bagi para peneliti untuk menghindari terlibat dalam kegiatan yang mempunyai konflik kepentingan atau bias. Mereka harus menjauhi segala tindakan yang memiliki niat tersembunyi, baik dalam pelaksanaan penelitian, evaluasi proposal, evaluasi penelitian, atau evaluasi naskah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Oleh karena itu, para peneliti harus memastikan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu ketika melakukan kegiatan ilmiah.

Keempat, Menekankan pentingnya publikasi dan transparansi, sains bukanlah sesuatu yang hanya dapat dijalankan secara individu. Sains adalah pengetahuan yang dibagikan melalui pemahaman kolektif terhadap berbagai aspek dunia fisik dan sosial. Oleh karena itu, konvensi sosial dalam sains sangatlah penting dalam membangun kepercayaan pada pengetahuan ilmiah. Pelanggaran terhadap konvensi ini dapat merusak kualitas sains secara keseluruhan. Salah satu konvensi sosial yang efektif dalam sains adalah publikasi hasil penelitian kepada rekan sejawat. Ada kesepakatan bahwa penemu pertama adalah bukan orang yang melakukan penelitian, tetapi orang yang pertama kali melaporkannya di jurnal ilmiah. Setelah publikasi, hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, orang yang menggunakannya harus memberikan pengakuan kepada penemunya melalui rujukan. Dengan cara ini, ilmuwan diberikan penghargaan melalui pengakuan oleh rekan sejawat melalui publikasi hasil penelitian. Sebelum publikasi, hak kekayaan intelektual harus dihargai, dan bahan-bahan yang belum dipublikasikan harus dianggap sebagai rahasia.

---

<sup>14</sup>National Science Education Standards (NSES). National Academy of Science. National Academy Press: Washington, D.C. diakses pada 28 Februari 2022.

Publikasi dalam jurnal yang ditinjau oleh rekan sejawat tetap menjadi cara yang paling baik untuk menyebarkan hasil penelitian ilmiah. Poster, abstrak, kuliah umum, dan volume prosiding juga dapat digunakan untuk menyajikan hasil awal sebelum penelaahan yang lebih mendalam. Namun, metode publikasi apa pun yang digunakan harus tetap menjaga mekanisme pengendalian mutu untuk memastikan kualitas pengetahuan ilmiah. Jika kontrol mutu tidak dijaga, konvensi yang telah menjadi landasan sains akan melemah bahkan mati.

Kelima, Untuk memastikan keterbukaan dan kejujuran dalam sains, penting untuk memberikan kredit yang adil dan seimbang kepada individu atau lembaga yang berkontribusi dalam penelitian atau publikasi. Kredit tersebut dapat diberikan dalam tiga tempat, yaitu sebagai nama pengarang, dalam bagian pengakuan atau ucapan terima kasih, dan dalam daftar rujukan atau pustaka. Kredit yang diberikan harus sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan dan tidak boleh dilebih-lebihkan atau diabaikan. Pemberian kredit yang adil dan seimbang akan membantu mendorong kolaborasi yang produktif dan menjaga integritas sains.

Keenam, memperhatikan integritas kepengarangan, hanya individu yang memberikan kontribusi yang signifikan yang layak disebut sebagai pengarang.

Ketujuh, memastikan validitas teknik eksperimen dan pengolahan data, untuk memastikan hasil yang diperoleh dapat diterima oleh masyarakat ilmiah.<sup>15</sup>

Kedelapan, penting untuk menghindari perilaku yang tidak pantas dalam sains, seperti kebohongan atau manipulasi data, plagiarisme, atau pelanggaran etika lainnya.

Ksesembilan, sebagai peneliti, penting untuk mempertahankan standar etika yang tinggi dan mengambil tindakan jika terjadi pelanggaran. Ini tidak hanya membantu menjaga

---

<sup>15</sup>National Science Education Standards (NSES). National Academy of Science. National Academy Press: Washington, D.C. diakses pada 28 Februari 2022.

keandalan penelitian kita, tetapi juga menjaga reputasi institusi dan bertanggung jawab terhadap masyarakat yang dapat terpengaruh oleh hasil penelitian.<sup>16</sup>

Para ilmuwan menghasilkan karya ilmiah melalui serangkaian proses seperti pengamatan, wawancara, peninjauan, angket, dan penelitian dalam bidang yang spesifik, yang kemudian disusun secara sistematis dengan bahasa yang baik, objektif, mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum penyajian karya ilmiah, seorang peneliti harus melakukan studi pustaka dan studi lapangan terlebih dahulu. Selain itu, karya ilmiah harus berfokus pada topik yang baru dan belum pernah ditulis sebelumnya, meskipun topik tersebut sudah pernah dibahas, namun dengan tujuan pengembangan dan disebut sebagai penelitian lanjutan. Karya ilmiah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan baru dalam menemukan fenomena baru, teori baru, prototipe, uji diagnosis, atau mengoreksi fenomena dan uji diagnostik yang sudah ada. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah harus didasarkan pada rencana penelitian yang mencakup semua langkah-langkah penelitian dan memperhatikan etika penelitian serta sumber daya yang tersedia.

Seorang peneliti juga diwajibkan memiliki dasar teori yang kuat untuk mempertahankan hasil penelitiannya. Namun, teori tersebut harus sesuai dengan disiplin ilmu yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian merupakan langkah awal dalam mendapatkan temuan ilmiah. Penyelidikan dan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Temuan tersebut kemudian dipublikasikan melalui paparan hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menyusun karya ilmiah, seorang penulis harus memperhatikan aspek tata bahasa yang digunakan, sistematika penulisan, metodologi penulisan, serta

---

<sup>16</sup>National Science Education Standards (NSES). National Academy of Science. National Academy Press: Washington, D.C. diakses pada 28 Februari 2022.

teori yang dipakai. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Wasmana mencatat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat sebuah karya ilmiah, termasuk:

- 1) Dalam karya tulis ilmiah, penting untuk memiliki masalah dan pemecahan masalah yang diorganisir melalui alur pikiran yang jelas. Metode penelitian yang digunakan merupakan operasionalisasi dari metode keilmuan yang melatarbelakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah.
- 2) Keindahan sebuah karya tulis ilmiah terletak pada struktur yang sistematis dan obyektif. Proses penelitian yang dilakukan meliputi pengkajian masalah, pengumpulan data, pemecahan masalah dengan analisis data, dan presentasi temuan secara logis dan sistematis dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan.
- 3) Alur pikir dalam karya tulis ilmiah dituangkan dalam sistematika dan notasi yang mencantumkan sumber-sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan. Proses penelitian yang sistematis meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan analisis data. Dalam penulisan karya ilmiah, teknik notasi ilmiah seperti catatan kaki dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang tidak langsung berkaitan dengan pernyataan dalam badan tulisan. Kutipan yang digunakan dapat berupa kutipan langsung atau kutipan tidak langsung.
- 4) Unsur-unsur dalam karya tulis ilmiah meliputi kata-kata, angka, tabel, dan gambar yang tersusun secara teratur untuk mendukung alur pikir yang jelas.
- 5) Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan azas-azas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan.

- 6) Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi untuk mempresentasikan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>17</sup>

### **2.2.2. Karakteristik karya ilmiah**

Berikut ini adalah karakteristik bagi sebuah karya ilmiah:

Dalam penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memiliki dasar teori yang kuat sebagai landasan berfikir. Landasan teori yang kuat dapat membantu peneliti mempertahankan hasil penelitiannya, asalkan teori tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan. Bahasa tulis ilmiah harus digunakan untuk menyampaikan gagasan ilmiah secara lugas, logis, efektif, efisien, dan objektif berdasarkan fakta. Gagasan harus diungkapkan secara langsung dan tidak menimbulkan interpretasi yang ambigu. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat dan mudah dipahami sangat penting dalam memastikan kesimpulan yang obyektif dan faktual.

Sistematis: baik penulisan dan pembahasan sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku.<sup>18</sup>

Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah menulis karya ilmiah yang membahas hasil penelitian tersebut. Ada sejumlah karakteristik yang harus dipenuhi agar karya tulis tersebut dianggap sebagai karya tulis ilmiah yang baik, diantaranya:

Logis dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga tidak memberikan kesan bahwa isi karya tulis tersebut dibuat secara sembarangan.

Data yang disampaikan harus sesuai dengan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, tanpa dikurangi ataupun ditambahkan.

Bersifat obyektif dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, tanpa adanya kecenderungan untuk membuatnya subyektif sesuai keinginan peneliti atau pihak terkait.

---

<sup>17</sup>Wasmana, *Modul Penulisan Karya Ilmiah*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Sekolah Tinggi Dan Ilmu Kependidikan Siliwangi, 2018, hlm.6

<sup>18</sup>Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Sidoarjo.Nizamia Learning Center, 2018, hlm.12

Isi karya tulis harus disusun secara sistematis dengan struktur yang jelas seperti pendahuluan, pembahasan, isi karya tulis, dan kesimpulan.

Pembahasan yang disampaikan harus sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dan disajikan secara menyeluruh, sehingga tidak ada informasi yang tertinggal dan menyebabkan persepsi yang salah.

Isi karya tulis harus bisa diuji kebenarannya, sehingga dapat memberikan data yang valid dan bukan hasil rekayasa..<sup>19</sup>

Berdasarkan karakteristik karya tulis diatas, berarti di dalam penulisan karya ilmiah kita tidak boleh mengada-ada harus sesuai dengan kondisi real di lapangan.

### **2.2.3. Tujuan penulisan karya ilmiah**

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah antara lain:

Dalam melakukan penelitian, masalah yang menjadi fokus perlu diteliti secara seksama karena dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Oleh sebab itu, seorang peneliti harus memperhatikan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan tidak mengandung nilai atau terlalu luas. Penyelesaian masalah dengan melakukan penelitian dapat membantu untuk menambah pengetahuan dalam bidang yang dibahas. Jenis-jenis masalah yang ada dapat membantu untuk merumuskan masalah yang akan diteliti dengan lebih mudah.

Menulis karya tulis ilmiah yang baik dan benar dapat melatih kemampuan berfikir penulisnya. Kemampuan menulis sangat penting untuk meraih keberhasilan di masa depan, terutama dalam mengikuti berbagai lomba yang berkaitan dengan tulisan ilmiah. Dengan menulis karya tulis ilmiah, seseorang dapat menumbuhkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan.

Tujuan utama dari penulisan karya ilmiah adalah untuk melatih penulisnya berfikir kritis, komprehensif, dan mampu

---

<sup>19</sup>Ida Khafidah. *Karakteristik penulisan karya ilmiah*. Akademi Tata Boga Bandung. Artikel. 2021.hlm 1

mengembangkan ilmu pengetahuan baru. Selain itu, penulisan karya ilmiah juga harus mencakup konsep teoritis maupun praktis yang dikembangkan secara logis, objektif, sistematis, andal, dengan desain yang baik, dan akumulatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Sedangkan tujuan dalam penulisan karya ilmiah secara umum antara lain:

Karya ilmiah adalah sebuah bentuk penyampaian ide atau gagasan yang ditujukan untuk kalangan tertentu. Biasanya, karya ilmiah ini berupa artikel yang dimuat dalam media massa yang membahas suatu permasalahan dan dijadikan studi kasus agar dapat tersampaikan pada masyarakat umum. Selain itu, karya ilmiah juga dihasilkan untuk memenuhi tugas dalam menyelesaikan studi seperti penulisan skripsi, tesis, maupun karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, karya ilmiah juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi dan presentasi ide atau gagasan dalam pertemuan ilmiah seperti diskusi, seminar, simposium, dan lain sebagainya. Terdapat pula lomba karya tulis ilmiah yang diadakan di berbagai lembaga untuk melatih kemampuan menulis karya ilmiah dan menambah pengalaman.

Dalam menulis karya ilmiah, seseorang dilatih untuk menuangkan ide dan hasil penelitiannya dalam suatu karya tulis yang metodologis dan sistematis, yaitu sesuai dengan metode atau cara tertentu dan berdasarkan suatu sistem yang jelas.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting sebagai wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat, di mana mereka harus memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan melakukan proses pembudayaan. Salah satu cara untuk melakukan pembiasaan adalah melalui kegiatan penelitian dalam karya tulis ilmiah, yang dapat dilakukan melalui interaksi sosial antar warga sekolah. Pembiasaan yang telah mengakar menjadi pembudayaan harus dijaga oleh lembaga pendidikan dengan kontrol yang tepat.

---

<sup>20</sup>Amelia Zuliyanti Siregar. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi. Cetakan Pertama. 2019. hlm.4.

Melalui karya tulis ilmiah, pelajar dilatih untuk memiliki keterampilan dasar dalam melakukan penelitian secara benar dan teratur. Dengan memiliki keterampilan dasar tersebut, penelitian dapat dilakukan secara lebih teliti, sesuai dengan subjek atau objek penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Selain itu, melalui penulisan karya tulis ilmiah, mahasiswa dapat menunjukkan wawasan dan potensi mereka dalam menyelesaikan masalah di bidang keilmuannya. Hal ini dapat menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa dan menjadikan mereka memiliki semangat akademis yang tinggi.

Karya tulis ilmiah juga dapat menjadi wahana untuk melatih pengungkapan pikiran atau hasil penelitian secara sistematis, sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku. Dengan demikian, penulisan dan pembahasan dalam karya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan lebih baik dan memenuhi kaidah ilmiah, serta mengutamakan aspek rasionalitas dan mengungkap permasalahan yang bersifat obyektif serta faktual.

Dalam keseluruhan, karya ilmiah sangat berguna sebagai sumber pengetahuan bagi orang-orang yang membacanya. Selain itu, karya ilmiah juga dapat menjadi bukti bahwa pelajar memiliki wawasan dan potensi ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan setelah mereka mendapatkan pengetahuan dari keilmuannya.

Membekali keterampilan dan kemampuan dasar untuk melakukan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, karena melalui kegiatan ini peserta dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dan mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta dalam mengasah kemampuan meneliti secara sistematis dan akurat, sehingga dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta

meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan ide dan hasil penelitian.<sup>21</sup>

Menulis karya ilmiah dapat membantu kita mencapai beberapa tujuan penting, seperti meningkatkan pemahaman tentang penelitian, melatih keterampilan dalam mengekspresikan ide, memperoleh pengalaman, dan memastikan bahwa hasil penelitian kita dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2.2.4. Manfaat penulisan karya ilmiah**

Terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh oleh penulis karya ilmiah, antara lain adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

Menulis karya tulis ilmiah memiliki manfaat yang sangat penting, di antaranya adalah sebagai sarana untuk menginformasikan temuan baru yang didapatkan melalui penelitian. Temuan tersebut didapatkan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data. Selanjutnya, temuan tersebut dipublikasikan dan dijelaskan hasil penelitiannya oleh peneliti. Selain itu, karya tulis ilmiah dapat mencegah terjadinya duplikasi, membantu pertanggungjawaban terhadap penyandang dana, serta meningkatkan reputasi dan kredibilitas organisasi yang bergerak di bidang penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mendapatkan manfaat berupa kenaikan jenjang karir, memperluas jaringan atau networking, dan meningkatkan kesejahteraan. Pengakuan secara nasional atau internasional juga dapat diperoleh melalui publikasi karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa.

Ketika berada di perguruan tinggi, menulis laporan praktikum dan membuat makalah merupakan tugas rutin yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan studi. Kegiatan ini sering berakhir pada penulisan skripsi atau tugas akhir bagi mahasiswa program sarjana dan tesis bagi mahasiswa program

---

<sup>21</sup>Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Ilmiah*, Nizamia Learning Center 2018, hlm.12

<sup>22</sup>Agus Pratomo Andi Widodo. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cetakan Pertama. Nizamia Learning Center. 2018. hlm.18

doktoral. Selain itu, karya tulis ilmiah juga memiliki fungsi pendidikan yang penting karena memberikan pengalaman menulis yang berharga bagi siswa maupun mahasiswa.

Menulis karya ilmiah memiliki manfaat yang beragam, antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca secara efektif karena penulis harus mencari teori-teori relevan yang mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis juga harus objektif dalam menilai fakta yang ditemukan.
- 2) Memperkenalkan penulis pada kegiatan kepastakaan dan melatih penulis dalam pengorganisasian dan penyajian fakta secara sistematis.
- 3) Karya ilmiah dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.
- 4) Membentuk budaya akademik pada pendidikan yang lebih baik bagi penulis, dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan
- 5) Memberi kepuasan intelektual dan berkontribusi pada perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Ilmuwan merasa terpuaskan secara intelektual ketika berhasil menemukan gagasan, konsep, atau fakta baru yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang tepat untuk mengaktualisasikan pemikiran dan meraih kepuasan intelektual adalah dengan menulis karya ilmiah. Selain itu, menulis juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis dan kualitas tulisan, serta membantu dalam pengorganisasian dan sintesis gagasan. Melalui menulis, seseorang dapat menemukan hambatan dalam pemahaman konsep dan mengekspresikan sikap terhadap suatu permasalahan. Selain itu, menulis juga merupakan sarana komunikasi dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menjadi referensi dan memperluas pengetahuan tentang ilmu pengetahuan.<sup>23</sup>

Membaca dengan banyak dan rajin dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemampuan menulis karya ilmiah. Dengan

---

<sup>23</sup>Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Ilmiah*, Nizamia Learning Center 2018, hlm.18-21

membaca secara teratur, seseorang dapat mengembangkan keahlian dalam menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan memperluas pengetahuannya. Hal ini sangat penting ketika menulis, karena kemampuan untuk mengemukakan pemikiran, ide, dan emosi secara jelas dan efektif adalah kunci untuk menulis karya ilmiah yang baik. Selain itu, dengan menulis karya ilmiah yang berkualitas, seseorang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memberikan informasi yang berguna dan dapat dijadikan acuan.

### **2.2.5. Prinsip penulisan karya ilmiah**

Prinsip menulis karya ilmiah menurut Fabb & Durrant ialah :

Menulis adalah suatu bentuk konstruksi dan bukan hanya sekedar ekspresi ide atau pendapat secara bebas. Ini melibatkan keterampilan dalam membangun atau menciptakan sesuatu, seperti halnya membangun struktur informasi, teks, dan bahasa. Seorang penulis harus mengontrol beberapa hal penting, seperti argumen, struktur teks, tata bahasa, dan teknik penulisan, serta penyajiannya.

Menulis melibatkan proses rekonstruksi yang berkelanjutan. Ini melibatkan proses revisi yang berulang-ulang dalam meninjau isi tulisan, pemilihan kata, gaya bahasa, dan aspek penulisan lainnya. Oleh karena itu, proses menulis selalu memerlukan tahapan membaca dan merevisi hasil tulisan.

Menulis dianggap sebagai alat untuk berpikir, seperti halnya bentuk diagram visual atau hasil perhitungan angka. Menulis membantu penulis mengorganisasi ide-ide dalam urutan tertentu yang tidak selalu mudah dilakukan secara simultan dalam pikiran. Dalam hal ini, tulisan mencerminkan cara berpikir penulis.

Menulis memiliki perbedaan dengan berbicara. Dalam komunikasi lisan, pendengar dapat memberikan klarifikasi pada pembicara untuk memperjelas pemahaman. Namun dalam komunikasi tertulis, pembaca tidak dapat memberikan klarifikasi secara langsung. Oleh karena itu, penulis harus menyediakan sebanyak mungkin informasi yang memperkuat pemahaman

pembaca. Hal ini membuat penulisan lebih formal dan lebih terikat oleh aturan.<sup>24</sup>

Prinsip penulisan karya ilmiah yang lain dapat dibagi menjadi:

Setiap pernyataan dalam karya ilmiah harus didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Kegiatan untuk mengumpulkan data dan fakta tersebut disebut sebagai studi empiris yang bertujuan untuk karya ilmiah. Untuk menyimpulkan penemuan atau prosedur karya ilmiah, penalaran induktif dan deduktif harus diterapkan. Penalaran induktif digunakan untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta khusus, seperti generalisasi, analogi, atau hubungan sebab-akibat. Sedangkan penalaran deduktif merupakan metode berpikir umum yang diterapkan untuk kemudian dihubungkan ke bagian-bagian khusus. Dalam penalaran deduktif, dilakukan serangkaian pernyataan yang disebut silogisme. Pembahasan data harus rasional dan harus menggunakan pengalaman empiris dan pemikiran logis dari penulis karya ilmiah.<sup>25</sup>

## **2.3. Penulisan Tesis**

### **2.3.1. Pengertian tesis**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan tesis sebagai pernyataan atau teori yang disokong oleh argumen yang disajikan dalam sebuah tulisan; sebuah karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar sarjana dari sebuah universitas atau perguruan tinggi. Tulisan ini adalah syarat wajib bagi calon sarjana untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi, dan merupakan sebuah karya yang berkualitas dan substansial yang menunjukkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan analisis secara mandiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Felicia Nuradi. *Kiat Menulis Tesis dan Diertasi*. Jakarta. PT Wahana Mega Cita. 2022.hal.1

<sup>25</sup>Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Ilmiah*, Nizamia Learning Center 2018, hlm.21-22

<sup>26</sup>Syarwi Ahmad. *Cara Cepat Menulis Tesis dan Disertasi yang Menarik dan Berkualitas*, Penerbit Nasmedia. 2022.hlm.1

Menurut panduan penulisan Tesis dan Karya Ilmiah, Tesis adalah suatu karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan akademik seorang mahasiswa dalam melakukan penelitian dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang studi yang dipilih. Tesis harus ditulis dan disusun sebagai syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana dengan nilai 8 SKS. Selain itu, penyusunan tesis juga harus menghasilkan artikel yang layak untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah.<sup>27</sup>

Dalam konteks jenjang sarjana (S2), tesis merupakan sebuah karya ilmiah individu yang disusun berdasarkan hasil penelitian empiris untuk menjadi bahan kajian akademis. Tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen tertentu, yang disajikan dalam bentuk hasil studi sistematis mengenai suatu masalah. Penyusunan tesis melibatkan metode pengumpulan, analisis, dan pengolahan data, serta menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi.<sup>28</sup>

Tesis merupakan sebuah karya akademis tertulis yang dibuat oleh mahasiswa sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi S2 atau pascasarjana. Lebih lanjut, tesis memiliki kedalaman penelitian yang lebih besar dibandingkan dengan skripsi dan berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan baru yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan sendiri.

### **2.3.2. Pedoman penulisan tesis**

Mahasiswa program sarjana harus menyelesaikan Tugas Akhir berupa Tesis yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tesis harus hasil penelitian mahasiswa program sarjana yang dibimbing oleh dosen dan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Tesis harus memiliki manfaat yang tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan atau non-

---

<sup>27</sup>Adi Soeprijanto dan Ria Asih A. Soemitro, *Pedoman Penyusunan Tesis 2018*, Program Pascasarjana ITS, hlm.26-27

<sup>28</sup>Syarwi Ahmad. *Cara Cepat Menulis Tesis dan Disertasi yang Menarik dan Berkualitas*, Penerbit Nasmedia. 2022.hlm.2

kependidikan dengan dukungan fakta empiris yang diperoleh dari lapangan.

Tesis harus bersifat inovatif dan mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan seni dalam bidang pendidikan atau non-kependidikan atau praktik profesional.

Tesis harus menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan mencari solusi untuk permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di dalam bidang pendidikan dan non-kependidikan dengan menggunakan pendekatan inter atau multidisiplin.

### **2.3.3. Karakteristik penulisan tesis**

Setiawan menyatakan bahwa dalam menulis karya ilmiah, seorang penulis harus memiliki etika yang meliputi:

Menjadi penghasil karya orisinal dan tidak menjiplak. Sebagai penulis karya ilmiah, kita harus menghasilkan karya yang berasal dari diri sendiri dan memahami bahwa melakukan pelanggaran ilmiah adalah tidak etis.

Menjaga kebenaran, manfaat, dan makna informasi yang disampaikan agar tidak menyesatkan. Sebagai orang yang terpelajar, kita harus bertanggung jawab atas informasi yang kita sampaikan dan memastikan bahwa informasi tersebut benar dan bermanfaat bagi orang lain.

Menulis dengan cermat, teliti, dan tepat sehingga ide-ide yang ingin disampaikan dapat diungkapkan secara jelas dan dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Bertanggung jawab secara akademis atas tulisan kita. Sebagai penulis, kita harus bertanggung jawab terhadap apa yang kita tulis dan memastikan bahwa tulisan kita dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Memberikan manfaat kepada masyarakat pengguna dengan menulis karya yang mudah dibaca, dimengerti, dan dipahami oleh pembaca.

Mencantumkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dalam pembuatan karya ilmiah kita. Hal

ini biasanya dilakukan pada bagian awal karya ilmiah sebagai bentuk apresiasi kepada pihak-pihak yang membantu dalam pembuatan karya tersebut.

Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk menyatukan pembaca dari berbagai suku dan budaya dengan satu bahasa yang sama.

Dalam konteks penulisan karya ilmiah, penulis memiliki kewajiban untuk mengikuti aturan dan gaya selingkung yang berlaku, yang disesuaikan dengan tujuan jurnal yang dituju. Editor jurnal juga memberikan saran perbaikan yang berguna bagi penulis dalam menghasilkan karya yang lebih baik dan positif. Penulis juga harus menghormati hak, pendapat, dan temuan orang lain, serta bertanggung jawab atas tulisannya agar tidak menurunkan kualitas karya ilmiah yang telah dihasilkan. Etika dalam menulis karya ilmiah juga melibatkan kesadaran untuk menghindari pelanggaran ilmiah, seperti plagiat, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>29</sup>

Karakteristik dasar dalam membuat Tesis yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Mahasiswa harus memilih topik tesis yang sesuai dengan program studinya. Topik tersebut biasanya berkaitan dengan isu utama dalam bidang ilmu yang dipelajari.
- 2) Tesis dibuat berdasarkan hasil pengujian empiris terhadap suatu teori tertentu, sehingga dapat memberikan bukti konkret terhadap kebenaran teori tersebut.
- 3) Dalam penulisan tesis, data primer diutamakan sebagai sumber utama informasi, sedangkan data sekunder digunakan sebagai pelengkap atau untuk membandingkan data yang diperoleh.

---

<sup>29</sup>Gunawan Wiradi. *Etika Penulisan Karya Ilmiah*, Yayasan Obor Indonesia, 2018.hal.4

<sup>30</sup>Syarwi Ahmad. *Cara Cepat Menulis Tesis dan Disertasi yang Menarik dan Berkualitas*, Penerbit Nasmedia. 2022.hlm.3

- 4) Tesis harus ditulis dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami dan memperkuat kesan profesionalitas penulisnya.

Dengan adanya karakteristik di atas mahasiswa Pascasarjana S2 PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dapat mengurangi kesalahan.

## **2.4. Hakekat Penelitian**

### **2.4.1. Pengertian Penelitian**

Dalam bahasa Inggris, penelitian dikenal dengan istilah *research* yang merupakan gabungan dari kata *re* yang berarti kembali, dan *to search* yang berarti mencari. Oleh karena itu, makna sebenarnya dari *research* adalah mencari kembali atau melakukan pencarian yang berulang-ulang. Di Indonesia, kata *research* diresmikan menjadi *riset*. Suhardjono, dkk Mengutip dari buku *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* karya Abd. Mukhid, penelitian menurut Suhardjono, ialah upaya pencarian informasi untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah.<sup>31</sup>

Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>32</sup> Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran tentang suatu hal yang telah dilakukan secara sistematis.

Soesilo menyatakan bahwa meskipun ada beberapa jenis studi, tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai *riset* atau penelitian ilmiah. Menurut Azwar, terdapat beberapa karakteristik

---

<sup>31</sup>Abd. Mukhid *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya, 2021.hlm.1

<sup>32</sup>Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.Cetakan Pertama,, Suka Press. UIN Sunan Kalijaga, 2021.hlm.1

kunci dalam melakukan penelitian ilmiah, seperti yang dijelaskan di bawah ini.<sup>33</sup>

Pertama, tujuan merupakan kerangka dasar yang penting dalam pemecahan masalah. Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Tujuan yang jelas memungkinkan peneliti untuk menentukan strategi yang tepat dan memberikan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Selain itu, sistematika penelitian juga penting untuk memastikan langkah-langkah yang dilakukan terencana dan berkesinambungan.

Kedua, Penelitian haruslah direncanakan dengan baik dan mengikuti aturan-aturan atau kaidah yang sesuai dengan jenis penelitiannya. Ketepatan langkah-langkah metodologis yang digunakan sangat memengaruhi kualitas penelitian. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan sistematis sangat penting dalam setiap penelitian, dan harus sesuai dengan standar metodologis yang berlaku. Meskipun langkah-langkah umum dalam penelitian harus diperhatikan secara teliti, namun metode yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis penelitian dan skala data yang diambil.

Ketiga, pengendalian dalam kegiatan penelitian adalah penting untuk memastikan bahwa peneliti dapat menentukan fenomena yang akan diamati dalam batas-batas tertentu dan memisahkannya dari fenomena lain yang tidak relevan. Tanpa adanya pengendalian oleh peneliti, hasil penelitian dapat menjadi tidak fokus dan tidak akurat karena terlalu banyak data yang tidak perlu dianalisis atau data penting yang tidak dicantumkan. Pemilihan subjek penelitian yang tidak tepat atau asal-asalan juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengumpulan informasi. Dalam kegiatan penelitian, ada dua hal yang perlu dikendalikan, yaitu data yang perlu dikumpulkan dan subjek yang menjadi sumber utama informasi atau yang menjadi responden atau subjek penelitian. Dengan adanya pengendalian, peneliti dapat memastikan bahwa data

---

<sup>33</sup>Azwar. *Meode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta Pusaka Pelajar, 2019.hlm.18

yang dikumpulkan berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>34</sup>

Keempat, Objektif utama dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa pengamatan, telaah, dan kesimpulan yang dibuat tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti atau tekanan dari pihak lain. Sebuah penelitian harus dilakukan secara objektif, dengan mengamati dan menelaah fakta-fakta yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, termasuk fakta yang mungkin bertentangan dengan praduga, asumsi, atau teori peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha untuk mengumpulkan data orisinal dari berbagai sumber seperti wawancara dan dokumentasi, dan menggunakan temuan fakta tersebut sebagai dasar untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan fakta yang ada dan bukan hanya dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak lain.<sup>35</sup>

Azwar dalam Soesilo menekankan bahwa kesimpulan dari sebuah penelitian harus didasarkan pada teori yang kuat dan metode yang tepat sehingga hasilnya dapat direplikasi oleh orang lain. Hasil penelitian yang hanya berlaku dalam situasi tertentu akan menjadi lemah. Namun, sebuah penelitian yang tahan uji tidak harus memiliki generalisasi yang luas. Keberhasilan suatu penelitian dalam tahan uji tergantung pada penggunaan teori yang relevan dan penggunaan metode yang tepat sehingga instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan penggunaan teori dan metode yang tepat agar hasil penelitian dapat tahan uji.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Azwar. *Meode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta Pusaka Pelajar, 2019.hlm.20

<sup>35</sup> Azwar.*Metode Penelitian*, .....23

<sup>36</sup>Azwar. *Meode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta Pusaka Pelajar, 2019.hlm.25

Secara umum, penelitian diartikan sebagai pengumpulan data secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan yang kita inginkan.<sup>37</sup> Metode-metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data termasuk metode kuantitatif dan kualitatif, eksperimen atau non-eksperimen, interaktif atau non-interaktif. Metode-metode tersebut telah disempurnakan melalui percobaan dan telah memiliki prosedur yang jelas dan terstandardisasi.

Dalam beberapa kesempatan, metode penelitian juga dikenal sebagai metodologi, yang memiliki arti yang lebih luas yaitu rencana atau desain penelitian. Rencana tersebut berisi formulasi tentang subjek atau obyek yang diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, serta prosedur pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan masalah fokus tertentu.<sup>38</sup>

#### **2.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memiliki nilai penting baik dalam pengembangan program maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Bagian yang tak kalah penting dari penjelasan manfaat penelitian adalah keakuratan dalam mendeskripsikan manfaat tersebut, yang juga memengaruhi keabsahan karya ilmiah. Dalam konteks spesifik, manfaat penelitian mencakup dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam konteks penelitian verifikatif, manfaat teoritis muncul ketika peneliti melakukan uji coba terhadap teori yang sudah ada untuk melihat apakah teori tersebut masih relevan atau tidak. Tujuan dari manfaat teoritis ini adalah untuk memperkuat atau menggugurkan teori yang sudah ada. Kehadiran manfaat teoritis ini terkait dengan ketidakpuasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga penelitian kembali dilakukan secara empiris. Selain itu, manfaat teoritis dari penelitian juga penting bagi penulis karya ilmiah dan mahasiswa sebagai landasan untuk meningkatkan

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : CV. Alfabeta, 2018, hlm.3

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2020.hal.4

pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah serta membantu lembaga dalam menambah sumber bacaan yang tersedia di perpustakaan Pasca UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merujuk pada kegunaan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah praktis. Dalam konteks penelitian karya ilmiah, manfaat praktis dapat diimplementasikan oleh pustakawan dengan memberikan penataan dan pelayanan yang optimal di perpustakaan Pasca UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 2.4.3. Ciri-ciri penelitian

Prosedur yang berurutan dan logis sangat penting dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian juga harus dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui presentasi data dan temuan fakta. Efisiensi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan juga harus menjadi perhatian dalam penyusunan penelitian. Selain itu, penelitian juga harus mampu memberikan analisis yang jelas dan terurai dengan metode ilmiah, termasuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti.<sup>39</sup>

Ciri-ciri penelitian secara umum antara lain :

#### 1. Bersifat ilmiah.

Ilmiah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah selalu mengikuti prosedur serta juga menggunakan bukti yang dapat meyakinkan didalam bentuk fakta yang diperoleh dengan secara objektif.

#### 2. Penelitian

Dalam tulisan ini, konsep penelitian merujuk pada proses yang berkelanjutan dan terus-menerus, karena hasil penelitian selalu dapat ditingkatkan atau diperbaiki.

#### 3. Memberikan kontribusi

Dalam konteks penelitian, memberikan kontribusi berarti menambahkan nilai tambah atau elemen baru pada ilmu pengetahuan

---

<sup>39</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Cetakan I, 2019, hlm.7

yang sudah ada. Oleh karena itu, suatu penelitian harus memiliki unsur-unsur kontribusi yang dapat memperkaya pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

#### 4. Analitis

Dalam konteks penelitian, analitis merujuk pada kemampuan suatu penelitian untuk diuji dan dijelaskan dengan menggunakan metode ilmiah yang benar dan terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Artinya, penelitian harus dapat membuktikan dan menjelaskan secara rasional hasil temuan dan observasi yang diperoleh melalui proses analisis yang sistematis.<sup>40</sup>

Dalam konteks penelitian, terdapat dua karakteristik utama, yaitu sifat ilmiah dan kelanjutan. Sifat ilmiah diperoleh dengan melakukan prosedur yang terstruktur serta pencarian fakta secara objektif. Sementara itu, kelanjutan penelitian merupakan proses yang berlangsung tanpa henti. Penelitian terus dikembangkan seiring perkembangan ilmu pengetahuan sehingga hasilnya selalu dapat diperbaiki.<sup>41</sup>

Dari ciri-ciri utama tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menemukan fakta bahwa penyusunan karya ilmiah oleh mahasiswa pascasarjana UIN Ar-Raniry membutuhkan strategi yang efektif, termasuk kerjasama antara ketua prodi, dosen pembimbing, kepala perpustakaan, dan kepala bagian akademik untuk memperoleh publikasi karya ilmiah mahasiswa di jurnal internasional.

#### 2.4.4. Syarat Penelitian

Kegiatan penelitian baru dapat dilaksanakan apabila terpenuhi syarat berikut ini:

---

<sup>40</sup>Deassy J.A. Hehanussa dkk. *Metode penelitian Hukum*. Penerbit WIDINA 2022.hlm 184

<sup>41</sup>Deassy J.A. Hehanussa dkk. *Metode penelitian Hukum*. Penerbit WIDINA 2022.hlm 185

1. Bagi seorang peneliti, ia harus mempunyai kemampuan meneliti, kemauan yang kuat untuk meneliti dan kesanggupan melakukan penelitian.
2. Terdapat permasalahan yang akan diteliti. Tidak mungkin seseorang akan melakukan penelitian tanpa ada masalah yang akan diteliti.
3. Ada perencanaan yang baik, sejak dari konsep sampai pelaporan hasil penelitian.
4. Harus ada izin atau persetujuan dari pihak-pihak terkait, misalnya perguruan tinggi, pimpinan proyek, lokasi penelitian, pemerintah dan sebagainya.<sup>42</sup>

#### **2.4.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian antara lain :

##### *1. Eksploratif (penjajagan)*

Adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat menemukan sebuah pengetahuan baru yang sebelumnya itu belum pernah ada.

##### *2. Verifikatif (pengujian)*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat atau membantah teori atau hasil penelitian tersebut.

##### *3. Development (pengembangan)*

Penelitian yang dimaksudkan di sini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan mengeksplorasi lebih lanjut dalam suatu masalah atau teori ilmiah. Penelitian tersebut berguna sebagai alat untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakat.<sup>43</sup>

Menurut buku Pengantar Metodologi Penelitian terbitan Yayasan Kita Menulis, ada beberapa tujuan penelitian menurut ahli yaitu:

Locke, Spirduso, dan Silverman yang diutip oleh Creswell mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan

---

<sup>42</sup>Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama, Suka Press. UIN Sunan Kalijaga, 2021.hlm.7

<sup>43</sup>Deassy J.A. Hehanussa dkk. *Metode penelitian Hukum*. Penerbit WIDINA 2022.hlm 186

serangkaian pertanyaan mengapa penelitian dilakukan dan apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut.<sup>44</sup> Tujuan ini menguraikan masalah yang akan dipecahkan dan membuktikan bahwa penelitian tersebut akan memberikan kontribusi

#### **2.4.6. Tujuan Penelitian Kualitatif**

Untuk menuliskan tujuan penelitian kualitatif, terdapat beberapa unsur dasar yang perlu diperhatikan. Pertama, gunakan istilah seperti tujuan, maksud, atau tujuan untuk menjelaskan tujuan penelitian secara terpisah dalam kalimat atau paragraf. Kedua, fokus pada satu fenomena utama atau konsep yang ingin dipelajari. Ketiga, gunakan kata kerja tindakan untuk menunjukkan bahwa penelitian adalah proses pembelajaran. Keempat, sediakan definisi operasional yang jelas dari fenomena atau ide utama, terutama jika istilah tersebut tidak dikenal secara umum. Kelima, jelaskan strategi penelitian untuk pengumpulan dan analisis data serta proses penelitian. Keenam, sertakan lokasi penelitian secara rinci agar pembaca tahu di mana penelitian dilakukan. Terakhir, gunakan bahasa yang membatasi ruang lingkup peserta atau tempat penelitian.<sup>45</sup>

Peneliti karya ilmiah memiliki tujuan untuk menganalisis strategi apa yang digunakan oleh mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah dengan cepat.

#### **2.4.7. Jenis-jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian tersebut Antara lain.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Adiputra. *Metodologi Penelitian Kesehatan*,\_ Penerbit Yayasan Kita Menulis.2021.hal.3

<sup>45</sup>Fadli.Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. [https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf\\_1](https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1)

<sup>46</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta,Bandung. 2018.hlm.5

### 1. Deskriptif

penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir penelitian ini berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

### 2. Fundamental atau murni

penelitian ini yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama. Lamaran manfaat ini lebih karena penelitian ini Fadli. biasanya dilakukan karena kebutuhan peneliti sendiri. Penelitian murni juga mencakup penelitian yang dilakukan dalam kerangka akademis. Contohnya penelitian skripsi, thesis, dan karya ilmiah.

### 3. Terapan

penelitian yang memberikan manfaat kepada manusia dapat segeka dirasakan. Penelitian terapan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian harus segera dapat diaplikasikan.

### 4. Konseptual

Merupakan sebuah model kerangka konseptual yang lengkap untuk menghasilkan jawaban ilmiah terhadap permasalahan penelitian, menjelaskan tentang variabel-variabel, serta hubungan teoritis antar variabel yang terkait dengan penelitian.

### 5. Empiris

Pandangan ini mengatakan bahwa pengalaman adalah sumber utama dari seluruh pengetahuan, dan bahwa semua ide adalah abstraksi yang dibuat dengan menggabungkan pengalaman-pengalaman tersebut. Dalam pandangan ini, pengetahuan yang benar berasal dari pengalaman inderawi dan bukan dari akal pikiran.

### 6. Analitis

adalah riset epidemiologi yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang faktor-faktor risiko dan penyebab penyakit.

### 7. Kuantitatif

adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan.

## 8. Kualitatif

Penelitian ini didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>47</sup>

Creswell, dalam buku Sugiyono, membagi metode penelitian kualitatif menjadi lima jenis, antara lain:

1. Penelitian fenomenologi, di mana peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi partisipan untuk memahami esensi fenomena yang dialami partisipan dalam pengalaman hidupnya.
2. Etnografi, jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan studi terhadap budaya suatu kelompok dalam kondisi alamiah melalui observasi dan wawancara.
3. Grounded theory, di mana peneliti menghasilkan generalisasi yang dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.
4. Penelitian naratif, yaitu penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari satu individu atau lebih dengan tujuan memperoleh data tentang sejarah perjalanan hidupnya.

Studi kasus, yaitu penelitian kualitatif yang mempelajari fenomena atau peristiwa yang terjadi pada suatu kasus atau individu dengan cara mendetail dan mendalam.

### 2.5. Sikap Peneliti

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik, dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus memiliki tiga sikap yang berbeda, yaitu:

Objektif, yang berarti peneliti harus mampu membedakan antara fakta atau data yang ditemukan dan opini atau pandangannya

---

<sup>47</sup> Parta Setiawan, *Pengertian Penelitian, Ciri, Sikap, Syarat, Tujuan, Macam, Jenis, Para Ahli*. Guru Pendidikan.com [.diakses](#) tgl 22 November 2022

sendiri. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti harus secara jelas menguraikan temuan fakta tanpa mengandalkan pendapat pribadi.

Kompeten, yang berarti peneliti harus memiliki keterampilan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dan teknik yang spesifik.

Faktual, yang berarti peneliti harus mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisis temuan data berdasarkan fakta yang diperoleh, tanpa menggunakan asumsi atau harapan yang bersifat abstrak.<sup>48</sup>

Seorang peneliti harus menerapkan sikap dan sifat ilmiah yang sangat penting dalam melaksanakan penelitiannya. Beberapa sikap dan sifat ilmiah yang harus dimiliki oleh seorang peneliti meliputi:

1. Dapat membedakan antara fakta dan pendapat

Seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk membedakan antara fakta dan pendapat dalam suatu masalah. Fakta adalah hal yang terjadi secara nyata dan terbukti secara ilmiah, sehingga kebenarannya dapat diuji dan dipertanggungjawabkan.

2. Tidak tergesa-gesa mengambil keputusan

Seorang peneliti harus mampu melakukan pemikiran kritis sebelum membuat keputusan. Ini berarti tidak boleh terburu-buru dalam menarik kesimpulan tanpa didukung oleh bukti yang kuat, serta tidak merasa bahwa pendapatnya yang paling benar dan harus diikuti oleh orang lain. Selain itu, peneliti juga harus terbuka untuk mengubah pendapatnya berdasarkan bukti-bukti kuat yang ditemukan.

3. Berhati terbuka

Dalam dunia penelitian, memiliki sikap terbuka sangatlah penting bagi seorang peneliti. Sebab, hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mendengarkan dengan baik berbagai pandangan yang berbeda, bahkan jika pendapat

---

<sup>48</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Cetakan I, 2018, hlm.6

tersebut bertentangan dengan pandangan yang telah dipahami sebelumnya. Selain itu, peneliti juga harus mampu menerima kritik dari orang lain.

4. Objektif terhadap fakta

Seorang peneliti diharapkan tidak membuat asumsi yang tidak berdasar dalam menyelesaikan suatu masalah. Karena itu, seorang peneliti harus selalu memiliki sikap dan perilaku yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah, serta diharapkan untuk selalu bersikap kritis dan responsif terhadap perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

5. Tidak percaya pada takhayul

Sebagai seorang peneliti, ia harus mampu mencari alasan kuat mengapa masyarakat percaya pada takhayul atau mitos, daripada hanya mempercayainya begitu saja. Dalam hal ini, peneliti harus mempertimbangkan apakah ada kaitan antara mitos tersebut dengan keberlangsungan hidup manusia atau dengan kondisi alam sekitarnya. Oleh karena itu, seorang peneliti harus berhati-hati dalam mengambil kesimpulan dan mencari fakta yang dapat dipertanggungjawabkan sebelum mempercayai suatu mitos atau takhayul.

6. Tidak mudah berputus asa, sabar, serta tekun dalam memecahkan suatu permasalahan

Seorang peneliti harus memiliki sikap tekun dan sabar dalam melakukan penelitiannya. Tidak boleh mudah merasa putus asa atau bosan dengan suatu penelitian. Jika hasil percobaan diragukan, seorang peneliti harus bersedia untuk mengulanginya. Dalam menyelesaikan suatu masalah, seorang peneliti harus memiliki ketelitian dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikannya secara teliti dan tepat. Seorang peneliti tidak boleh berhenti sebelum memastikan bahwa penelitian tersebut selesai dengan baik dan hasilnya dapat diterima.

7. Tidak memihak pada suatu pendapat tanpa disertai dengan adanya fakta

Sebagai seorang peneliti, saat menyampaikan hasil observasi, tidak boleh ada pengaruh dari perasaan pribadi, tetapi harus didasarkan pada realita atau fakta yang ada.

## 8. Mengkomunikasikan hasil penelitian

Seorang peneliti harus memiliki integritas yang tinggi dan jujur dalam melaporkan hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dari penelitian harus disajikan secara akurat dan tidak boleh dimanipulasi atau diubah agar sesuai dengan harapan atau kepentingan tertentu.

## 9. Selalu ingin tahu

Seorang peneliti sebaiknya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dari sifat ini, peneliti akan terus memperdalam pengetahuannya dan memperluas wawasannya melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

## 2.6. Kompetensi Dosen

Mutu sebuah Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi oleh kualitas civitas akademiknya, termasuk dosen dan mahasiswa. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi, perlu dilakukan peningkatan kualitas dosen.<sup>49</sup> Kesuksesan mahasiswa karena Dosen memberikan pengaruh yang besar. Sehingga bisa melahirkan lulusan yang baik.

Djoko Santoso berpendapat bahwa terdapat tiga komponen penting dalam mencapai kualitas perguruan tinggi yang baik. Komponen pertama adalah kualitas dari dosen dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut. Sedangkan komponen kedua adalah kualitas pengelola perguruan tinggi mulai dari ketua program studi, dekan hingga rektornya. Dan yang terakhir, komponen ketiga adalah sistem yang diterapkan dalam institusi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai kualitas perguruan tinggi yang baik.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Imam Syafi’I, Arskal Salim. *Pedoman Sertifikasi Dosen*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.2019.hlm.2

<sup>50</sup>*Pedoman Survei*. UIN Shultan Thaha Syaifuddin Jambi. Lembaga Penjaminan Mutu 2019

Seorang dosen memiliki peran penting sebagai pendidik dan ilmuwan yang bertanggung jawab dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Untuk menjalankan tugas profesionalnya, seorang dosen harus memiliki kompetensi, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif. Hal ini juga ditegaskan dalam beberapa sumber yang mengartikan kompetensi sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan tugas profesinya dengan baik.<sup>51</sup>

Di dalam al-Qur'an menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan bekerja secara baik dan profesional akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dua kebahagiaan itu merupakan suatu kemenangan yang agung yang kita dambakan. Seperti firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ جَنَّاتٌ بَجْرِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ  
الْكَبِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai itulah keberuntungan yang besar ( QS. Al-buruj: 11).*

Profesional dalam pandangan Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِذَا ضُبِعَتْ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ  
الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

---

<sup>51</sup>Imam Syafi’I, Arskal Salim. *Pedoman Sertifikasi Dosen*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.2019.hlm.3

*Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, “apabila suatu amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya, bagaimana cara meletakkan amanah itu, ya Rasulullah ? “ beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.”<sup>52</sup> (HR. Bukhari)*

Para dosen di perguruan tinggi perlu menguasai dan meningkatkan kompetensinya. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi dosen, seperti melalui pelatihan dan program pendidikan di perguruan tinggi. Namun, tidak hanya cukup menguasai kompetensi, namun dosen juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk menerapkannya.<sup>53</sup>

Kompetensi dosen memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa dan ada beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa, seperti disiplin kerja dosen, metode mengajar dosen, dan sarana belajar. Kompetensi dosen menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sehingga diperlukan untuk dimiliki. Interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa di kelas membuat mahasiswa dapat menilai dan mengetahui kompetensi dosen. Menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, dan keempat kompetensi ini harus diterapkan tidak hanya di dalam perkuliahan, tetapi juga di lingkungan perguruan tinggi secara keseluruhan.<sup>54</sup>

Dalam bidang pendidikan, kompetensi dosen dibagi menjadi empat jenis, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dosen dalam mendidik dan mengatur pembelajaran mahasiswa, sedangkan

---

<sup>52</sup>Al Bukhari, *Al Jami'ah Al Shahih Al- Mukhtashar*, Jilid 1, 2018. hlm. 33.

<sup>53</sup>Desayu Eka Surya, “Kompetensi Dosen terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa”, *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 6, No. 2, hlm. 158.

<sup>54</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, tentang Guru dan Dosen. Nomor 14, tahun 2005

kompetensi profesional mencakup pemahaman dosen terhadap materi perkuliahan secara mendalam dan luas. Kompetensi kepribadian mencakup sikap dan moralitas dosen, sedangkan kompetensi sosial mencakup kemampuan dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswa baik selama perkuliahan maupun di lingkungan kampus. Di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tenaga pengajar terdiri dari guru besar dan doktor yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mereka juga melakukan aktivitas lain yang terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian dan penelitian. Pascasarjana juga memiliki agenda penelitian komprehensif yang terjadwal setiap tahun, meskipun pengajuan proposal sangat kompetitif karena terbatasnya dana.

Penelitian yang dilakukan di Program Studi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tema-tema yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesejahteraan manusia, lingkungan, dan pembangunan nasional. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari jaringan penelitian nasional yang dipimpin oleh Departemen Agama RI, dan juga sebagai respons terhadap kerjasama penelitian regional di Nanggroe Aceh Darussalam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini sangat bervariasi dan memanfaatkan horison ilmu pengetahuan yang semakin berkembang pesat. Metode penelitian yang dipakai dalam ilmu keislaman juga relatif sama dengan metode penelitian ilmu sosial, dengan banyak pemikiran baru yang dihasilkan. Hasil penelitian tersebut dipublikasikan melalui jurnal dan buku-buku yang diterbitkan secara nasional, dan Program Studi Pascasarjana UIN Ar-Raniry sendiri juga menerbitkan publikasi hasil penelitian. Rata-rata, dua judul penelitian dihasilkan setiap tahunnya.

Mahasiswa dan staf yang memiliki semangat dan keterampilan yang tinggi berperan penting dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian tersebut juga didukung dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung performa penelitiannya. Sumber daya penelitian

yang digunakan berasal dari sumber daya lokal, regional, nasional, dan internasional yang memadai.<sup>55</sup>

### **2.6.1. Kode etik dosen**

Menurut definisi dari KBBI, kode etik adalah norma dan asas yang diterima oleh suatu kelompok sebagai landasan tingkah laku. Abdulkadir Muhammad lebih lanjut menjelaskan bahwa kode etik profesi adalah norma yang ditetapkan oleh kelompok profesi untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada anggota dalam berperilaku sehingga menjaga mutu moral profesi di mata masyarakat. Bagi dosen, kode etik adalah norma profesi yang ditetapkan oleh kampus atau perguruan tinggi sebagai panduan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam segala kegiatan yang menuntut tanggung jawab profesi.

Dalam menjalankan tugasnya, dosen wajib memahami dan mematuhi kode etik ini. Kode etik mengatur hak dan kewajiban dosen serta mengatur segala bentuk perilaku dan sikap dosen selama bertugas. Tak hanya mengatur tugas dan tanggung jawab, beberapa perguruan tinggi juga mencantumkan kode etik dalam hal pergaulan dan berpakaian yang harus dipatuhi oleh dosen.

Dosen memiliki peran penting dalam suatu perguruan tinggi dan bahkan menjadi representasi dari dunia pendidikan tinggi nasional. Oleh karena itu, kode etik ditetapkan untuk membantu dosen dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu kampus dan pendidikan tinggi di tanah air. Beberapa perguruan tinggi menekankan kode etik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dosen, termasuk Tri Dharma dan tugas tambahan yang diberikan. Selain itu, kode etik juga mengatur pergaulan antara dosen dengan sesama dosen, mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat, serta hal-hal terkait berpakaian yang memengaruhi citra dosen. Bagi dosen yang bekerja di

---

<sup>55</sup>Mukhsin Nyak Umar, *Profil Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hlm.6

perguruan tinggi tertentu, penting untuk memahami dan mematuhi kode etik yang ditetapkan.

### **2.6.2. Maksud dan Tujuan Kode Etik**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, dosen perlu terikat pada aturan yang mengatur kegiatan mereka. Jika tidak ada aturan yang mengikat, dampak negatif dapat muncul. Oleh karena itu, kode etik dosen dibuat sebagai aturan yang mengikat dan mengatur kegiatan dosen selama bertugas. Dalam kode etik dosen terdapat beberapa maksud, di antaranya adalah untuk menjamin tercapainya sistem pendidikan nasional dan di lingkungan perguruan tinggi tempat dosen mengajar dan mengabdikan. Selain itu, kode etik dosen juga memberikan pedoman dan arahan dalam aspek kedisiplinan bagi dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi.<sup>56</sup>

Kode etik di bidang profesi memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh para profesional kepada pelanggan atau klien mereka.
- b. Mencegah perilaku yang tidak profesional dari para profesional.
- c. Meningkatkan standar kualitas pengabdian dalam profesi.
- d. Menciptakan lingkungan profesi yang kondusif dan positif bagi para profesional.

Dalam menyusun kode etik, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah:

- a. Mendorong dosen untuk mematuhi nilai-nilai moral, etika, integritas, kejujuran, kebenaran, dan keilmuan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
- b. Menegakkan disiplin dalam pelaksanaan tugas, wewenang, dan kewajiban yang dimiliki oleh dosen.
- c. Membentuk citra profesionalisme dosen dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

---

<sup>56</sup> Salma, *Kode etik Dosen Secara Umum Yang Wajib Dipahami*, Dunia Dosen.com. Diakses tgl 24 November 2022

- b. Menjadi contoh teladan bagi mahasiswa sehingga dapat membentuk pribadi yang baik dan profesional setelah lulus dari perguruan tinggi.

Dengan adanya tujuan kode etik, sehingga dosen UIN Ar-Raniry bisa menjadi contoh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

### **2.6.3. Fungsi Kode Etik**

Kode etik memiliki peran penting dalam bidang keprofesian, di antaranya:

- a. Menjadi alat kontrol sosial untuk menjaga agar para praktisi atau tenaga profesional dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai nilai dan norma yang berlaku.
- b. Menjembatani antara nilai dan norma dengan pelayanan atau praktek profesi yang dilakukan, sehingga memberikan panduan untuk menjalankan profesi dengan baik.
- c. Mencegah campur tangan dari pihak lain yang dapat merugikan dalam melaksanakan tugas profesional.
- d. Mencegah terjadinya kesalahpahaman dan konflik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan layanan profesional.

### **2.6.4. Asas Kode etik Dosen**

#### **1. Integritas**

Integritas adalah kemampuan untuk tetap konsisten dan teguh dalam memegang nilai-nilai dan keyakinan yang dijunjung tinggi. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai tenaga pendidik, menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sangatlah penting. Oleh karena itu, asas integritas digunakan untuk menyusun kode etik, sehingga diharapkan setiap dosen memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi seluruh aturan dalam kode etik tersebut. Dengan mengedepankan integritas, diharapkan tenaga pendidik dapat menjadi contoh teladan bagi mahasiswa dan masyarakat, serta mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

## 2. Kepantasan, Kesopanan, dan Kesantunan

Dalam kode etik dosen, terdapat asas yang kedua yaitu mengenai tata krama, sopan santun, dan kesopanan. Oleh karena itu, setiap perilaku yang dilakukan oleh seorang dosen harus selalu mengacu pada tiga aspek tersebut yang telah diatur dalam kode etik profesi.

## 3. Keterbukaan

Salah satu asas dalam kode etik untuk dosen adalah prinsip keterbukaan, yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku terbuka serta berusaha menerima dengan lapang dada segala tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik.

## 4. Keteladanan

Dalam kode etik untuk dosen, terdapat prinsip keteladanan yang menuntut dosen untuk menjadi panutan dan contoh yang baik bagi mahasiswa dan masyarakat perguruan tinggi. Dosen harus memperhatikan perilaku, sikap, penampilan, dan pakaian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Hal ini penting karena apa yang dilakukan oleh dosen dapat dijadikan sebagai contoh bagi semua orang di lingkungan perguruan tinggi.

## 5. Keseimbangan, Keselarasan, dan Kekeragaman

Asas terakhir dari kode etik dosen adalah menjaga keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, dosen harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut untuk menjaga keseimbangan dalam memperhatikan kepentingan pemerintah, masyarakat, dan juga civitas akademika. Dosen harus bisa mengimbangi ketiga kepentingan tersebut sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi ketiganya.<sup>57</sup>

Dengan adanya kode etik sehingga dosen UIN Ar-Raniry bisa menjaga amanah sesuai dengan Peraturan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 32 Tahun 2015.

---

<sup>57</sup>Salma, *Kode etik Dosen Secara Umum Yang Wajib Dipahami*, Dunia Dosen.com. Diakses tgl 24 November 2022

## **2.7. Pelanggaran Penulisan Karya Ilmiah**

### **2.7.1. Bentuk Pelanggaran Ilmiah**

Beberapa jenis pelanggaran etika dalam penelitian, seperti pembuatan data palsu, pemalsuan data, plagiat, eksploitasi, ketidakadilan dalam pemberian pengakuan, kecerobohan yang disengaja, dan duplikasi hasil penelitian. Pembuatan data palsu merupakan tindakan menciptakan data yang tidak benar atau memalsukan hasil penelitian tanpa pembuktian. Sedangkan pemalsuan data adalah tindakan tidak mencantumkan data atau hasil dengan benar sehingga tidak akurat. Plagiat terjadi ketika seseorang mencuri gagasan atau hasil penelitian orang lain dan menyalin tanpa memberikan kredit. Eksploitasi adalah tindakan memeras tenaga kerja peneliti untuk mencari keuntungan atau kepentingan pribadi. Ketidakadilan dalam pemberian pengakuan adalah tindakan tidak adil dalam memberikan pengakuan kepada sesama peneliti. Kecerobohan yang disengaja adalah tindakan tidak hati-hati dalam pengelolaan data atau hasil penelitian yang disengaja. Terakhir, duplikasi adalah tindakan mempublikasikan temuan yang sama tanpa memberikan perbaikan atau pembaruan pada isi, data, atau referensi publikasi sebelumnya.

### **2.7.2. Pengertian Plagiat**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010, definisi dari plagiat adalah tindakan yang dilakukan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja dalam upaya memperoleh kredit atau nilai atas suatu karya ilmiah dengan cara menyalin sebagian atau seluruh karya atau karya ilmiah orang lain yang diakui sebagai karya ilmiah mereka, tanpa mencantumkan sumber secara tepat dan memadai. Plagiarisme, yang juga dikenal sebagai plagiat, merujuk pada tindakan menyalin atau mengambil karangan, opini, atau gagasan orang lain dan mengklaimnya sebagai milik sendiri. Ini adalah definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>58</sup>

Self-plagiarism adalah ketika seseorang menggunakan karyanya sendiri secara signifikan, identik, atau hampir identik tanpa

---

<sup>58</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 1997, hlm.775

mengungkapkan tindakan tersebut atau tanpa merujuk pada karya aslinya. Selain itu, ada juga tindakan fabrikasi dan falsifikasi kata, yaitu membuat kata-kata palsu dan kata-kata yang keliru, serta penggunaan data yang tidak berasal dari sumber aslinya. Tindakan penggunaan data secara berulang juga dapat menjadi bentuk plagiarisme. Terakhir, penulisan karya ilmiah hanya untuk tujuan konflik kepentingan juga merupakan bentuk pelanggaran etika dalam penulisan karya ilmiah

### **2.7.3. Tipe-Tipe Plagiarisme**

Tipe-tipe plagiarisme Menurut Soelistyo antara lain :<sup>59</sup>

Word for word plagiarism atau plagiarisme kata demi kata terjadi ketika seorang penulis menggunakan kata-kata orang lain secara persis tanpa memberikan sumber yang jelas. Plagiarisme atas sumber atau plagiarism of source terjadi ketika seorang penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang memadai. Tindakan ini meliputi mengutip kata-kata orang lain secara tepat tanpa mencantumkan sumbernya secara jelas. Plagiarisme kepengarangan atau plagiarism of authorship terjadi ketika seorang penulis mempublikasikan karya tulis orang lain dan mengklaimnya sebagai karya sendiri. Self plagiarism terjadi ketika seorang penulis mempublikasikan karya yang sama di beberapa media publikasi atau mendaur ulang karya ilmiah mereka sendiri. Namun, dalam self plagiarism, karya yang dihasilkan harus.

### **2.7.4. Sanksi Plagiasi**

Sanksi untuk pelaku plagiat di lingkungan akademik diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya pada Pasal 70. Jika lulusan yang menggunakan karya ilmiahnya untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti melakukan plagiat, maka akan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp 200.000.000,00. Selain itu, Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 juga mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan plagiat,

---

<sup>59</sup>Henry Soelistyo . *Self Plagiarism: Sebuah Pergumulan Paradigmatik*, Penerbit Kanisius 2019.hlm.5

antara lain: teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, pembatalan nilai, pemberhentian dengan hormat atau tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, serta pembatalan ijazah jika mahasiswa tersebut telah lulus dari proses pendidikan.

### **2.7.5. Cara Menghindari Plagiasi**

Langkah pertama dalam membaca buku adalah menyiapkan buku yang akan dibaca dan membuat catatan kecil untuk dijadikan kumpulan catatan. Catatan kecil tersebut harus mencakup identitas buku seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, dan jumlah halaman. Selanjutnya, tuliskan ide utama dari buku yang dibaca. Dalam menulis, gunakan catatan kecil sebagai referensi untuk mengembangkan ide yang sudah dicatat sebelumnya.

## **2.8. Strategi**

### **2.8.1. Pengertian Strategi**

Strategi diambil dari bahasa Yunani “stretegos” yang artinya suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Selain sebagai perencanaan dan manajemen, strategi tidak hanya soal pencapaian tujuan saja, namun strategi juga mengenai kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>60</sup>

Quin mengartikan strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.<sup>61</sup>

Jadi strategi mahasiswa Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan karya ilmiahnya dengan mengikuti aturan yang ada di Pascasarjana sebagai acuan atau alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan

---

<sup>60</sup>Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 30.

<sup>61</sup>J.Winardi. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* ,(Jakarta: Penerbit Rajawali, 2021).hlm.7

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pascasarjana tersebut.

## **2.9. Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

### **2.9.1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara.<sup>62</sup>

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di kampus untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot serta inventaris yang harus disediakan di perpustakaan.

Perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan pelayanan segala macam

---

<sup>62</sup>Matin, Nurhartati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Cetakan ketiga. Jakarta, Rajawali Press. 2018. Hlm.1

informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam. Semua koleksi disusun berdasarkan system tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.<sup>63</sup>

Perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama, namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot dan peralatan. Sarana dan prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, tipe, mutu, ukuran, jumlah, jenis, warna dan lain sebagainya. Hal ini penting agar semua barang dan benda tersebut dapat dipergunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka, perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan yang disesuaikan dengan lokasi dan layanannya, antara lain:

- a. Perabot kerja, dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Minimum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi dan meja multimedia.
- b. Perabot penyimpanan, dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog dan lemari yang dapat dikunci.
- c. Peralatan multimedia, sekurang-kurangnya terdiri atas satu set computer. Adapun peralatan lengkap lainnya yaitu internet, audio visual, barcode, printer, mesin fotocopi, telepon dan televisise.
- d. Perlengkapan lain, minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka, yaitu bagan klasifikasi,

---

<sup>63</sup>Yusuf Pawet suhendar Yahya, *pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah.*(Jakarta Kencana Prenada Media Grup).2005.hlm.63

daftar tajuk subjek dan pengaturan pengatalogan serta papan pengumuman.<sup>64</sup>

Seharusnya perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan kenyamanan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, karena perpustakaan yang tidak memadai maka akan menyebabkan kurangnya pengunjung di perpustakaan. Termasuk penggunaan layanan sistem untuk peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan dengan cepat. Layanan sirkulasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada di perpustakaan dan layanan tersebut memiliki peranan penting yaitu; mudah diketahui siapa yang meminjam koleksi tertentu, di mana alamatnya serta kapan koleksi itu harus kembali, memudahkan pemustaka dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi, terjaminnya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas maka keamanan bahan pustaka akan terjaga, serta apabila terjadi pelanggaran akan segera diketahui.

Untuk itu kiranya tata ruang perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa. Seperti memperhatikan pada lay out, perabot, ruang baca serta sirkulasi ruangnya. Selain itu juga perlu dirancang masalah pengkodisian ruang maupun lingkungan ruang perpustakaan. Tata letak perabot juga merupakan aspek penting dalam merencanakan sebuah ruangan. Dalam mengolah tata letak sebuah ruangan harus memenuhi kriteria fungsional dan estetikanya. Ruang yang bersih, teratur, nyaman, menyenangkan dan menarik merupakan salah satu faktor yang dapat mengundang orang untuk berkunjung ke perpustakaan.<sup>65</sup>

Upaya menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman perlu memperhatikan dua hal. Yaitu desain tata ruang dan pengkodisian ruang. Desain tata ruang diarahkan untuk menghasilkan pembagian

---

<sup>64</sup>Eka Susanti. *Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern*. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol.3 No. 1 (2014) hlm.37

<sup>65</sup>Herlina, *Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan*, ( Palembang : Noer Fikri Offset, 2018), hlm. 131.

fungsi ruangan, sirkulasi ruangan, dan pengelolaan unsur pembentuk ruang. Unsur Pembentuk Ruang, Ruang interior dalam bangunan dibentuk oleh elemen-elemen yang bersifat arsitektur. Pembentuk ruang seperti kolom-kolom, lantai, dinding dan atap. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dari luar dan membentuk pola tatanan ruang interior. sebagai tempat aktivitas, elemen-elemen ini dapat dikembangkan, dimodifikasi yang akan memperindah ruang interior sehingga cocok dari segi fungsi, menyenangkan dari segi estetika dan memuaskan dari segi psikologis untuk aktivitas.

Dengan mendesain tata ruang baca perpustakaan seperti pada lay out, perabot dan tempat membaca dapat meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Dengan memperhatikan kondisioning ruang baik di dalam ruang maupun lingkungan ruang perpustakaan, meliputi penghawaan dan pencahayaan serta akustik ruang dapat meningkatkan jumlah pengunjung di perpustakaan. Diperlukan pula penggunaan warna tertentu untuk membentuk karakter sesuai ruangan yang dibutuhkan di perpustakaan.<sup>66</sup>

### **2.9.2. Tujuan sarana dan prasarana perpustakaan**

- a. Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran
- b. Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara dan nyaman warna.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

### **2.9.3. Manfaat Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

- a. Dapat menciptakan image baru bagi perpustakaan yang mana diharapkan dapat menimbulkan kembali minat membaca dan menarik pengunjung.
- b. Perpustakaan tersebut dapat memberikan pengalaman baru dalam membaca, berbagai pengetahuan, merangsang kreatifitas pengunjung dan mempermudah aktivitas dengan

---

<sup>66</sup>Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, Manajemen Perpustakaan, Jakarta: Universitas Terbuka, 2018, hlm. 32

memperhatikan kenyamanan baik secara fisik, visual, maupun psikologi.

- c. Dapat menunjang fasilitas, kegiatan-kegiatan rutin dipergustakaan, dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung yang datang sekaligus berkolaborasi memperkenalkan karya-karya seniman dan penulis lokal kemasyarakat luas.
- d. Penataan ruangan yang baik dapat memberikan keteraturan aktivitas pemustaka, selain itu memberikan kenyamanan untuk pemustaka.<sup>67</sup>

#### **2.9.4. Standarisasi Sarana Prasarana Perpustakaan**

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil. Ruangan yang sangat di perlukan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang khusus

Ruang khusus adalah ruang yang terdiri dari ruang staf pustakawan, kamar kecil, ruang diskusi/pertemuan untuk pemustaka dan ruang lain untuk kantin.

- b. Ruang untuk menyimpan koleksi

Koleksi perpustakaan perlu ditata dan disusun secara teratur sesuai dengan sistem tertentu dalam ruangan yang khusus diperuntukkan untuk itu. Misalnya ruangan koleksi buku, ruang koleksi majalah, ruang koleksi referensi, ruang koleksi Audio Visual dan lain-lain.

#### **2.9.5. Tata Ruang dan layanan Perpustakaan**

Penataan ruang adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan

---

<sup>67</sup>Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : Grasindo, 2018), hlm 210-211

pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebut perpustakaan.

Tata berarti pengaturan, penyusunan. Sedangkan Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanent, terpisah dari gedung lain sedangkan apabila hanya menempati sebagian dari sebuah gedung atau hanya sebuah bangunan (penggunaan ruang kelas), relatif kecil disebut ruangan perpustakaan.<sup>68</sup>

Merencanakan tata ruang harus di dasari dengan hubungan antar ruangan yang di pandang dari segi efisien, alur kerja, mutu layanan, keamanan dan pengawasan. Penempatan perabotan perpustakaan diletakan sesuai dengan fungsi dan berdasarkan pembagian ruang di ruang perpustakaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruangan adalah udara. Agar petugas pustakwan dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya, dan pengunjung dapat belajar dengan tenang dan nyaman perlu adanya udara yang segar dalam hal ini udara tidak panas dan tidak lembab. Udara yang panas membuat orang menjadi ngantuk, cepat lelah, sedangkan udara yang lembab menekan perkembangan kreatifitas petugas dan kreatifitas berpikir. Selain itu kelembaban udara dapat menimbulkan bermacam-macam jamur yang dapat merusak buku.

Kelembaban udara biasanya terdapat diruangan yang gelap dan udaranya tidak dapat berganti. Cara yang dapat ditempuh adalah pemanfaatan alat modern seperti Air Corditioning (AC). Cara lain yang dapat ditempuh adalah penataan ruangan perpustakaan ruangan sedemikian rupa sehingga lubang-lubang udara atau jendela-jendela tidak tertutup. Penempatan perabotan perpustakaan diletakan sesuai dengan fungsi dan berdasarkan pembagian ruang di ruang perpustakaan sebagai contoh :

---

<sup>68</sup>Kosam Rimbarawa, *Gedung, Tata Ruang, Peraabot dan Peralatan Perpustakaan* (Jakarta: Hakaeser, 2018), hlm. 3.

- a. Lobi, dapat ditempatkan perabotan berupa lemari penitipan barang, papan pengumuman, dan pameran, kursi tamu, meja dan kursi petugas.
- b. Ruang peminjaman, dapat diletakkan meja dan kursi sirkulas, kereta buku, lemari arsip, laci-laci kartu pemustaka, jika suda optimis maka di komputer, barcode reader dan kursi petugas.
- c. Ruang koleksi buku sebagai tempat rak buku baik dari satu sisi atau dua sisi, kereta buku, tangga beroda.
- d. Ruang baca yang terdiri dari meja kursi baca kelompok, perorangan (studi karel), meja kamus.
- e. Ruang administrasi yang didalamnya terdapat meja kursi petugas, lemari arsip, mesin ketik, komputer, pesawat telepon, kereta buku, Lemari buku dan sebagainya.<sup>69</sup>

Menurut Lasa HS, cara yang digunakan dalam penataan ruang berguna untuk mengetahui bagaimana penempatan layanan tersebut diatur, sehingga memperlihatkan pola rangkaian kerja dan pengawasan yang sebaik-baiknya demi keamanan koleksi. Cara-cara penataan ruang tersebut, antara lain:

- a. Tata sekat cara pengaturan ruang dimana koleksi diletakkan
- b. terpisah (memakai sekat) dengan ruang baca.
- c. Penempatan atau pengaturan ruang yang menempatkan koleksi secara terpisah dengan ruang baca atau dalam ruangan lain, namun tetap dalam satu unit.
- d. Tata baur penataan ruang perpustakaan dimana ruang koleksi menjadi satu ruangan dengan ruang baca.<sup>70</sup>

Tata letak perabot merupakan aspek penting dalam merencanakan interior. Pertimbangan hubungan antar ruang dan pengelompokan ruang berdasarkan jenis atau sifat ruang agar terjadi sirkulasi yang efisien dan hasil maksimal dari setiap kegiatan agar tidak saling mengganggu. Perencanaan furniture sebuah ruang perlu

---

<sup>69</sup>Anisatun, N., & Jumino, J. Tanggapan Pemustaka Terhadap Tata Ruang Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3),2019. 291-300.

<sup>70</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2018), hlm. 132.

memperhatikan jumlah dan pengaturan perabot atas pertimbangan; aktivitas dan fungsi, kenyamanan serta bentuk dan warna. Perabot yang harus diatur yakni rak bahan pustaka, meja dan kursi serta perabot fungsional lainnya.

Pelayanan Perpustakaan Secara umum didefinisikan sebagai aktifitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan pada pengguna perpustakaan, khususnya pada anggota perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan memberikan layanan informasi kepada pengguna perpustakaan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar yaitu:

- a. Pelayanan bersifat universal, layanan tidak hanya diberikan
- b. kepada individu individu tertentu, tetapi diberikan kepada pengguna secara umum.
- c. Pelayanan berorientasi pada pengguna, dalam arti untuk kepentingan para pengguna, bukan kepentingan pengelola.
- d. Menggunakan disiplin, untuk menjamin keamanan dan kenyamanan dalam memanfaatkan perpustakaan.
- e. Sistem yang dikembangkan mudah, cepat dan tepat.<sup>71</sup>

Pelayanan perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan perpustakaan karena kegiatan pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dan pengguna perpustakaan. Menurut Undang-Undang no 43 Tahun 2007 bab V pasal 14 ayat 5 Layanan perpustakaan merupakan layanan yang dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.<sup>72</sup>

Pelayanan yang berorientasi kepada pengguna perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction). Perpustakaan berkewajiban memberikan pelayanan yang baik, cepat, efektif dan professional terhadap semua pengguna perpustakaan dimulai dari pelayanan parkir sampai selesai

---

<sup>71</sup>Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, Manajemen Perpustakaan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 32.

<sup>72</sup>Undang-Undang no 43 Tahun 2007 bab V pasal 14 ayat 5

peminjaman buku. Kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara optimal jika yang berhubungan dengan kegiatan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang perpustakaan diperhatikan. Sehingga pengguna perpustakaan merasa nyaman, menyenangkan, puas akan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang ketika berada di perpustakaan.

Menurut Moenir, fasilitas merupakan perlengkapan kerja, jenis peralatan, serta layanan yang berasal dari sarana prasarana lainnya yang berguna sebagai pendukung dalam menjalankan pekerjaan yang dapat digunakan, ditempati, dipakai, dan dinikmati oleh pengguna. Oleh karena itu perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanannya.<sup>73</sup>

Menurut Iskandar, fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas perpustakaan di atur, ditata dengan baik, dan disiapkan agar dapat mendukung keberhasilan perpustakaan, visi misi perpustakaan, layanan, dan tujuan perpustakaan sehingga perpustakaan bermanfaat dan dapat menyenangkan bagi pemustaka.<sup>74</sup>

Fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi kesuksesan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas di perpustakaan perlu di atur, disediakan, dan ditata dengan baik agar dapat mendukung kesuksesan perpustakaan, kesuksesan layanan, keberhasilan visi misi perpustakaan, dan kesuksesan tujuan perpustakaan. fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, sarana perpustakaan, dan peralatan perpustakaan guna memberikan kelancaran fasilitas perpustakaan sehingga memberikan rasa nyaman, dan ketertarikan terhadap minat kunjung pengguna

---

<sup>73</sup>A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* ( Jakarta : Bumi Aksara,2018), hlm. 80-83

<sup>74</sup>skandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. (Bandung: Refika Aditama, 2018),hlm.23.

perpustakaan sehingga menimbulkan rasa senang berkunjung ke perpustakaan.

Pelayanan dan fasilitas perpustakaan pascasarjana UIN Ar-Raniryakan berkualitas apabila nilai terpakainya koleksi dan kepuasan pemakai semakin bertambah, supaya kualitas layanan perpustakaan bertambah, pengelola perpustakaan perlu merespon kebutuhan pemakai dengan tepat dan sesuai. Dengan tumbuhnya rasa senang, nyaman dan puas dari pengunjung dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap perpustakaan yang tersedia dapat membantu peningkatan literasi, menambah wawasan dari berbagai referensi yang ada.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya, di mana data dikumpulkan di lapangan, dianalisis, dan kesimpulan diambil dari data tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada fenomena dan peneliti akan mencari sesuatu yang terlihat, kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang diamati. Dengan demikian, pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif, di mana peneliti mencari informasi baru dari fenomena yang terlihat dan diamati kembali.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang: Analisis Proses Penulisan Karya ilmiah Mahasiswa Sarjana PAI pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme atau enterpretatif, digunakan untuk mengamati objek yang alamiah (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang juga dikenal sebagai judgement, selective, atau subyektif sampling, di mana peneliti bergantung pada penilaian mereka sendiri saat memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup> Berdasarkan pandangan di atas, peneliti dapat mengimplementasikan suatu penelitian pada mahasiswa Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2019.hal 34

<sup>2</sup>Sugiano, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi, Cetakan I, Penerbit Bandung Alfabeta.2018. hlm.50

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, angkatan 2019/2020, dengan syarat bahwa mereka telah menyelesaikan lima semester studi dengan IPK 3.5 ke atas. Apabila informasi yang diperoleh pada tahap awal kurang memuaskan, maka teknik Snowball sampling dapat diterapkan pada tahap selanjutnya.

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan tiga tahap kegiatan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.<sup>3</sup> Sebuah rancangan penelitian membutuhkan beberapa tahapan, termasuk membuat rancangan, menetapkan lokasi penelitian, memperoleh izin, menjelajahi lokasi penelitian, memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada hasil, dan kebenaran yang diperoleh bersifat dinamis.

### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh alumni Pascasarjana UIN Ar-Raniry dari angkatan 2019/2020 yang telah lulus dengan IPK 3.5 keatas. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan lima orang dosen pembimbing, ketua prodi PAI S2, Kasubbag, Kepala perpustakaan, dan bendahara.

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa S2 Pascasarjana Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019/2020 karena jurusan PAI sudah terakreditasi dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) Salah satunya untuk menjamin kualitas dan mutu dari lulusan dari perguruan tinggi tersebut. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018. hlm.127

<sup>4</sup>Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2019. hlm.233

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan langsung dan tidak langsung. Pertanyaan langsung dilakukan melalui komunikasi langsung dengan mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui HP dan tatap muka, sedangkan pertanyaan tidak langsung dilakukan melalui pesan WhatsApp. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>5</sup>

Penulis memperoleh dokumen untuk penelitian ini dari berbagai sumber, termasuk dari pihak akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga dari kepala prodi S2 PAI. Dokumen-dokumen tersebut telah diarsipkan dan dapat dilihat pada situs web resmi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh di <http://s2pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data induktif, yang berarti bahwa peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan pada fakta-fakta atau kejadian-kejadian khusus yang ditemukan dalam penelitian kualitatif. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta atau kejadian-kejadian khusus dan kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Sugiyono analisis yang bersifat induktif (kualitatif) dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah antara lain:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.2018. hal.476

<sup>6</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta. 2018.hal.40

1) Tahap reduksi data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan, diperlukan pencatatan yang cermat dan terperinci. Dalam rangka itu, dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data yang berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Maksudnya mengubah data rekaman ke dalam berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi.

2) Tahap penyajian data

Setelah data dianalisis dan direduksi, hasilnya dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas. Maksudnya proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian di lapangan. Hasil dari wawancara juga disusun sedemikian rupa sehingga memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Peneliti akan mengurutkan hasil jawaban setiap responden (dosen, ketua prodi PAI, Kepala perpustakaan, mahasiswa, dan kasubbag) untuk setiap pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah agar jawaban yang diperoleh lebih rinci, terstruktur, dan sistematis.

3) Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah tahap penyajian data, dilakukan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila terdapat bukti-bukti kuat yang muncul pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang ditemukan tentunya permasalahan analisis proses penulisan karya ilmiah mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan kredibel, peneliti akan melakukan verifikasi dengan mengumpulkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan melakukan pengumpulan data.

Langkah kerjanya dimana peneliti akan menjadikan kampus dan hasil dari wawancara dengan mahasiswa sebagai pusat informasi, juga sebagai pemikiran yang digambarkan secara sistimatis, factual dan akurat mengenai data dari hasil penyusunan karya ilmiah mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **3.4. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada saat akan meneliti dimulai dengan melakukan pendekatan pada bagian prodi PAI S2 dan akademik pascasarjana UIN Ar-Raniry. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh data mengenai mahasiswa alumni yang telah menyelesaikan studi pada tahun ajaran 2019/2020, termasuk nama, alamat, IPK, dosen pembimbing dan lama studi mereka di Pascasarjana prodi PAI UIN Ar-raniry. Setelah itu, peneliti akan menentukan mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3,5 dan merancang pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara. Peneliti juga akan meminta surat izin untuk melakukan penelitian dan mengambil informasi dari berbagai narasumber.

### **3.5. Lokasi Penelitian**

Lokasi penlitian merupakan tempat yang peneliti sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Maka lokasi yang peneliti jadikan tempat untuk meneliti adalah pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan alamat Jln. Ar-Raniry No. 1 Darussalam Banda Aceh

### **3.6. Sumber Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 alumni mahasiswa S2 Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2019/2020 yang menyelesaikan studinya dalam waktu lima semester dan memperoleh nilai IPK di atas 3.5, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam karya tulis yang telah dibuat oleh para mahasiswa tersebut, yaitu:

Tabel 3.1. Permasalahan Penyusunan Tesis Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar- Raniry Alumni Angkatan Tahun Ajaran 2019/2020

<p>Permasalahan Penyusunan tesis mahasiswa S2 Pascasarjana PAI UIN Ar-Raniry alumni angkatan 2019/2020</p>	<p>a) Ada produk tesis yang dihasilkan oleh mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan S1 bukan bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga pada saat mereka melanjutkan pendidikan dibidang Pendidikan Agama Islam, produk tesis yang mereka tulis kurang berkualitas karena keterbatasan penguasaan konsep-konsep dalam PAI; b) Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca, c) Masih ada beberapa kesalahan dalam teknik penulisan kepastakaan. d)Keterbatasan buku f)kesulitan dalam pembuatan proposal penelitian, dan g) Minimnya jumlah tatap muka dengan pembimbing.</p>
--	---

Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry.<sup>7</sup>

### 3.7. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel merupakan salah satu teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik sampling secara umum dapat

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 11 Mei 2022

dibagi menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, dimana teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat perbedaan dalam metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif, sampel yang digunakan lebih besar, ditentukan sejak awal, dan menggunakan teknik Random Sampling, sedangkan pada penelitian kualitatif, sampel yang digunakan lebih kecil, berkembang selama proses penelitian.

### **3.8. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah sepuluh alumni mahasiswa prodi PAI angkatan Tahun 2019/2020, alasan peneliti menjadikan subyek penelitian ini mahasiswa pascasarjana PAI angkatan 2019/2010 karena prodi PAI sudah terakreditasi B, yang mana dengan status terakreditasi untuk menjamin kualitas dan mutu dari lulusan dari perguruan tinggi tersebut.

Dosen pembimbing, alasan peneliti memilih dosen pembimbing ini penting sekali karena mereka membimbing langsung dan mengetahui dari pertama sampai mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan karya ilmiah.

Ketua prodi PAI, alasan peneliti memilih ketua prodi PAI karena tanggung jawab dan tugas mereka besar sekali membantu Direktur dalam penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu program studi.

Kepala perpustakaan, alasannya peneliti memilih kepala perpustakaan, karena merekalah yang lebih mengetahui mahasiswa PAI dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah yang mana membutuhkan berbagai sumber buku dan jurnal dan informasi.

Kasubag, alasan peneliti memilih kasubag karena mereka memfasilitasi semua keperluan yang dibutuhkan mahasiswa sampai selesai kuliah termasuk menyiapkan nomor HP dosen.

Bendahara keuangan, peneliti memilih bendahara karena mereka mengetahui mahasiswa yang mendapatkan biasiswa, dan

memberikan keterangan bahwa mahasiswa tersebut layak untuk mendapatkan biasiswa atau tidak.

### **3.9. Uji Keabsahan Data**

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Kredibilitas**

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Teknik ini memanfaatkan sumber lain selain dari data utama yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah dengan memeriksa data melalui sumber lainnya. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai sumber lain untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari subyek penelitian. Dengan melakukan triangulasi, maka kredibilitas data yang diperoleh akan meningkat dan hasil penelitian akan menjadi lebih dapat dipercaya.

Untuk menguji kredibilitas upaya yang dilakukan dengan memperpanjang waktu wawancara, dengan melakukan perpanjangan wawancara peneliti dengan subyek semakin akrab sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Juga dengan melakukan perpanjangan wawancara peneliti dapat mengecek apakah data yang diperoleh betul atau salah. Bila data yang diperoleh selama ini tidak benar, maka peneliti melakukan wawancara ulang secara luas dan mendalam, sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.

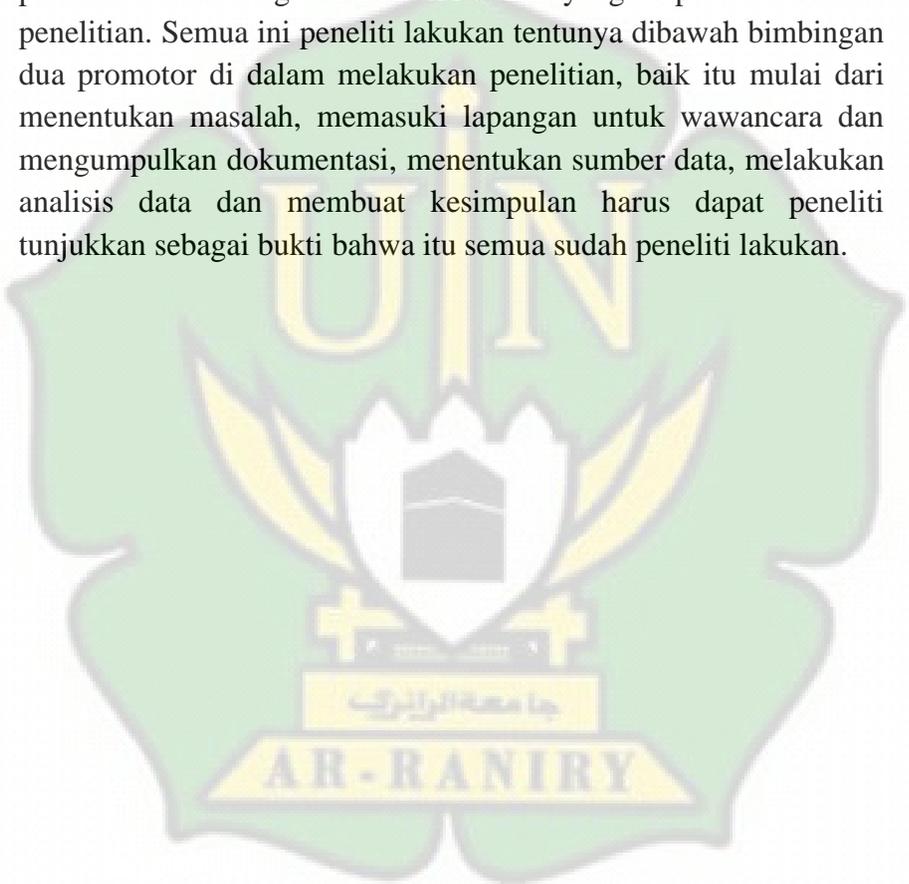
#### **b. Transferabilitas**

Untuk mencapai transferabilitas yang maksimal, peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain dalam situasi yang berbeda. Hal ini penting karena hasil penelitian yang

valid dan dapat dipercaya menjadi acuan dalam membuat karya ilmiah.

c. Confirmability

Menguji hasil penelitian berkaitan dengan validitas internal penelitian. Validitas internal merujuk pada sejauh mana hasil penelitian didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Semua ini peneliti lakukan tentunya dibawah bimbingan dua promotor di dalam melakukan penelitian, baik itu mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan untuk wawancara dan mengumpulkan dokumentasi, menentukan sumber data, melakukan analisis data dan membuat kesimpulan harus dapat peneliti tunjukkan sebagai bukti bahwa itu semua sudah peneliti lakukan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Historisitas Institusi dan keberadaan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry**

Sebelum IAIN Ar-Raniry terbentuk, pada tahun 1960 didirikan Fakultas Syari'ah dan pada tahun 1962 didirikan Fakultas Tarbiyah sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Pada tahun yang sama, Fakultas Ushuluddin juga didirikan sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, ketiga fakultas tersebut kemudian bergabung ke dalam IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sebelum IAIN Ar-Raniry resmi ditetapkan pada tanggal 5 Oktober 1963 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.

Setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di Indonesia dan terus berkembang pesat. Meskipun baru memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin saat disahkan pada 5 Oktober 1963, namun hanya dalam waktu lima tahun, Fakultas Dakwah juga disahkan pada tahun 1968 sebagai fakultas dakwah pertama di sekitar IAIN di Indonesia. Pada tahun 1983, IAIN Ar-Raniry menambah Fakultas Adab sebagai fakultas kelima untuk menyamai dengan IAIN lain di Indonesia.

IAIN Banda Aceh, yang merupakan salah satu institut pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, dinamai Ar-Raniry untuk menghormati seorang Ulama agung dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Nama lengkap ulama tersebut adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Syeikh Nuruddin Ar-Raniry telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, terutama di Aceh.

Sejak didirikan, IAIN Ar-Raniry telah memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan tinggi. Banyak alumni IAIN Ar-Raniry yang tersebar di hampir semua instansi pemerintah dan swasta, baik di Aceh maupun di luar daerah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa IAIN Ar-Raniry telah menjadi pusat kebanggaan masyarakat Aceh.<sup>1</sup>

Pada awalnya, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry bermula dari Studi Purna Ulama (SPU) yang dibuka pada tahun akademik 1978/1979 atas gagasan Rektor IAIN Ar-Raniry (Alm. Prof. H. Ali Hasjmy). Profesor H. Ibrahim Husein, MA (Alm.) dan Pemerintah Daerah Istimewa Aceh (Alm. Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA.) memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan pengetahuan keislaman di IAIN Ar-Raniry. Pada tahun akademik 1989/1990, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry secara resmi dibuka berkat dukungan dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh. Pada awalnya, lembaga Pascasarjana IAIN Ar-Raniry bertujuan untuk mempersiapkan calon peserta untuk mengikuti Program Strata 2, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di IAIN Ar-Raniry. Saat dibuka, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry adalah Pascasarjana ketiga setelah Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada awalnya, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry berada di bawah naungan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tetapi setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1997, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry menjadi Program Studi Sarjana mandiri dan terpisah dari Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada Tahun Akademik 2002/2003, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry tidak hanya menyediakan Program Sarjana (S2), tetapi

---

<sup>1</sup>Mukhsin Nyak Umar, *Profil Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hlm.1

juga Program Doktor (S3) dalam Studi Fiqh Modern. Program ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Nomor E/29/2002 tanggal 5 Februari 2002 atas nama Menteri Agama Republik Indonesia. Menteri Agama RI bahkan memberikan kuliah perdana pada tanggal 3 September 2002 untuk menandai dimulainya pelaksanaan program tersebut. Saat ini, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyediakan dua Program Studi Doktor (S3), yakni Program Studi Fiqh Modern dan Pendidikan Agama Islam, serta tujuh Program Studi Sarjana.<sup>2</sup>

Pada tanggal 1 Oktober 2013, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 yang menaikkan status IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ar Raniry di Banda Aceh menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Ar Raniry. Dengan demikian, IAIN Ar Raniry menjadi UIN ketujuh dan termuda di Indonesia setelah UIN Sunan Syarif Kasim. Perubahan status ini merupakan kado istimewa bagi kampus yang genap berusia 50 tahun pada 5 Oktober 2013.

Segala yang menyangkut dengan nama, status, serta aset adil tetap dan melakukan usaha, termasuk mahasiswa, dosen, dan karyawan IAIN secara otomatis menjadi aset UIN Ar Raniry sejak 1 Oktober 2013. Perubahan status ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan jati diri UIN Ar Raniry dan masyarakat Aceh pada umumnya.

Ar-Raniry telah berusia 59 tahun. Sejak menjadi UIN, kampus ini terus berkembang dan memperluas fakultas-fakultasnya. Selain fakultas yang telah disebutkan sebelumnya, UIN Ar-Raniry juga memiliki Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin. Selain itu, kampus ini juga memiliki program studi yang cukup beragam, mulai dari program studi S1 hingga program doktoral. UIN Ar-Raniry juga aktif dalam kegiatan

---

<sup>2</sup>Mukhsin Nyak Umar, *Profil Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hlm.1-4

penelitian dan pengabdian masyarakat, serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Aceh dan Indonesia pada umumnya.

## **4.2. Profil Program Studi S2 PAI dan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

### **4.2.1. Kurikulum Program Studi Sarjana (S2)**

Program studi Sarjana Pendidikan Agama Islam mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Sementara itu, kurikulum program studi Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry didesain dengan mempertimbangkan nilai-nilai utama UIN Ar-Raniry, yaitu: (1) peningkatan yang berkelanjutan dan kompetitif, (2) pengintegrasian multidisiplin, dan (3) pengaplikasian yang berdedikasi.<sup>3</sup>

*Competitive* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bersaing atau berkompetisi, sedangkan *Continuous Improvement* adalah upaya berkelanjutan untuk mengembangkan dan memperbaiki produk, layanan, atau proses yang dilakukan secara terus-menerus. Tujuan dari upaya ini adalah mencapai hasil yang terbaik melalui *improvement* yang dihasilkan, menciptakan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang ada, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan sehingga dapat terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang..<sup>4</sup>

Multidisipliner adalah suatu pendekatan di mana suatu konsep atau tema yang dibahas diorganisasi secara terpadu dari berbagai cabang ilmu sosial yang berbeda. Sementara itu, pendekatan interdisipliner melibatkan penggunaan sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu dalam memecahkan suatu masalah. *Applicative and dedicative* mengacu pada konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan perangkat lunak, di mana API telah menjadi bagian integral dari proses tersebut selama bertahun-tahun. Secara konvensional, API digunakan untuk

---

<sup>3</sup>Aziz Ja'Far, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Konsep Ulul Albab Dalam Al-Quran, Literasi Nusantara Malang, 2021. Hlm. 10*

<sup>4</sup>Aziz Ja'Far, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Konsep Ulul Albab Dalam Al-Quran, Literasi Nusantara Malang, 2021. Hlm. 10*

menghubungkan berbagai komponen kode yang berjalan pada mesin yang sama.

#### 4.2.2. Tujuan Program Studi Sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>5</sup>

Tujuan yang dirumuskan oleh Program Studi Sarjana (S2) PAI pada dasarnya berbasiskan kepada misiprodi.

Tabel 4.1. Tujuan Program Studi Sarjana S2 PAI

No.	Tujuan Program Studi Sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
a.	Menciptakan lulusan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, memiliki integritas akademik yang tinggi dan berkepribadian baik.
b.	Menciptakan lulusan Pendidikan Agama Islam yang mampu menjadi pengembang yang kompeten di bidang Pendidikan Agama Islam dan dapat beradaptasi dengan masyarakat.
c.	Mendorong terciptanya karya akademik di bidang Pendidikan Agama Islam.
d.	Menciptakan lulusan Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan penelitian profesional, memiliki integritas akademik yang tinggi dan berkepribadian baik.
e.	Menciptakan lulusan Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan sopan, sehingga mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

---

<sup>5</sup>Mukhsin Nyak Umar, *Profil Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hlm.6

### 4.2.3. Sasaran Program Studi Sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam<sup>6</sup>

Tabel 4.2. Sasaran Program Studi Sarjana (S2) PAI

No.	Sasaran Program Studi Sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam
a.	Meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada.
b.	Meningkatkan kualitas tenaga pengajar (dosen) Pendidikan Agama Islam agar menjadi tenaga pengajar yang profesional.
c.	Meningkatkan kualitas ilmuwan dan peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam agar dapat menghasilkan karya akademik yang dapat diakui secara nasional maupun internasional.
d.	Memanfaatkan keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten, berkesinambungan, dan bertanggung jawab.
e.	Meningkatkan manajemen dan tata kelola program studi agar kredibel, akuntabel, transparan, efektif dan efisien dalam bersaing dengan program studi lain di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam maupun perguruan tinggi di bawah Pendidikan Tinggi Kementerian Riset dan

<sup>6</sup>Mukhsin Nyak Umar, *Profil Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hlm.6

f.	Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti). Meningkatkan kualitas mahasiswa dengan memberikan wawasan luas dalam bidang Pendidikan Islam dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai kebangsaan.
----	--

### **4.3. Strategi Mahasiswa Sarjana PAI dalam Proses Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah**

Untuk mengetahui strategi mahasiswa sarjana PAI dalam penyelesaian karya tulis ilmiah, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada sepuluh mahasiswa PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Pertanyaan peneliti ajukan kepada mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry M1, rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah? diperoleh jawaban sebagai berikut: “menentukan terlebih dahulu kemampuan diri sendiri dalam menulis cenderung pada ranah penelitian kepustakaan/kualitatif, kemudian menemukan permasalahan dalam sebuah obyek kajian yang diinginkan. Penentuan judul karya ilmiah sudah ada pada awal perkuliahan (semester 1), kemudian mengikuti perkuliahan disetiap semester, walaupun pada semester 2 sempat cuti karena terkendala pada biaya SPP. Sebenarnya pada semester 2 ada mata kuliah Metodologi penelitian yang menjadi syarat untuk bisa mengajukan seminar proposal setelahnya, akibatnya pada semester 3 harus mengajukan diri secara pribadi ke pihak prodi dan akademik untuk dimudahkan naik seminar proposal walau tidak memenuhi syarat lulus mata kuliah Metodologi penelitian, setelah diberikan keringanan dengan berbagai alasan akhirnya bisa mengikuti seminar proposal pada semester 3, setelah itu pada setelah semester 4 mencoba kembali bertemu pihak prodi dan akademik untuk mengajukan penambahan mata kuliah semester 2 yang nonaktif, dan akhirnya disetujui setelah berbagai pendekatan yang dilakukan, karenanya pada semester 4 (yang seharusnya hanya mata kuliah

tesis) juga masuk belajar untuk mata kuliah metodologi penelitian. Jarak antara seminar hasil (5 Januari) dan sidang munaqasyah (10 Januari) hanya 5 hari jangka waktunya, sehingga bisa untuk mengikuti yudisium dan wisuda disemester tersebut”.<sup>7</sup>

Menurut Jejen Musfah Inning dalam penelitiannya tentang Analisis Program Studi Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang bahwa Mayoritas mahasiswa S2 PAI UIN Padang merupakan alumni S1 PAI dan non PAI UIN Padang yang baru lulus sehingga semangat belajar mereka masih tinggi. Beberapa dari mereka bahkan mampu menyelesaikan kuliah dalam waktu 1,5 (satu setengah) tahun Mahasiswa dimungkinkan mulai menyusun tesis pada akhir semester dua, yaitu setelah selesai mata kuliah Metodologi Penelitian. Dalam struktur kurikulum, penulisan tesis ada di semester 3 (tiga) bukan di semester 4, seperti umumnya Prodi S2 di Indonesia. Dengan demikian, mahasiswa bisa lebih cepat menyelesaikan pendidikannya.

Pertanyaan peneliti diajukan kepada M2 PAI Pascasarjana, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: “Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis”? Jawaban dapat diperoleh, dijalani untuk setiap semester kuliah, dan membuat judul baru pada semester 2, kemudian mengikuti bimbingan (lama menyelesaikan tesis). “melengkapi semua persyaratan yang ditentukan oleh prodi dan akademik, mengikuti semua arahan dari pembimbing”.<sup>8</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M3, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Jawaban dapat diperoleh, “di jalani saja, mencari bahan sebanyak mungkin sehingga tidak balik lagi ketempat pengamatan, untuk cari sumbernya harus betul-betul, misalnya untuk jumpa dengan guru PAI karena mereka sibuk maka guru tersebut janji untuk jumpa besok maka peneliti datangnya besok jangan ditunda-tunda, karena

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 15 April 2022

<sup>8</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 16 April 2022

sedang menyusun tesis maka semua kegiatan dihentikan, terutama mengajar”.<sup>9</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M4, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Jawaban dapat diperoleh, “bisa membagi waktu antara kerja dan kuliah, dimana oleh atasannya diberi izin untuk belajar selama 2 tahun, dan membuat judulpun baru pada semester 2, sabar untuk menyusun tesis, dan selalu mengkomunikasikannya dengan pembimbing 1 dan 2 yang dimulai dari BAB I setelah di ACC lanjut sampai BAB III, teringat dengan arahan penguji supaya cepat selesai”.<sup>10</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M5, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Jawaban dapat diperoleh, “giat dan konsisten dalam menyelesaikan tesis dan revisi segera serta berdoa, lebih sungguh-sungguh dalam perbaikan dan teliti, sehingga ketika bertemu, tidak membuang-buang waktu dan tidak perlu memperbaiki lebih banyak, sesuai target awal, cepat selesai kuliah”.<sup>11</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M6, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Jawaban dapat diperoleh, Lebih cepat lebih baik. Setiap hari buka tesis dan setiap hari revisi setelah bimbingan. Saya tidak masuk kerja ketika ada bimbingan.<sup>12</sup>

Pertanyaan peneliti diajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M7, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Saya kuliah 2

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 18 April 2022

<sup>10</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 20 April 2022

<sup>11</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 19 Mei 2022

<sup>12</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 3 November 2022

tahun setengah. buat judul disemester 3, sebagai guru honor di pesantren Ruhul Amin Aceh (Lam Hasan Peukan Bada). ingat orang tua, dan berdoa karena merekalah satu-satunya harapan saya untuk cepat menyelesaikan tesis.<sup>13</sup>

Pertanyaan peneliti ajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M8, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Terus belajar dan bertanya khususnya yang bersangkutan dengan judul tesis, buat judul di semester 3, bekerja di Aceh Singkil sebagai tenaga guru. Saya kuliah 2 setengah tahun, berhubung pembimbing memiliki jabatan yang penting di kampus otomatis waktu yang diberikan juga terbatas, menunggu waktu pembimbing, mengerjakan yang lain dibarengi dengan bertanya pada teman bahkan dengan dosen lain yang bisa menjawab, sehingga nanti ketika bimbingan tidak terlalu kaku dalam memahaminya. mengikuti dan menjalani arahan dari pembimbing.<sup>14</sup>

Pertanyaan peneliti ajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M9, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Bimbingan langsung dengan dosen pembimbing dikampus atau dikediaman dosen, kuliah 3 tahun, bekerja sebagai kepala madrasah di Aceh Jaya, buat judul di semester 5, Mengusahakan setiap melakukan bimbingan tesis untuk komfirmasi kepada dosen pembimbing agar jadwalnya tepat waktu. Untuk memilih pembimbing yang dapat membimbing dengan baik sehingga target selesai dapat terlaksana dengan baik.<sup>15</sup>

Pertanyaan peneliti ajukan kepada mahasiswa PAI Pascasarjana M10, bentuk pertanyaannya sebagai berikut: Rencana apa yang saudara lakukan untuk menyelesaikan tesis? Jangan

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 4 November 2022

<sup>14</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry, tgl 5 November 2022

<sup>15</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 26 November 2022

menunda-nunda, kalau sudah buat proposal dilanjutkan dengan perbab, saya kuliah 2 tahun setengah, buat judul disemester 3 dan bekerja sebagai dosen luar biasa di UIN Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan saya tinggalnya di Aceh Besar (Tungkup), Untuk konsultasi dengan pembimbing saya tanya kapan ada waktu untuk konsultasi (adanya kesepakatan), bimbingan tesis perbab, walaupun buatnya dari bab I-III, teman sudah banyak yang selesai, orang tua juga bertanya-tanya, dari akademik sudah mulai mengajar. Ada rasa malu kalau ga selesai.<sup>16</sup>

#### **4.3.1. Mengikuti Aturan yang ada di Pasca**

Hasil wawancara terhadap kesepuluh mahasiswa Program Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry diwawancarai tentang strategi untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah (tesis). Strategi pertama yang mereka gunakan adalah mengikuti aturan yang berlaku di Pascasarjana, yaitu mengambil kuliah selama 3 semester. Di semester kedua, mahasiswa harus mengambil mata kuliah metodologi penelitian sebagai syarat untuk mengikuti seminar proposal dengan mendapatkan nilai minimal C. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan menyaksikan 3 kali seminar proposal. Meskipun kuliah S2 PAI dapat diselesaikan selama 5 semester atau 2 tahun setengah, satu mahasiswa berhasil menyelesaikan program dalam waktu 2,5 tahun dan dapat mengikuti seminar proposal meskipun belum lulus mata kuliah metodologi. Mahasiswa tersebut berhasil mencapai tujuannya dengan pendekatan dan kepercayaan kepada program studi dan akademik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Imam Bonjol, Padang antara lain bernama Duski Samad, Aprizal Ahmad, Suryadi Fajri dan Abdul Basyir. Tentang Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mereka mengatakan bahwa Aturan Akademis Pascasarjana membuat mahasiswa menjadi lebih monoton dalam menjalankan aturan akademis yang

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 2 Desember 2022

berhubungan dengan literasi. Walaupun penelitiannya ini berkaitan dengan literasi namun keduanya memiliki kesamaan dalam hal aturan. Berarti setiap kegiatan atau aktifitas selalu diatur dengan adanya aturan, walaupun berbeda aturannya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa konsep literas meliputi beberapa bentuk yaitu, *early literacy* (literasi dini) memahami bahasa ibu, *basic literacy* (literasi dasar) mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menghitung, kepedulian, bisa mengambil keputusan dan bisa mengawasi. Nilai, guna dan manfaatnya.<sup>17</sup> Berarti konsep literasi yang berkaitan dengan mahasiswa strata dua (S2) adalah berkaitan ketrampilan dan kesadaran mahasiswa dengan status dan masalahnya sebagai calon intelektual. Artinya ada kesadaran dan mempersepsi, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi, library kesungguhan untuk membaca dan menulis yang disertai dengan kepedulian sebagai mahasiswa calon intelektual.

Dapat dimaknai bahwa literasi bagi mahasiswa baru sebatas membaca. Membaca yang dimaksudkan itu adalah membaca dan menulis menjadi kebiasaan (habit) oleh seorang mahasiswa strata magister, jadi literasi itu hanya sebatas membaca yang mudah dan simple dikenal istilah, CPNS (Copi Paste Nambah Setek).

Terdapat beberapa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program studi dalam waktu tiga tahun, hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka sebagai kepala madrasah. Peneliti mendapatkan informasi ini melalui aplikasi WhatsApp (WA) atau melalui percakapan langsung melalui telepon genggam. Mahasiswa-mahasiswa tersebut berasal dari berbagai daerah, seperti Aceh Barat, Sigli, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Aceh Jaya, dan juga Banda Aceh.

---

<sup>17</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*  
Sumber : Siaran Pers BKLM, Nomor: 145/Sipres/A5.3/HM/IV/2019

Mayoritas dari mereka sudah bekerja sebagai guru, beberapa diantaranya menjadi kepala madrasah dan juga ada yang menjadi dosen luar biasa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua prodi Pascasarjana S2 PAI tentang: Strategi yang digunakan untuk kemajuan dan mempercepat kelulusan mahasiswa Pascasarjana S2,

Sebelum berjalan KKNi mata kuliah Metodologi Penelitian PAI dilaksanakan pada semester 3, dia baru ngerti untuk menulis tesisnya itu semester 3 juga, kemudian dengan adanya KKNi maka mata kuliah Metodologi Penelitian PAI dilaksanakan pada semester 2, kemudian diarahkan kepada dosen yang mengajar mata kuliah Metodologi Penelitian PAI, mahasiswa dianjurkan harus ada output, outputnya itu proposal tesis, jadi selesai mata kuliah tersebut mahasiswa sudah punya draf dan bisa konsul dengan Dosen Wali atau Penasehat Akademik. Masuk semester 3 bisa seminar proposal, bisa 4 semester selesai S2. Setelah diberlakukannya KKNi, mulailah banyak yang semester 4 selesai kuliah karena mata kuliah itu kita pindah ke semester 2, karena itu mata kuliah syarat untuk ajukan proposal kalau ketentuan di Pasca mahasiswa harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian minimal C, berlakunya KKNi tahun 2019. Namun ada juga yang selesai kuliah 5 semester.

Selanjutnya dengan mengadakan Workshop PAI, pesertanya ada juga dari prodi yang lain kemudian dinamakan dengan Komunitas Literasi. Pembekalan dari workshop mereka harus punya proposal tesis, rata-rata pesertanya diatas semester 2, pematerynya dari dosen internal UIN misalnya Prof. Zulfikar dan pengelola jurnal UIN juga, karena ada kaitannya dengan mencari referensi, cara menggunakan mendeley, cara mengelola data, menggunakan QDA untuk aplikasi.

Workshop Komunitas Literasi semuanya mahasiswa yang mau ikut bergabung dengan mendapatkan penguatan metodologi penelitian publikasi ilmiah termasuk penyelesaian tesis. Pelaksanaan Workshop waktunya dua Minggu sekali. ada siang dan ada juga disepakati malam, misalnya Sabtu malam, maka dilaksanakannya di ruang sidang direktur.<sup>18</sup>

#### **4.3.2. Menemukan Permasalahan dalam Obyek Kajian**

Strategi yang kedua yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana S2 PAI yaitu mencari permasalahan dalam obyek kajian yang diinginkan. Penentuan judul karya ilmiah dilakukan pada awal perkuliahan, dan ada juga yang membuat judul pada semester 2, dan ada yang semester 3, juga ada yang pada atau bahkan semester 5 setelah mengikuti mata kuliah metodologi. Setelah itu, mereka mengikuti bimbingan dengan pembimbing yang mereka pilih sendiri atau ditentukan oleh akademik jika pembimbing sudah penuh. Ada yang dari BAB 1 di ACC, pembimbing 1 langsung ke BAB II dan III tapi ada juga yang bimbingan dari BAB I-III. juga mencari bahan sebanyak mungkin agar tidak perlu kembali ke tempat wawancara. Selain itu, mereka bisa membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan dengan izin dari atasan selama 2 tahun. Semua dilakukan dengan sabar, giat, konsisten, dan berdoa agar bisa menyelesaikan tesis dengan cepat dan melakukan revisi segera.

Hasil wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa mengungkapkan strategi-strategi yang dapat dilakukan, yaitu pertama, merumuskan masalah yang akan diteliti dengan jelas. Kedua, membentuk kelompok studi bersama-sama dengan mahasiswa S2 lainnya. Ketiga, menyelesaikan tesis dengan waktu

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan kaprodi S2 PAI pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 19 April 2022

yang cepat dan tidak membuang-buang waktu. Keempat, tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Kelima, tidak melakukan tindakan bullying terhadap sesama mahasiswa. Keenam, mengatur waktu dengan efisien untuk menyelesaikan tesis.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 PAI, peneliti menemukan beberapa strategi terkait motivasi dalam menyelesaikan tesis. Pertama, motivasi berasal dari diri sendiri. Kedua, mengikuti arahan dan terus berkomunikasi dengan pembimbing 1 dan 2. Ketiga, lebih sungguh-sungguh dalam melakukan perbaikan dan sangat teliti dalam menyelesaikan tesis. Keempat, memilih pembimbing yang tepat dan mencari buku yang memiliki bahasa Indonesia yang baik. Kelima, penggunaan tanda baca harus benar dan sumber dari penelitian harus benar-benar akurat. Keenam, menyelesaikan tesis tepat waktu dan tidak menunda-nunda, bahkan menghentikan semua kegiatan, terutama mengajar. Selain itu, sabar dan tetap sesuai dengan target awal untuk cepat menyelesaikan kuliah.<sup>20</sup>

Senada juga dengan apa yang diutarakan oleh kaprodi Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry tentang strategi:

Para mahasiswa Pascasarjana S2 mengusulkan pembimbing untuk tesis. jika dosennya banyak membimbing, maka pembimbing akan diganti dengan dosen pembimbing lain agar membimbingnya lebih maksimal. Pemilihan pembimbing juga mempertimbangkan bidang keahlian agar sesuai dengan topik karya ilmiah. mahasiswa Pascasarjana S2 rata-rata sudah bekerja, mereka diingatkan melalui telepon, WhatsApp, atau surat agar tetap tercatat di data administrasi prodi. Jika ada masalah keuangan, prodi memberi waktu bagi mahasiswa untuk membayar biaya kuliah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2, tgl 18 Mei 2022

<sup>20</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 19 Mei 2022

<sup>21</sup>Wawancara dengan ka.prodi PAI pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 19 April 2022

Ini juga didukung dengan hasil penelitian Fitriani, Nurdiyanto, Nur'aeni, Mimin Mintarsih. Tentang Analisis Taksonomi Bloom Dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dengan Penerapan Design Thinking.<sup>22</sup> Dengan meminjam teori Taksonomi Bloom sebagai objek formal dalam menganalisis hasil pelaksanaan pelatihan penulisan latar belakang penelitian sebagai objek materialnya. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengevaluasi hasil latihan berdasarkan prototipe penulisan latar belakang penelitian, meskipun dalam melakukan kreasi perlu dilakukan pengujian (test) secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa design thinking relevan diterapkan dalam pelatihan merancang prototipe latar belakang penelitian dalam penulisan artikel ilmiah.

Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry rata-rata sudah bekerja, ada yang jadi guru, dosen dan juga kepala sekolah. IPK di atas 3,5, nilai tesisnya rata-rata A. Namun mereka bisa menyelesaikan kuliah 2 tahun setengah, dan ada yang 3 tahun selesai dikarenakan sebagai kepala madrasah. Ini juga dilakukan penelitian oleh Duski mengenai Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam yang kampusnya berada pada daerah Kabupaten memiliki masalah yang tidak jauh berbeda. Mahasiswa lebih dari 70 (tujuh) persen sudah bekerja. Ada yang bekerja sebagai Guru, Aparatur Negara Sipil dan Pegawai swasta. Masih terbatasnya peningkatan literasi bukan kelemahan pada sistim, tetapi lebih obyeknya, mahasiswa sibuk dengan pekerjaan, masalah dominannya pada kemampuan bidang akademik. Mahasiswa bekerja yang memiliki

---

<sup>22</sup>Fitriani, Nurdiyanto, Nur'aeni, Mimin Mintarsih. *Analisis Taksonomi Bloom dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Penerapan Design*

spirit, etos dan semangat kuliahnya baik terus berpacu untuk meningkatkan kualitas literasinya.

#### **4.3.3. Membaca Panduan Penulisan Tesis**

Hasil wawancara dengan kesepuluh mahasiswa Pascasarjana S2 PAI yang diwawancarai telah menemukan panduan penulisan tesis dari sumber yang berbeda. Beberapa mendownload panduan dari Siakad, sementara yang lain meminjam dari teman mereka. Hal ini sesuai dengan strategi yang diberikan oleh kelima dosen pembimbing mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas akhir. Pertama, mahasiswa harus membaca panduan penulisan tesis sebanyak 3 kali, kemudian membaca buku bahasa Indonesia untuk memperbaiki penggunaan tanda baca dan kesalahan lainnya, menentukan judul, dan membuat BAB I dengan rumusan masalah hingga BAB III, dan melakukan penelitian. Salah satu strategi yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana S2 PAI dalam menyelesaikan tesis adalah dengan membentuk grup diskusi di aplikasi WhatsApp (WA). Dengan adanya grup ini, mahasiswa dapat dengan mudah berkonsultasi dengan dosen pembimbing mereka. Selain itu, sikap pelayanan dari dosen pembimbing yang menerima mahasiswa juga memberikan motivasi kepada mereka untuk menyelesaikan kuliah dengan cepat. Dosen pembimbing juga memberikan pengingat atau teguran baik secara lisan maupun tulisan melalui WA.

Hasil penelitian oleh Duski mengenai Faktor Dosen, Mahasiswa Pascasarjana UIN Imam Bonjol menjelaskan bahwa berkenaan dengan atmosfir akademik di kampus juga ada relevansinya dengan suasana akademik yang dibangun dosen dalam perkuliahan. Stresing dosen untuk memberikan arahan agar mahasiswa membuat makalah dengan menggunakan literasi bahasa asing, sayangnya kerja keras mahasiswa oleh sang dosen tidak dikritisi dan diberikan koreksian yang menurut semestinya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muhammad Zawilda, Mahasiswa Pascasarjana UIN Imam Bonjol, 13 Agustus 2019)

Komunikasi intrapersonal sebagai dosen dengan mahasiswa tidak sepenuhnya benar, itu subyektif, realitasnya mahasiswa mudah online, dengan dosennya,

Hal ini sama apa yang diungkapkan dosen pembimbing mengenai strategi, yaitu sebelum mahasiswa menulis tesis, ia harus membaca buku panduan teknis sebanyak tiga kali. Selanjutnya, merevisi judul dan fokus pada BAB I, Setelah BAB I selesai, mengetahui problem dan cara menyelesaikannya. Pada BAB II, mahasiswa membuat roadmap dengan konsep indikator, teknik, dan instrumennya. membuat coding, di mana cara klasifikasi data diajarkan sehingga mudah untuk mengcopy paste ke dalam BAB IV dan cara analisisnya diajarkan. Ada panduan dari dosen pembimbing, tesis cepat selesai. Mahasiswa perlu membuat grup bimbingan sarjana untuk berbagi informasi, untuk bimbingan melalui WA, tapi jipri karena dosen pembimbing tidak mengizinkan bimbingan melalui grup agar karya tidak diambil oleh orang lain.<sup>24</sup>

#### **4.3.4. Baca Buku Bahasa Indonesia**

Dosen pembimbing yang lain juga menambahkan strategi untuk membantu mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry menyelesaikan tesis mereka.

Pertama, membuat grup WA sebagai forum pembelajaran dan untuk memberikan informasi serta mengingatkan jika sudah lama tidak berjumpa. Kedua, mahasiswa termotivasi dengan sikap dan pelayanan dari dosen serta saling berbagi pengalaman antar mahasiswa. Ketiga, bagi mahasiswa yang masih kesulitan dalam tanda baca dan penulisan karya ilmiah diharapkan untuk membaca buku bahasa Indonesia dan mempelajari kembali teknis penulisan karya ilmiah. Keempat, disarankan untuk menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dan memiliki kepercayaan diri pada hasil karyanya yang akan diuji.<sup>25</sup>

#### **4.3.5. Menentukan Judul**

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 11 Mei 2022

<sup>25</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2, tgl 27 Mei 2022

Hasil wawancara dengan dosen pembimbing menunjukkan bahwa dalam penentuan judul tesis, seorang mahasiswa harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan PA-nya, setelah itu dapat berkomunikasi dengan pembimbing. Dosen pembimbing menekankan bahwa:

Dalam wawancara dengan dosen pembimbing, disebutkan tiga tahap yang dilakukan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Pertama, Tadzkir al-Sahin yaitu mengingatkan mahasiswa yang lupa akan tugas dan kewajibannya. Kedua, Tanbih al-Ghafilin yaitu memberi teguran kepada yang belum merespon peringatan pertama, bisa melalui WA, surat, atau web resmi mahasiswa. Ketiga, Tanqidh al-Na'imin yaitu membangunkan yang tertidur, khususnya bagi mahasiswa yang sibuk sebagai aktivis atau guru dan lupa waktu atau masa kuliah sudah berakhir. Bagi mahasiswa yang belum memiliki judul tesis, diberikan opsi judul dan arahan tentang literatur relevan yang perlu dibaca. Seminar proposal tesis juga dibuka sepanjang semester dan dapat diikuti kapan saja. Setiap empat proposal yang masuk, akan segera diseminarkan dan dua minggu setelah seminar, proposal direvisi dan dibuat SK pembimbing. Penting bagi mahasiswa untuk mendaftar ulang dan melunasi biaya pendidikan, jika tidak maka mereka akan di-Drop Out.<sup>26</sup>

#### **4.3.6. Membuat Group WA**

Hasil wawancara peneliti dengan dosen pembimbing S2 mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan untuk menghadapi mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2015, terutama yang sudah melewati semester 5 dan akan masuk ke semester 6, adalah dengan menghubungi mereka melalui grup WhatsApp, surat, atau telepon agar tidak sampai terkena status DO (Drop Out)<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2, tgl 22 Mei 2022

<sup>27</sup>Wawancara dengan ka.prodi PAI pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 19 April 2022

Menurut Kasubbag Pascasarjana UIN Ar-Raniry, strategi mahasiswa dalam menyusun tesis adalah dengan menetapkan target semua mahasiswa harus lulus tepat waktu. Jika ada kesulitan, pihak Pascasarjana akan mengirimkan surat ke Kaprodi dan memberikan peran serta fasilitasi sesuai dengan prosedur yang ada. Mereka akan mendorong mahasiswa agar cepat selesai dan siap membantu ketika dibutuhkan.<sup>28</sup>

Jadi Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.<sup>29</sup> Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana S2 PAI dalam menyusun tesisnya selesai atau lulus S2 dengan waktu 2,5 tahun sehingga sesuai dengan ketetapan yang telah diprogramkan oleh Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan untuk mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, terutama organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

#### **4.4. Dukungan Prasarana dan SDM Sebagai Faktor Utama dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Setelah diwawancarai oleh peneliti, sepuluh mahasiswa Pascasarjana S2 PAI menyatakan dukungannya terhadap prasarana perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam menunjang penyusunan tesis. Mayoritas mahasiswa merasa sangat terbantu karena dapat dengan mudah mencari referensi untuk penulisan tesis, mengakses susunan karya ilmiah terbaru dan memastikan bahwa judul tesis yang dipilih tidak bentrok dengan judul yang sudah ada. Selain itu, adanya fasilitas Wifi dan Opak di perpustakaan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses bahan dan referensi

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan ka.subbag Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 13 Mei 2022

<sup>29</sup>Nurul Novitasari, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA. Kartini Lajurol Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hlm.234

dari buku dan jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, para mahasiswa merasa terbantu dengan adanya dosen pembimbing yang sesuai dengan bidangnya, sehingga memudahkan mahasiswa dalam proses pembimbingan dan juga dianggap sebagai dosen terbaik di UIN. Para mahasiswa datang ke perpustakaan dengan frekuensi yang berbeda-beda, ada yang 1-2 kali dalam seminggu, 2 kali dalam seminggu, dan ada yang 3-4 kali dalam seminggu.

Mahasiswa (1) Pascasarjana S2 PAI menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan dan SDM di pascsarjanaa UIN Ar-Raniry sangat mendukung dalam menyusun tesis, memudahkan mencari referensi dan melihat susunan karya ilmiah terbaru, ada Wifi dan OPAK yang mengakses bahan-bahan/referensi buku dan jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, dosen yang membimbing sesuai dengan bidangnya, sehingga memudahkan mahasiswa yang dibimbing dan dianggap sebagai dosen terbaik. datang ke pustaka sekitar 1-4 kali dalam seminggu.

Mahasiswa (2) Pascasarjana S2 PAI mengungkapkan bahwa pustaka/ruang baca dan SDM di pasca UIN Ar-Raniry sangat membantu sebagai bahan referensi untuk penulisan BAB II tesis. Ada ruang khusus untuk menyusun tesis yang memungkinkan mahasiswa melihat contoh susunan tesis yang sudah lama. Namun, mereka juga harus berhati-hati agar tidak terjadi plagiasi. Mahasiswa dapat menggunakan ruang tersebut untuk memeriksa judul tesis yang sudah ada atau belum. Meskipun jumlah referensi di pustaka terbatas, tetapi mahasiswa masih dapat mencari buku di tempat lain. Sebagian mahasiswa datang ke pustaka 3-4 kali dalam seminggu dan setelah bimbingan langsung menuju ke pustaka. Mereka meminjam buku atau menyalin materi yang sudah didapat. Dosen pembimbing

juga ahli di bidangnya sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyusun tesis.<sup>30</sup>

Mahasiswa (3) Pascasarjana S2 PAI juga mengungkapkan bahwa dukungan prasarana yang ada di pustaka/ruang baca dan SDM di pasca UIN Ar-Raniry sangat membantu dalam menyusun tesis, terutama sebagai referensi di BAB II dan untuk melihat susunan tesis yang sudah lama sehingga dapat menghindari plagiasi. Mahasiswa juga dapat mengecek apakah judul tesis yang dipilih sudah ada yang membuat atau belum. Meskipun referensi dari buku di pustaka terbatas, tetapi mahasiswa tetap mengakses bahan-bahan/referensi buku dan jurnal nasional maupun internasional melalui Wifi dan Opak yang tersedia. Beberapa mahasiswa juga mengunjungi pustaka 3-4 kali dalam seminggu setelah bimbingan, dan dosen yang membimbing juga sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Mahasiswa (4) pustaka menjadi tempat yang disukainya untuk menulis tesis, ia bisa menghabiskan waktu seharian di sana, Senin hingga Kamis. mencari buku yang sesuai dengan materi perkuliahan dan membaca buku tentang pendidikan, sejarah filsafat, serta biografi tokoh. Selain itu, mengakses dan mendownload jurnal-jurnal online menggunakan WIFI Pasca, jika ada buku yang tidak tersedia, ia akan mencarinya di perpustakaan lain dan menggunakan OPAK. mengadakan diskusi dengan dosen dan teman-temannya.<sup>31</sup>

Mahasiswa (5) perpustakaan sangat membantu, bisa cepat selesai kuliah terutama dalam memberikan referensi untuk menulis tesis. Dosen yang membimbing sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 18 April 2022

<sup>31</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 15 April 2022

Menurut mahasiswa (6) mereka menganggap bahwa perpustakaan sangat membantu, bisa baca buku, mencari jurnal, untuk menulis tesis.

Menurut mahasiswa (7) bahwa perpustakaan bisa membantu menyelesaikan kuliah kita terutama dalam memberikan referensi untuk menulis tesis.

Menurut mahasiswa (8) perpustakaan sangat membantu, kita kuliah bahan-bahannya dari pustaka, membantu untuk menulis tesis.

Menurut mahasiswa (9) mereka menganggap bahwa perpustakaan sangat membantu menyelesaikan kuliah, ada buku dan jurnal kalau tidak ada buku, mencarinya di OPAK dan pustaka lain atau di Googl. Yang bimbing sesuai dengan bidangnya.

Menurut mahasiswa (10) perpustakaan sangat membantu, bisa baca buku, menyelesaikan tugas, terutama membantu menyelesaikan tesis.

Adanya perpustakaan merupakan sebuah dukungan yang sangat penting bagi masyarakat, terutama untuk lembaga pendidikan. Perpustakaan dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi untuk setiap materi yang diajarkan oleh dosennya, sehingga mereka dapat memperluas wawasan dari mata kuliah yang diambil. Selain itu, dengan adanya perpustakaan yang ideal, mahasiswa dapat lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai disiplin ilmu. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa Pasca, di mana dengan jumlah judul buku sebanyak 11.407 dan jumlah buku sebanyak 11.6227 eksemplar yang tersedia di perpustakaan Pasca, mereka dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh dosen. Fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti tempat yang sunyi dan sejuk dengan AC, serta WiFi dan Opak, membuat mahasiswa merasa nyaman untuk berlama-lama di sana, baik untuk membaca, membuat tugas, maupun menyelesaikan tesis. Namun,

terdapat kekurangan yaitu kurangnya kelengkapan buku, terutama dalam bidang agama.

Hasil wawancara dengan dosen pembimbing ( 1)

Menurut pandangan mereka, perpustakaan Pascasarjana memberikan dukungan yang sangat besar sebagai sumber informasi ilmiah dan mempercepat penyelesaian tesis bagi mahasiswa. Referensi buku dan jurnal dapat diakses melalui OPAK. Untuk menghemat biaya, mahasiswa dapat meminjam buku yang dibutuhkan jika perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap. Selain itu, keberadaan AC dan koneksi WiFi yang baik menarik banyak mahasiswa dan masyarakat umum untuk datang ke perpustakaan, baik dari lembaga tersebut maupun dari luar, sehingga membantu kemajuan lembaga itu.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan dosen pembimbing (2) mengindikasikan bahwa mereka juga mendukung adanya perpustakaan/ruang baca dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai di program pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Berikut beberapa dukungan yang disampaikan terkait dengan pustaka dan SDM di pasca UIN Ar-Raniry, hasil wawancara dengan dosen pembimbing: 1) Menyediakan sumber informasi ilmiah yang lengkap, 2) Mudah untuk menemukan data tertulis yang dibutuhkan, 3) Efektif, efisien dan hemat biaya, 4) Membuka wawasan dan pemahaman yang lebih luas terhadap keilmuan secara keseluruhan bagi mahasiswa, dan 5) Kemudahan dalam meminjam dan membawa buku serta memfoto kopi data yang relevan, sementara juga mengikuti bidang keilmuan yang diajarkan oleh dosen. Apabila tidak sesuai, maka peminjaman akan ditolak<sup>33</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan dosen pembimbing (3) mengenai dukungan adanya perpustakaan/ruang baca dan sumber

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 19 April 2022

<sup>33</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 18 Mei 2022

daya manusia (SDM) di Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

Pertama pustaka atau ruang baca sangat berguna sebagai sumber referensi. Namun, ia melihat bahwa hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar memanfaatkan pustaka. Saat ini, mahasiswa lebih cenderung mencari referensi melalui Google karena mudahnya akses ke ebook. kedua, pustaka bisa membantu mahasiswa dengan keterbatasan dana untuk meminjam buku. Ketiga dosen pembimbing yang ditunjuk harus sesuai dengan bidangnya.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dari dosen pembimbing 4 yaitu:

Kalau mereka mau memanfaatkan perpustakaan pascasarjana banyak referensi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, jangan takut dengan referensi tersebut, malah itu menjadikan kita kuat bahasa, karena Lautan ilmu ada di perpustakaan, dosen yang membimbing mahasiswa sesuai dengan bidangnya biar lancar.<sup>35</sup>

Juga hasil wawancara dengan dosen pembimbing 5 yaitu:

Mendukung mereka bisa mencari bahan di sana, ya pasti mereka dapat referensi-referensi yang mereka butuhkan. Mahasiswa yang dibimbing sesuai dengan bidangnya, kalau diluar itu tidak mau karena tidak paham.<sup>36</sup>

Senada hasil wawancara penulis dengan kasubbag tentang dukungan adanya pustaka/ruang baca dan SDM di pasca UIN Ar-Raniry yaitu:

Mahasiswa sangat terbantu perpustakaan yang menyediakan banyak buku. yang memiliki kreativitas pasti akan berlama-lama di perpustakaan setelah membaca. Meskipun saat ini banyak yang menggunakan sistem digital, tetap dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas digital, lingkungan yang nyaman, dan pendingin udara (AC). Jika

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 27 Mei 2022

<sup>35</sup> Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry, 22 Mei 2022

<sup>36</sup> Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry 18 Mei 2022

mahasiswa ingin menyelesaikan tugas dengan cepat, dia akan tetap tinggal di perpustakaan, tetapi jika tidak ingin cepat selesai, dia biasanya berjalan-jalan. Kepala perpustakaan sarjana pustaka, yang mampu mengelola perpustakaan dengan baik.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kaprodi PAI S2 Pascasarjana UIN Ar-Raniry, ia menyatakan dukungan terhadap keberadaan pustaka dan SDM di kampus tersebut. Pustaka memiliki manfaat sebagai sumber informasi dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tesis. Selain itu, pustaka juga dapat memudahkan mahasiswa dalam menyusun tesis. Ia juga menekankan pentingnya dosen pembimbing yang sesuai dengan bidangnya agar tidak mempersulit mahasiswa.<sup>38</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala perpustakaan pasca UIN Ar-Raniry, didapatkan informasi tentang dukungan pustaka/ruang baca dan SDM di sana. Kepala perpustakaan tersebut adalah seorang sarjana perpustakaan dan Bahasa Inggris serta telah menyelesaikan S2 Administrasi Publik. Dia menyatakan bahwa adanya perpustakaan di pasca UIN Ar-Raniry sangat mendukung para mahasiswa S1, S2, dan S3, serta masyarakat di sekitar lingkungan UIN, karena terdapat sebanyak 11.407 judul buku dengan jumlah 11.6227 eksamplar. Koleksi buku terdiri dari buku umum, buku referensi, majalah, tesis, dan karya ilmiah. Buku tersebut berasal dari beberapa sumber, seperti pembelian dari DIPA dan BLU, sumbangan wajib mahasiswa S2 dan S3,

Dengan latar belakang pendidikan Sarjana Perpustakaan, Sarjana Bahasa Inggris, dan S2 Administrasi Publik, peneliti percaya bahwa perpustakaan di Pasca UIN Ar-Raniry dapat memberikan dukungan yang sangat baik bagi mahasiswa S1, S2, dan S3, serta masyarakat di sekitar lingkungan UIN. Pustaka Pasca memiliki

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan ka.subbag Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 13 Mei 2022

<sup>38</sup>Wawancara dengan kaprodi S2 PAI UIN Ar-Raniry, tgl 19 April 2022

11.407 judul buku dan 11.227 eksemplar, yang terdiri dari buku umum, buku referensi, majalah, tesis, dan karya ilmiah. Sumber buku di pustaka tersebut berasal dari beberapa sumber, seperti pembelian dari DIPA dan BLU (SPP), sumbangan wajib mahasiswa S2 dan S3 dua buku sesuai dengan bidang atau jurusan, wakaf, dan pihak lain dari dosen. Perpustakaan Pasca juga menyediakan akses WIFI dengan kode (uinpr4tu), dan jurnal saat ini tidak lagi berlangganan. Namun, dalam era Open Journal System (OJS), kami memberikan tautan jurnal yang terkait dengan jurusan.<sup>39</sup>

Dalam hal pengadaan buku, pihak perpustakaan mengarahkan untuk menggunakan E-reseources.id (E-book/E-jurnal), Ipusnas/pdf drive, OER (Open Educational Resources). Sebelum dapat mengakses, registrasi dulu diperlukan. Perpustakaan UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta menjadi mitra. Saat masuk ke E-reseources.id, pengguna akan diarahkan ke tautan yang sesuai. karena buku yang diinginkan tidak tersedia. Meski koleksi buku belum lengkap, ada beberapa buku berbahasa Inggris, tetapi pengguna dapat menggunakan kamus untuk membantu pemahaman.<sup>40</sup>

Pernyataan dari bendahara pustaka Pasca UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa pustaka tersebut sangat mendukung, karena terdapat berbagai jenis buku yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan tesis. Selain itu, tersedia pula sumber informasi lainnya seperti yang dapat ditemukan di pustaka Wilayah, Pustaka Baiturrahman, dan pustaka Induk UIN.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan kepala perpustakaan Pascasarjana UIN tahun ajaran 2019/2020, tgl 12 April 2022

<sup>40</sup>Wawancara dengan kepala perpustakaan Pascasarjana UIN tahun ajaran 2019/2020, tgl 12 April 2022

<sup>41</sup>Wawancara dengan bendahara Pascasarjana UIN Ar-Raniry, tgl 13 Mei 2022

Jadi prasarana perpustakaan adalah penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan.<sup>42</sup> Sedangkan Menurut Sunyoto sumber daya manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non-fisik.<sup>43</sup>

Dengan kehadiran mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam ke perpustakaan pascasarjana ada yang datang rutin dari hari Senin sampai Jum'at, dan ada yang datang dalam seminggu 2 sampai 3 kali, ini dapat diartikan dengan minat kunjung, Dalam kamus Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kunjungan dapat diartikan sebagai berkunjung, datang atau pergi untuk menengok, mengunjungi atau berkunjung.<sup>44</sup>

Menurut sudirman, minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Kamus Kepustakawanan Indonesia mendefinisikan kunjungan ke perpustakaan adalah kegiatan memasuki perpustakaan untuk melakukan akses informasi dan kegiatan lain di perpustakaan yang tercatat secara manual maupun elektronik.<sup>46</sup>

Minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca.

---

<sup>42</sup>Andy, Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta: DIVA Press (Angota IKAPI).2018 hal.288

<sup>43</sup>Sunyoto, Danang. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT Gramedia Asri Media.2023hal.3

<sup>44</sup>KBBI, 2008 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at: (Diakses 01 April 2022).

<sup>45</sup>A.M Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : PT. Grafindo Indonesia, 2018).hlm.124.

<sup>46</sup>Lasa HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Perpustakaan Universitas Airlangga,2018). hlm. 28.

Dari beberapa defisini tersebut dapat di simpulkan bahwa minat kunjung adalah kecenderungan seseorang untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas di tempat yang dikunjungi.

#### **4.4.1. Sumber Daya Pendidikan Di Luar Pascasarjana UIN Ar-Raniry Yang Menjadi Rujukan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah**

Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M1 antara lain: saya datang ke Pustaka Wilayah dan pustaka Masjid Raya.<sup>47</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M2 antara lain: Perpustakaan Masjid Raya.<sup>48</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M3 antara lain: Biasanya tanya kekawan-kawan dulu, nanti kalau mereka ada langsung saya pinjam bukunya, kemudian juga tanya kepembimbing dan pustaka wilayah.<sup>49</sup>

Kemudian dilanjutkan pertanyaan yang sama kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M4 antara lain: di dunia maya, google, MIN Aceh Jaya dan lain-lain.<sup>50</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 15 April 2022

<sup>48</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 16 April 2022

<sup>49</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 18 April 2022

<sup>50</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 20 April 2022

digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M5 antara lain: Google dan Masjid Raya.<sup>51</sup>

Pertanyaan yang sama ditujukan juga kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M6 antara lain: perpustakaan induk dan perpustakaan wilayah.<sup>52</sup>

Pertanyaan yang sama ditujukan juga kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M7 antara lain: Pustaka Wilayah, pustakainduk, pustaka Masjid raya, Jurnal dan lain-lain.

Pertanyaan yang sama ditujukan juga kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M8 antara lain: Perpustakaan Baiturrahman, perpustakaan Wilayah perpustakaan Induk UIN.

Pertanyaan yang sama ditujukan juga kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M9 antara lain: Pustaka Baiturrahman dan pustaka Induk.

Pertanyaan yang sama ditujukan juga kemahasiswa Pascasarjana S2 PAI tentang Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis, jawaban M10 antara lain: Ke google, jurnal dan dari buku lain

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sumber daya pendidikan yang digunakan untuk rujukan dalam penyelesaian tesis mahasiswa S2 PAI antara lain: Google, tanya kawan, pustaka wilayah, pustaka induk, perpustakaan MIN Aceh Jaya dan pustaka Masjid Raya".<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 19 Mei 2022

<sup>52</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 3 November 2022

<sup>53</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 15 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan, terdapat sumber daya pendidikan di luar PPS yang dijadikan rujukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.

Jika mahasiswa yang datang ke perpustakaan tidak menemukan buku yang dicari di rak buku, mereka dapat melaporkannya dan akan diberikan solusi berupa link ke E-reseources.perpusnas.id atau Open Educational Resources (OER). Selain itu, sumber daya pendidikan juga dapat dicari di pustaka wilayah, pustaka Induk, dan pustaka Baiturrahman.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen pembimbing, sumber daya pendidikan di luar Program Pascasarjana (PPS) yang menjadi acuan mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah antara lain: perpustakaan wilayah, perpustakaan induk, perpustakaan Baiturrahman, dan sumber daya pendidikan digital seperti E-reseources.perpusnas.id dan Open Educational Resources (OER).

Apabila sudah berkumpul, kita akan membuat outline dan mencari referensi-referensi yang sesuai dengan kata kunci yang dapat di-klik di mesin pencari Google Scholar. Setelah menemukan sumber-sumber yang cukup, kita akan memeriksa variabel-variabel yang terdapat pada judul, merancang instrumen, dan mengevaluasi instrumen tersebut sebelum disetujui. Setelah semua di-ACC, barulah mahasiswa dapat melakukan penelitian lapangan. Kita memberikan panduan supaya mahasiswa mudah dalam mencari bahan-bahan referensi di perpustakaan yang ada di pascasarjana. Terkadang mahasiswa merasa bingung dengan judul penelitian

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan kepala perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 18 Mei 2022

mereka, sehingga kita memberikan referensi-referensi yang berkaitan agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat.<sup>55</sup>

#### **4.5. Hambatan dan Peluang Mahasiswa S2 Prodi PAI Dalam Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Dan Strategi Penyelesaiannya**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry dalam proses penulisan karya ilmiah, bentuk pertanyaannya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa? jawaban M1, kesalahan dalam penulisan ejaan, yang seharusnya koma jadi titik dan penulisan daftar pustaka. Solusinya ya saya baca lagi buku pedoman tesis.<sup>56</sup>

Untuk pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa? Jawaban M2 Alhamdulillah lancar, hanya saya butuh waktu lebih dalam menulis, karena kondisi sudah bekerja. Solusinya bagaimana bisa bagi waktu saya.<sup>57</sup>

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa? Jawaban M3 saya harus membagi waktu antara jam kerja dan menyelesaikan tesis. Solusinya bagaimana, pandai bagi waktu.<sup>58</sup>

Pertanyaan yang sama, yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa? Jawaban M4 keterbatasan buku-buku untuk data primer dalam penelitian. Solusinya bagaimana, saya akan langsung menggunakan OPAK yang memang disediakan di pustaka.<sup>59</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa? Jawaban M5 masih kesalahan dalam

<sup>55</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2, tgl 27 Mei 2022

<sup>56</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 15 April 2022

<sup>57</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 16 April 2022

<sup>58</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 18 April 2022

<sup>59</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 20 April 2022

penggunaan tanda baca. Solusinya bagaimana. Ia saya dianjurkan untuk baca buku bahasa Indonesia dan metodologi penelitian sama pembimbing.<sup>60</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa saja? Jawaban M6, jadwal bimbingan yang tidak menentu karena disibukkan dengan tugas kepala sekolah. Solusinya bagaimana, konfirmasi kepada dosen pembimbing agar jadwalnya tepat waktu.<sup>61</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa saja? Jawaban M7 waktu konsultasi kesalahannya disitu-situ terus dalam penulisan atau ejaan. Solusinya bagaimana. Kata pembimbing sebelum dibimbing dibaca berkali-kali biar salahnya ga itu-itu saja.<sup>62</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa saja? Jawaban M8 saya S1 prodi PGMI dan S2 PAI jadi saya belum terbiasa mensingkronkan hal-hal yang bersangkutan dengan judul yang lebih spesifik ke prodi PAI. Solusinya bagaimana, dengan dibimbing saya jadi ngerti.<sup>63</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa saja? Jawaban M9 menyesuaikan kalau pembimbing pas semua terbahas, karena kondisi corona. Solusinya bagaimana, saya harus bisa menyesuaikan dengan pembimbing, saya harus mulai lagi apa yang kita ingin capai kita selesaikan dulu.<sup>64</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang menjadi hambatan saudara dalam penyusunan tesis apa saja? Jawaban M10 pada waktu bimbingan saja karena waktu yang diberikan dosen pembimbing

<sup>60</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 19 Mei 2022

<sup>61</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 3 November 2022

<sup>62</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 4 November 2022

<sup>63</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 5 November 2022

<sup>64</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 26 November 2022

beradu dengan jam kerja saya, Bagaimana solusinya, semoga ada kebijakan untuk mahasiswa yang bekerja baik itu jam bimbingan maupun akademiknya.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa S2 PAI pascasarjana UIN Ar-Raniry, dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami berbagai hambatan dalam menyelesaikan tesis. Hambatan pertama adalah kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca, seperti koma yang seharusnya digunakan tapi diganti dengan titik. Kedua, mahasiswa mengalami keterbatasan dalam buku yang tersedia di perpustakaan Pascasarjana. Namun, mereka menyelesaikan masalah ini dengan mencari sumber referensi di perpustakaan lain. Ketiga, mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam membagi waktu untuk jumpa dengan dosen pembimbing. Namun, mereka menyelesaikan masalah ini dengan berkomunikasi intens dengan pembimbing 1 dan 2 serta mencari referensi tambahan di internet. Keempat, bimbingan secara online dianggap kurang maksimal, tetapi setelah bertemu langsung dengan dosen, mahasiswa dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memasukkan karya ilmiahnya ke jurnal yang tidak ditentukan oleh dosen pembimbing. Ada mahasiswa yang dengan arahan dari dosennya dapat menghasilkan karya ilmiah yang bisa dijadikan buku.<sup>66</sup>

Hambatan mahasiswa Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam dalam penyelesaian tesis, yang mana kesalahannya dalam penulisan ejaan dan tanda baca, seperti koma yang seharusnya digunakan tapi diganti dengan titik. Ini juga dilakukan penelitian oleh Syamsul Ghufron dimana kesalahan penulisan artikel ilmiah dibedakan atas kesalahan anatomi dan kesalahan bahasa. Kesalahan

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tgl 2 Desember 2022

<sup>66</sup>Wawancara dengan mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 19 Mei 2022

anatomi ditemukan pada komponen judul, abstrak, pembahasan, simpulan, dan kutipan serta daftar pustaka. Kesalahan bahasa terdapat pada keesalahan penyusunan paragraf, penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan pemakaian ejaan.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, ditemukan harapan besar bahwa tesis yang mereka buat dapat dipublikasikan menjadi artikel dalam jurnal yang sesuai dengan tema. Selain itu, ada tawaran untuk menjadikan tulisan tersebut sebagai buku, meskipun masih dalam tahap diskusi.

Sementara itu, dalam wawancara dengan Kaprodi, dibahas mengenai hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah, serta strategi penyelesaiannya. Selain itu, juga dibahas mengenai peluang yang ada bagi mahasiswa setelah menyelesaikan karya tulis ilmiah tersebut.

Dalam penyelesaian tesis, salah satu hambatan yang dihadapi mahasiswa adalah ketidakcocokan dengan dosen pembimbing. Misalnya, komunikasi yang kurang lancar dan tidak nyambung, sehingga mahasiswa kesulitan memenuhi keinginan dan harapan dosen. Hal ini dapat menyebabkan pergantian pembimbing, meskipun kasusnya jarang terjadi. Selain itu, kesibukan mahasiswa dalam bekerja juga dapat mempengaruhi penyelesaian tesis. Mahasiswa sering diingatkan melalui pesan WhatsApp atau telepon agar tidak melupakan tesis. Namun, peluang untuk memasukkan karya ilmiah ke jurnal masih terbuka lebar dan tidak terikat pada

---

<sup>67</sup>Syamsul Ghufron, *Artikel Ilmiah, Anatomi, Bahasa, Dan Kesalahannya*. EDU-KATA, Vol. 1, No. 1, Februari 2014: 1—10, Diakses 05 Agustus 2023. Jam 18:25

jenis jurnal tertentu. Mahasiswa berhak menentukan jenis jurnal yang sesuai dengan tema penelitiannya.<sup>68</sup>

Ada beberapa hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang dihadapi oleh mahasiswa, yang pertama kesalahan teknis seperti penulisan footnote, daftar pustaka, dan konsistensi penggunaan istilah. kedua masalah substansi seperti kurangnya hubungan antara bab-bab, dan yang ketiga adalah lemah dalam analisis data, kurang dan kualitas referensi. Kendala yang paling umum dihadapi adalah ketidaksesuaian antara arahan dari pembimbing dan hasil kerja mahasiswa. Solusinya adalah tetap memberikan arahan dan bantuan sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan penerimaan dan pelayanan dari pembimbing, dan mahasiswa juga diusahakan dapat memasukkan hasil karya tulisnya ke dalam jurnal.<sup>69</sup>

Lanjut dari wawancara dengan dosen pembimbing yang berbeda, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah mereka. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah kesulitan analisis data dan menulis daftar pustaka. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kendala dalam konsistensi penggunaan istilah dan mengatur hubungan antar bab yang harmonis. dosen pembimbing tetap memberikan arahan bahwa karya tulis ilmiah mahasiswa memenuhi standar yang dibutuhkan untuk dipublikasikan di jurnal.

Hasil wawancara peneliti dengan dosen pembimbing yang lain mengenai hambatan dan peluang mahasiswa dalam

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan ka.prodi Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 19 April 2022

<sup>69</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 19 April 2022

menyelesaikan karya tulis ilmiah serta strategi penyelesaiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kesulitan dalam mengungkapkan dan merumuskan permasalahan. Kedua, pandemi menjadi kendala dalam pembimbingan, namun dapat diatasi dengan bimbingan melalui media daring seperti WhatsApp atau dengan melakukan tatap muka secara langsung. Ketiga, mahasiswa S2 sudah bekerja dan memiliki banyak tanggung jawab, sehingga mereka harus pandai mengatur waktu agar dapat menyelesaikan tesis. Peluang tesis untuk diurnalkan sangat disarankan. Namun, beberapa mahasiswa yang sulit memahami arahan dan penjelasan dari pembimbing. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen pembimbing memberikan dorongan agar mahasiswa rajin dan fokus dalam menyelesaikan tesis..<sup>70</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan dosen pembimbing yang lain tentang hambatan dan peluang mahasiswa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dan strategi penyelesaiannya yaitu:

Mengungkapkan kendala kadang sulit untuk dijelaskan, "terkadang ketika saya menyebutkan beberapa kendala, mereka menyelesaikannya dengan baik. Namun, ada sedikit kendala ketika melihat mahasiswa jurusan PAI yang pandai-pandai, sedangkan mahasiswa yang lebih tua cenderung mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas mereka. Solusinya, kami memperkenalkan metode penelitian sebagai bahan menyelesaikan tesis dan kami akan memberikan arahan yang diperlukan."<sup>71</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan dosen pembimbing yang lain tentang hambatan dan peluang mahasiswa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dan strategi penyelesaiannya yaitu:

Masalah yang dihadapi adalah kedisiplinan dalam menyelesaikan penelitian tesis, kurangnya minat baca dan wawasan, serta kurangnya pemahaman terhadap metodologi

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry, tgl 11 Mei 2022

<sup>71</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 PAI UIN Ar-Raniry, tgl 18 Mei 2022

penelitian dan teknik penulisan akademis. Solusinya adalah memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa untuk membaca dan membuat review hasil penelitian orang lain, serta memberikan mata kuliah yang mendukung keuangan mereka. Namun, hambatannya tidak tepat waktu serta kurangnya koneksi antara pembimbing dan mahasiswa. Masalah keuangan juga bisa menjadi kendala, terutama saat mahasiswa tidak memiliki cukup dana untuk pendaftaran sidang. Peluangnya adalah dimasukkan ke jurnal. Solusinya adalah memberikan panduan dan referensi untuk menyelesaikan penelitian. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengajar sebagai asisten di SI.<sup>72</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan kaprodi, didapatkan informasi mengenai hambatan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah. Salah satu masalah yang timbul adalah ketika mahasiswa harus mengganti dosen pembimbing yang sudah ada, karena adanya peraturan baru yang dibuat oleh dosen pembimbing yang baru. Hal ini menyebabkan tesis yang sudah dibuat harus mengalami perubahan dan kesibukan kerja yang cukup padat. Meskipun demikian, mahasiswa tetap diingatkan melalui pesan singkat, surat atau telepon. Solusi yang dianjurkan adalah hanya memasukkan tesis ke dalam jurnal saja.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut dosen pembimbing hambatan yang dialami mahasiswa Pascasarjana S2 PAI dalam menyelesaikan tesis

Pendapat dari pembimbing 1 adalah bahwa ada beberapa aspek dalam penulisan tesis yang masih lemah, seperti foodnote,

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan dosen pembimbing mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, tgl 27 Mei 2022

<sup>73</sup>Wawancara dengan kaprodi S2 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tgl 19 April 2022

daftar pustaka, penggunaan istilah, dan kurangnya hubungan antara bab-bab. Analisis data juga masih kurang kuat dan referensi yang digunakan belum memadai. Meskipun ada beberapa hal yang belum dilakukan dengan baik oleh mahasiswa, pembimbing tetap akan terus membimbing dan memberikan arahan hingga tesis selesai.

Pendapat dari pembimbing 2 adalah bahwa mahasiswa sulit menemukan masalah karena memiliki tanggung jawab lain, seperti pekerjaan dan keluarga. Ada juga mahasiswa yang memilih membuat tesis oleh orang lain. Solusinya, mahasiswa harus memiliki keyakinan bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Pendapat dari pembimbing 3 adalah bahwa mahasiswa kesulitan dalam menarasikan masalah. Solusinya, mahasiswa harus mempelajari kembali mata kuliah metodologi penelitian agar dapat menyelesaikan tesis dengan baik.

Pendapat dari pembimbing 4 adalah bahwa ada beberapa masalah dalam kedisiplinan mahasiswa dalam menyelesaikan tesis, seperti kurangnya membaca, tidak mendalami metodologi penelitian dan teknik penulisan. Solusinya, mahasiswa harus mengkaji dan membaca kembali serta membuat review hasil penelitian orang lain.

Pendapat dari pembimbing 5 adalah bahwa ada beberapa masalah dalam kedisiplinan mahasiswa dalam bimbingan, seperti tidak responsif saat dibimbing dan masalah keuangan. Solusinya, mahasiswa harus diberi pekerjaan mengajar dan tetap diberikan bimbingan.

Jadi hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>74</sup> Sedangkan Opportunity (peluang) adalah sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.<sup>75</sup>

### **Analisa Penulis**

---

<sup>74</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, 2002. hlm. 385

<sup>75</sup>Zimmerer, Thomas W Dkk. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2018. hal.4

Setelah Melakukan Penelitian terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam angkatan 2019/2020, dengan nilai IPK di atas 2,5, nilai tesisnya rata-rata A. Dan mereka semua bekerja. Namun mereka bisa menyelesaikan kuliah 2 tahun setengah, dan ada yang 3 tahun selesai dikarenakan sebagai kepala madrasah. Ini menandakan bahwa dengan IPK tinggi dan nilai tesisnyapun juga tinggi, sedangkan mereka semua bekerja ini tidak bisa dijadikan alasan bahwa kesibukan bisa memperlambat untuk lama selesainya kuliah. Dengan motivasi dari internal (diri sendiri) dan eksternal (dari luar) misalnya orang tua, kaprodi, dosen, kawan dan sebagainya. Ini bisa mempercepat selesai kuliah.

Sebaiknya kebijakan atau aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) S2 harus dijadikan sebagai standar atau pedoman yang mengikat, contohnya adalah ketentuan bahwa mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah metodologi penelitian sudah dapat mengikuti seminar proposal.

Makna awal kata "kebijakan" adalah "kebijaksanaan" atau "kemampuan menggunakan akal dan pandai dalam tindakan". Dengan tambahan imbuhan "ke-" dan "-an", kata tersebut kemudian berarti "serangkaian konsep dan prinsip yang menjadi dasar dan garis besar dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kepemimpinan, atau tindakan tertentu".

Menurut Henz Eulau dan Kenneth Previt, kebijakan adalah sebuah keputusan yang diambil dengan kepastian, dan ditandai dengan tindakan yang berulang-ulang dari mereka yang membuat dan melaksanakan kebijakan tersebut.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Dian Herdiana. Sosialisasi Kebijakan Publik, Pengertian dan Konsep Dasar. hlm. 3

Sedangkan menurut Lasswell dan Kaplan kebijakan adalah alat untuk mengapai tujuan dimana kebijakan adalah program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai dan praktek.<sup>77</sup>

Dari penjelasan tentang kebijakan di atas, terdapat dua poin penting yang harus dipahami. Pertama, keputusan harus didasarkan pada pertimbangan yang logis agar dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam keputusan tersebut. Kedua, keputusan tersebut dapat menjadi acuan untuk melakukan suatu tindakan, profesi, atau kepemimpinan. Dalam proses pengambilan keputusan, terdapat tahap-tahap yang harus diikuti sebagai prinsip dasar dalam analisis kebijakan. Meskipun analisis kebijakan bersifat proses kognitif, pembuatan kebijakan tetap memiliki dimensi politis.<sup>78</sup>

Langkah-langkah pengambilan kebijakan sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah identifikasi masalah, yaitu mencari masalah yang dihadapi dan mengelompokkannya berdasarkan jenisnya. Penting untuk dilengkapi dengan data dan fakta yang valid.

Langkah berikutnya adalah penentuan alternatif, yaitu membuat beberapa pilihan dalam pemecahan masalah sesuai dengan jenis, sumber, dan bidang. Pilihan harus berdasarkan data dan fakta yang ada agar penyelesaian yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian dilakukan pemilihan alternatif terbaik berdasarkan analisis fakta dan data, serta mempertimbangkan akibat dan dampak dari alternatif yang dipilih. Alternatif yang dipilih harus sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam penyelesaian

---

<sup>77</sup>Said Zainal Abidin, *Kebijakan Publik*, Jakarta : Yayasan Pancur Siwa, 2018, hlm. 21

<sup>78</sup>William N. Dunn, *Analisa Kebijakan Publik*, Yogyakarta : Hanindita Graha Widya, 2018, hlm. 72

masalah. Setelah alternatif terbaik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah penerapan alternatif, yaitu melaksanakan alternatif terbaik untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.

Langkah terakhir adalah evaluasi keputusan, yaitu melakukan penilaian terhadap hasil dari penerapan alternatif dalam menyelesaikan masalah dan akibat yang ditimbulkan dari keputusan tersebut..<sup>79</sup>

Dengan adanya kebijakan yang telah di ambil oleh pimpinan terhadap mahasiswa pascasarjana S2 PAI tentunya ini sudah dipikirkan, apa yang akan terjadi apabila keputusan itu salah.

Pada perpustakaan pascasarjana UIN Ar-raniry, terdapat kendala pada sarana yang tersedia, terutama kurang lengkapnya koleksi buku. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus mencari buku di perpustakaan lain. Perpustakaan sangat penting bagi masyarakat, terutama untuk lembaga pendidikan, karena dapat membantu mahasiswa mencari referensi dan memperluas wawasan pada mata kuliah yang diambil. Selain itu, perpustakaan juga dapat membantu mahasiswa pascasarjana S2 PAI dalam menyelesaikan tesisnya dengan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut.

Sarana memiliki arti sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung yang dimanfaatkan untuk meraih tujuan.<sup>80</sup>

Sarana perpustakaan merupakan alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Sedangkan prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018, hlm. 13

<sup>80</sup>Suhelayanti. Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.2020.hlm.24

<sup>81</sup>Ahmadi, Abu H & Nur Ubbiyatu. *Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.2018.hlm.3

Sedangkan prasarana lebih mengacu pada perlengkapan yang tidak langsung digunakan dalam aktivitas perpustakaan, seperti bangunan perpustakaan, meja, kursi, rak buku, pendingin ruangan, pencahayaan, AC, jaringan internet, dan sebagainya. Prasarana perpustakaan juga mencakup infrastruktur dan layanan pendukung seperti sistem informasi perpustakaan, katalog online, jaringan antar perpustakaan, dan lain sebagainya. Keduanya memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan perpustakaan dan memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya informasi bagi penggunaannya.<sup>82</sup> Sedangkan prasarana perpustakaan adalah penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Misalnya papan display, kereta buku, meja sirkulasi, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.<sup>83</sup>

Sarana dan prasarana untuk setiap jenis perpustakaan masing-masing berbeda jumlah dan jenisnya tidak sama. Menurut Sutarno Sarana dan prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, tipe, mutu, ukuran, jumlah, jenis, warna, dan lain-lain.<sup>84</sup> Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan yaitu semua barang, perlengkapan dan prabotan atau inventaris yang harus disediakan di perpustakaan.<sup>85</sup>

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, termasuk WIFI yang lancar, Sehingga sarana dan prasarana dapat di manfaatkan oleh pustakawan dan mahasiswa untuk mempermudah kegiatannya di

---

<sup>82</sup>Sutarno N.S. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta. CV Sagung Seto 2018. hlm.83

<sup>83</sup>Andy, Prastowo. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta: DIVA Press (Angota IKAPI). hlm.288

<sup>84</sup>Sutarno N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta. CV Sagung Seto. hal.84

<sup>85</sup>Sutarno N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta. CV Sagung Seto. hal.83

perpustakaan. Termasuk dalam proses penyelesaian penulisan karya ilmiah.

Sangat penting untuk mempertahankan hubungan yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing karena ini merupakan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Hubungan yang baik harus menciptakan keseimbangan yang tidak merugikan pihak manapun. Selain itu, penting untuk menjaga hubungan yang profesional antara dosen dan mahasiswa, terutama dalam hal-hal akademik dan tidak mencampuri urusan personal.

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "hubungan" berasal dari kata "hubung" yang mengacu pada keadaan dua hal yang saling bersambung atau terkait satu sama lain.<sup>86</sup> Menurut Sunyoto bahwa sumber daya manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non-fisik.<sup>87</sup>

Setiap organisasi atau perusahaan membutuhkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber daya ini meliputi energi, kekuatan, dan tenaga yang dibutuhkan untuk menghasilkan gerakan, aktivitas, kegiatan, dan tindakan yang dibutuhkan. Sumber daya ini dapat berasal dari sumber daya alam, keuangan, manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Namun, di antara semua sumber daya tersebut, sumber daya manusia merupakan yang paling penting. Hal ini karena SDM digunakan untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan sumber daya lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM, sumber daya

---

<sup>86</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia, 2002, h. 168

<sup>87</sup>Sunyoto, Danang. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.2018.hal.3

lainnya tidak dapat dioptimalkan dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian tentang Analisis Proses Penulisan Karya Tulis Mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa sumber daya manusia di Pascasarjana, terutama dosen mengajar, dosen pembimbing, dan kepala perpustakaan, sudah cukup baik. Namun, peneliti menawarkan beberapa solusi untuk meningkatkan kualitas penyusunan tesis S2 PAI, antara lain:

- 2.11.2. Beberapa saran untuk meningkatkan kualitas penyusunan tesis S2 PAI di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk memiliki ide brilian yang dapat menjadi pedoman bagi karya ilmiah orang lain,
- 2.11.3. menerapkan inovasi dalam pembuatan tesis, berkomitmen untuk menyelesaikan karya tepat waktu, menggunakan referensi yang relevan dengan judul karya ilmiah yang sedang ditulis.
- 2.11.4. memiliki pembimbing yang ramah, sopan santun, dan menguasai bidang ilmu yang dibimbingnya. Semua saran ini dapat disingkat dengan akronim IDINKOMREP.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Strategi mahasiswa Pascasarjana S2 PAI di UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan tesisnya harus mengikuti persyaratan yang telah ditetapkan oleh fakultas, di mana mereka harus mengikuti tiga semester kuliah. Pada semester kedua, mahasiswa wajib mengikuti kuliah metodologi penelitian dengan syarat harus memperoleh nilai minimal C dan tidak diizinkan untuk mengulang. Selain itu, mahasiswa juga diharuskan untuk mengajukan judul proposal yang harus disetujui oleh dosen PA dan mengajukan empat proposal yang berbeda serta menyaksikan tiga seminar proposal.

Selanjutnya mengikuti mata kuliah metodologi, mengikuti workshop, mencari permasalahan dalam obyek kajian, mengusulkan pembimbing, dan membaca buku panduan tesis. Sedangkan dosen pembimbing memiliki beberapa strategi dalam membimbing proses penyelesaian tesis mahasiswa, yaitu membaca buku panduan tesis dan buku Bahasa Indonesia, membantu mahasiswa dalam membuat judul dan rumusan masalah, membuat grup WhatsApp untuk memudahkan komunikasi, memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa, menegur dan mengingatkan agar mahasiswa tidak drop out.

Kaprodi Pascasarjana S2 PAI menerapkan beberapa strategi untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tesis, seperti: a) menerapkan mata kuliah metodologi penelitian PAI sesuai KKNI pada semester 2 agar mahasiswa dapat menyelesaikan tesis dengan lebih cepat, b) mengadakan workshop PAI bernama komunitas literasi sebagai persiapan mahasiswa untuk seminar proposal, c) mengusulkan pembimbing, dan d) memanggil atau mengirim surat kepada mahasiswa yang tidak segera menyelesaikan tesis. Di sisi

lain, kasubbag juga memiliki strategi dalam membantu mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry, seperti: 1) memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa, dan 2) memberi tahu kaprodi jika ada mahasiswa S2 yang mengulang mata kuliah, sudah bisa menyusun tesis, sudah bisa seminar proposal, dan sudah bisa sidang tesis.

Mahasiswa S2 di Pascasarjana UIN Ar-Raniry dapat memanfaatkan fasilitas pustaka sebagai dukungan prasarana dalam menyelesaikan tesis dengan cara memaksimalkan penggunaan pustaka, menambah wawasan, dan memberikan referensi yang sesuai dengan judul tesis kepada dosen pembimbing.

Menurut dosen pembimbing, keberadaan perpustakaan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry memberikan dukungan yang besar dalam penyusunan karya tulis ilmiah mahasiswa S2 PAI, termasuk: 1) sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan, 2) membantu mahasiswa dalam penyusunan tesis, 3) memberikan keefektifan, efisiensi, dan penghematan secara ekonomis, 4) meningkatkan wawasan, 5) memudahkan pencarian referensi, dan 6) memudahkan pencarian data.

Menurut kepala perpustakaan, perpustakaan sangat membantu mahasiswa Pascasarjana dalam menyelesaikan tesis dengan beberapa alasan, seperti: 1) memberikan kebebasan memilih buku untuk dibaca, 2) meningkatkan wawasan, 3) memudahkan pencarian buku dan jurnal melalui wifi pasca, 4) memberikan akses ke Ipusnas/pdf drive untuk mencari buku, dan 5) memberikan akses ke jurnal E-reseources.id (E-book/E-jurnal).

Menurut kaprodi PAI S2 Pascasarjana UIN Ar-Raniry, perpustakaan yang tersedia di Pascasarjana sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tesis dengan alasan sebagai berikut: 1) sebagai sumber informasi, 2) meningkatkan wawasan, dan 3) memudahkan mahasiswa dalam menyusun tesis.

Kasubbag juga menilai bahwa perpustakaan sangat membantu mahasiswa Pascasarjana S2 UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan tesis karena dapat memudahkan mahasiswa menyelesaikan studi.

Bendahara juga setuju bahwa perpustakaan Pascasarjana mendukung mahasiswa S2 PAI dalam menyelesaikan tesis dengan cara memudahkan mahasiswa dalam menyusun tesis.

Menurut pandangan mahasiswa, dosen pembimbing, kaprodi, kasubbag, dan bendahara, sumber daya pendidikan yang menjadi acuan dalam menyelesaikan tesis S2 PAI dapat diperoleh dari beberapa tempat seperti pustaka wilayah, pustaka Baiturrahman, dan pustaka Induk. Selain itu, sumber daya pendidikan tersebut dapat diakses melalui link [E-reseources.perpusnas.id](http://E-reseources.perpusnas.id) atau Open Educational Resources (OER), namun dengan syarat bahwa mahasiswa harus terlebih dahulu melakukan pendaftaran. Keberadaan sumber daya pendidikan tersebut sangat membantu dan mendukung proses penyelesaian tesis dengan efektif dan efisien.

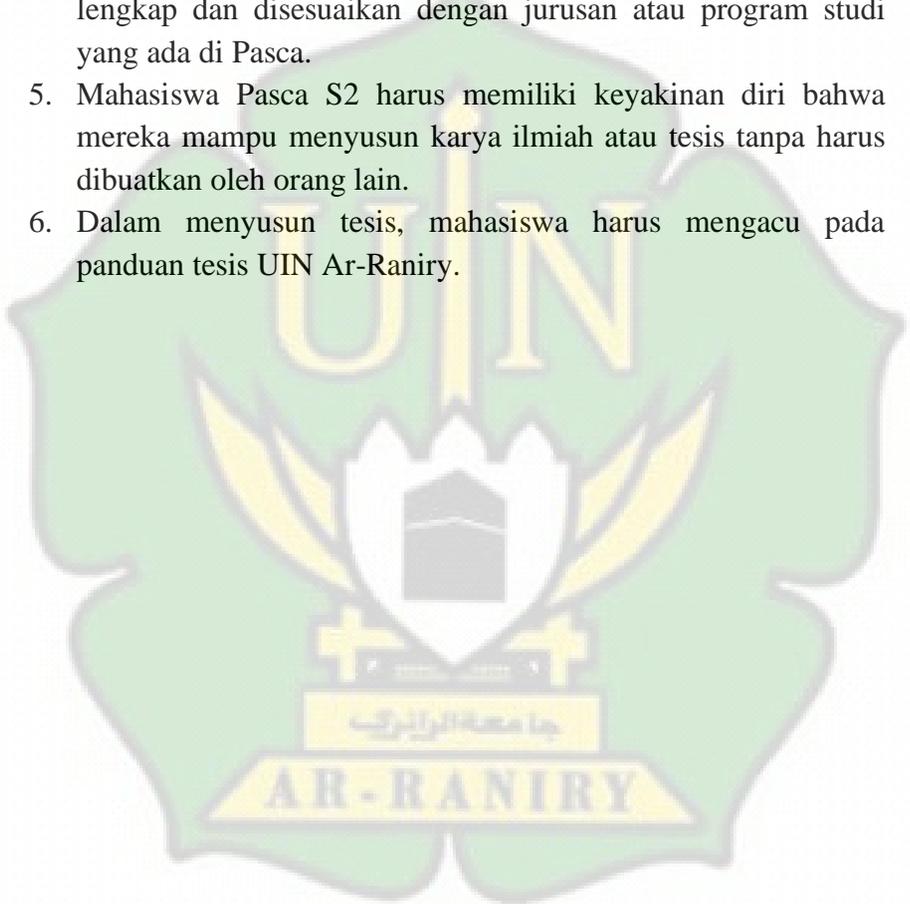
Mahasiswa Pascasarjana S2 PAI di UIN Ar-Raniry mengalami beberapa hambatan dalam menyelesaikan tesis, seperti keterbatasan sumber bacaan yang tersedia di perpustakaan pasca dan kurangnya komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa dapat mencari buku di perpustakaan lain atau mencari sumber informasi lain di internet, serta meningkatkan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dan saling memahami satu sama lain. Peluang bagi mahasiswa pascasarjana S2 PAI untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah adalah dengan mempublikasikan karya tulis mereka di jurnal pendidikan yang sesuai dengan tema tulisan mereka dan mempromosikannya di Sinta, serta mengajukannya untuk dibukukan, diangkat sebagai dosen dan dapat mengurus kepengkatan fungsional.

## **5.2. Saran**

1. Jika suatu peraturan telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, maka peraturan tersebut harus benar-benar dijalankan, contohnya jika ingin mengikuti seminar proposal maka harus telah lulus mata kuliah metodologi penelitian.
2. Pelayanan bimbingan tesis harus memperhatikan bahwa jika ada masalah yang bersifat pribadi atau keluarga, hal tersebut tidak

boleh dibawa ke dalam hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa agar tidak merugikan mahasiswa.

3. Bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing tidak boleh terlalu banyak atau tidak sesuai dengan aturan sehingga mahasiswa tidak dapat terbimbing atau terkekang.
4. Ketersediaan buku di perpustakaan Pasca UIN Ar-Raniry harus lengkap dan disesuaikan dengan jurusan atau program studi yang ada di Pasca.
5. Mahasiswa Pasca S2 harus memiliki keyakinan diri bahwa mereka mampu menyusun karya ilmiah atau tesis tanpa harus dibuatkan oleh orang lain.
6. Dalam menyusun tesis, mahasiswa harus mengacu pada panduan tesis UIN Ar-Raniry.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya, 2021. hlm.1
- Abd. Rahman Rahim, Cara praktis Penulisan Karya Ilmiah, Cetakan 1, Zahir Publishing, 2020.
- Abid Nurhuda. Peningkatan Kualitas Mahasiswa UNU (Universitas Nahdlatul Ulama) Surakarta Melalui International Academic Program 2023 di Universiti Melaka Malaysia <https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/download/197/225>
- Adi Soeprijanto dan Ria Asih A. Soemitro, Pedoman Penyusunan Tesis 2018, Program Pascasarjana ITS,
- Adiputra. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit *Yayasan Kita Menulis*. 2021.
- AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018,
- Agus Pratomo Andi Widodo, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2018,
- Ahmadi, Abu H & Nur Ubbiyatu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Al-Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakar, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, ditahqiq oleh 'Abdullah ibn 'Abd al-Muhsin al-Turki, juz 20, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006/1427.

Amal Hayati. Problematika pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada madrasah ibtidaiyah Lamno Aceh Jaya, [https://www.academia.edu/64274909/Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembinaan Karakter Religi Peserta Didik di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya dan Dayah Al Furqan Pidie](https://www.academia.edu/64274909/Pengaruh_Hidden_Curriculum_terhadap_Pembinaan_Karakter_Religi_Peserta_Didik_di_Dayah_Jeumala_Amal_Pidie_Jaya_dan_Dayah_Al_Furqan_Pidie), Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam

Amelia Zuliyanti Siregar. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi. Cetakan Pertama. 2019.

Analisis Pemanfaatan E-Resources Oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. Vol 4, No 2 (2020) EISSN.2549-3868. P-ISSN: 2549-3493. <https://publetter.id/index.php/publetter>. Diakses 10 Juli 2023

Andy, Prastowo. Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Panduan Lengkap Aplikatif, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).2018

Aziz Ja'Far, Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Konsep Ulul Albab Dalam Al-Quran, Literasi Nusantara Malang, 2021. Hlm. 10

Azwar. Meode Penelitian Psikologi, Yogyakarta Pusaka Pelajar, 2019.

Bakhtiar, A. Workshop Penguatan Akademik Pascasarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Hotel Swiss-Belinn Manyar, Surabaya. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2015. 3-5 Agustus

Catat Ilmu Ketika di Majelis Ilmu  
<https://web.facebook.com/komunitasnekadhihrah/posts/catat>

-ilmu-ketika-di-majelis-ilmuada-beberapa-adab-majelis-  
ilmu-yang-mungkin-sud/2378419079073461/

Darmono, Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah  
(Jakarta : Grasindo,2018),

Deassy J.A. Hehanussa dkk. Metode penelitian Hukum.Penerbit  
WIDINA 2022.

Deassy J.A. Hehanussa dkk. Metode penelitian Hukum.Penerbit  
WIDINA 2022.

Dedek Melda Imalia.eksistensi zikir ratep seuribee di labuhan haji  
dan nilai-nilai karakter, jurnal peradaban islam, vol.3, no,2  
326-334,2021

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia.  
Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Desayu Eka Surya, “Kompetensi Dosen terhadap Standarisasi  
Layanan Kepada Mahasiswa”, Majalah Ilmiah UNIKOM,  
Vol. 6, No. 2,

Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya :  
Amelia, 2002.

Dian Herdiana. Sosialisasi Kebijakan Publik, Pengertian dan  
Konsep Dasar. 2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf,

Dimiyati. Strategi pengembangan STAI Al-Washliyah Banda Aceh  
dalam menarik minat mahasiswa baru.

Diwan Syafi’I hlm. 103 [https://muslim.or.id/27761-catatlah-ilmu-  
ketika-di-majelis-ilmu.html](https://muslim.or.id/27761-catatlah-ilmu-ketika-di-majelis-ilmu.html)

Djuroto dkk, Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung: Remaja Rosdakarya , 201.

Duski Samad, Aprizal Ahmad, Suryadi Fajri, Abdul Basit. Peningkatan Kualitas Literasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Fenomenologi di PTKIN Sumatera Barat). Vol 5 No 1. April 2022, (25-40).

Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 30.

Eka Susanti. Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol.3 No. 1 (2014) hlm.37

Ekosusilo, Madyo. Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru. Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru, diselenggarakan Oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Surakarta pada hari Selasa, 14 Agustus 2012.

Fadli. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. [https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf\\_1](https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1)

Felicia Nuradi. Kiat Menulis Tesis dan Diertasi. Jakarta. PT Wahana Mega Cita. 2022.

Fitriani,Nurdiyanto, Nur'aeni, Mimin Mintarsih. Analisis Taksonomi Bloom dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Penerapan Design

Gunawan Wiradi. Etika Penulisan Karya Ilmiah, Yayasan Obor Indonesia, 2018.hal.4

Henry Soelistyo . Self Plagiarism: Sebuah Pergumulan Paradigmatik, Penerbit Kanisius 2019.

Imam Syafi’I, Arskal Salim. Pedoman Sertifikasi Dosen. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.2019.

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2022,

J.Winardi. Teori Organisasi dan Pengorganisasian ,(Jakarta: Penerbit Rajawali, 2021).

Jejen Musfah. Analisis Program Studi Magister PAI UIN Imam Bonjol Padang, Vol. 33 No. 2 (2020): Volume 33, Nomor 2, Juli-Desember 2020. Diakses 10 Juli 2023

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 1997,

Kosam Rimbarawa, Gedung, Tata Ruang, Peraabot dan Peralatan Perpustakaan (Jakarta: Hakaeser, 2018),

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

LLDIKTI 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Nomor 63 Tahun 2016 tentang Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi

Matin, Nurhartati. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya. Cetakan ketiga. Jakarta, Rajawali Press. 2018.

- Mayang Sari Lubis, Metodologi Penelitian, Diterbitkan oleh Penerbit Buku. 2018.
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Cetakan kelima, Jakarta: Pustaka Obor, 2018,
- Moleong, Lexy J., Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Muhammad Nasib Ar-rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4, (Jakarta : Gema Insani, 2018),
- Muhammad Syauqi. Peran Guru sebagai role model dalam membina akhlak siswa sekolah usaha perikanan menengah Ladong Aceh.
- Mukhlis. Arah Pemikiran Tesis Pendidikan Islam Di Magister Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia: Upaya Peningkatan Daya Analisis Dan Inovasi.
- Mukhsin Nyak Umar, Profil Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh 2018. hlm.6
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2020.
- National Science Education Standards (NSES). National Academy of Science. National Academy Press: Washington, D.C. [http://www.nap.edu/openbook.php?record\\_id=4962](http://www.nap.edu/openbook.php?record_id=4962). 1996 diakses pada 28 Februari 2022.
- Noor Azmah Hidayat. Pelatihan Manajemen Referensi Zotero Bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya

<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jalujur/article/download/7426/3162>. Diakses 9 Juli 2023

Nor Kholis, Syarief Fajaruddin, Siti Mutrofin, Produktivitas Riset Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia: Analisis Kualitatif. <https://publetter.id/index.php/publetter>. Diakses 10 Juli 2023

Nurul Novitasari, Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA. Kartini Lajuroi Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hlm.234

Parta Setiawan, Pengertian Penelitian, Ciri, Sikap, Syarat, Tujuan, Macam, Jenis, Para Ahli. Guru Pendidikan.com <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-penelitian>. diakses tgl 22 November 2022

Pedoman Survei. UIN Shultan Thaha Syaifuddin Jambi. Lembaga Penjaminan Mutu 2019

Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian. Cetakan Pertama, Suka Press. UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Rudi Salam dkk. Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa dalam Menunjang Daya Saing Perguruan Tinggi. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/viewFile/3463/1954>

Said Zainal Abidin, Kebijakan Publik, Jakarta : Yayasan Pancur Siwa, 2018,

Salma, Kode etik Dosen Secara Umum Yang Wajib Dipahami, Dunia Dosen.com. <https://www.duniadosen.com/kode-etik-dosen>. Diakses tgl 24 November 2022

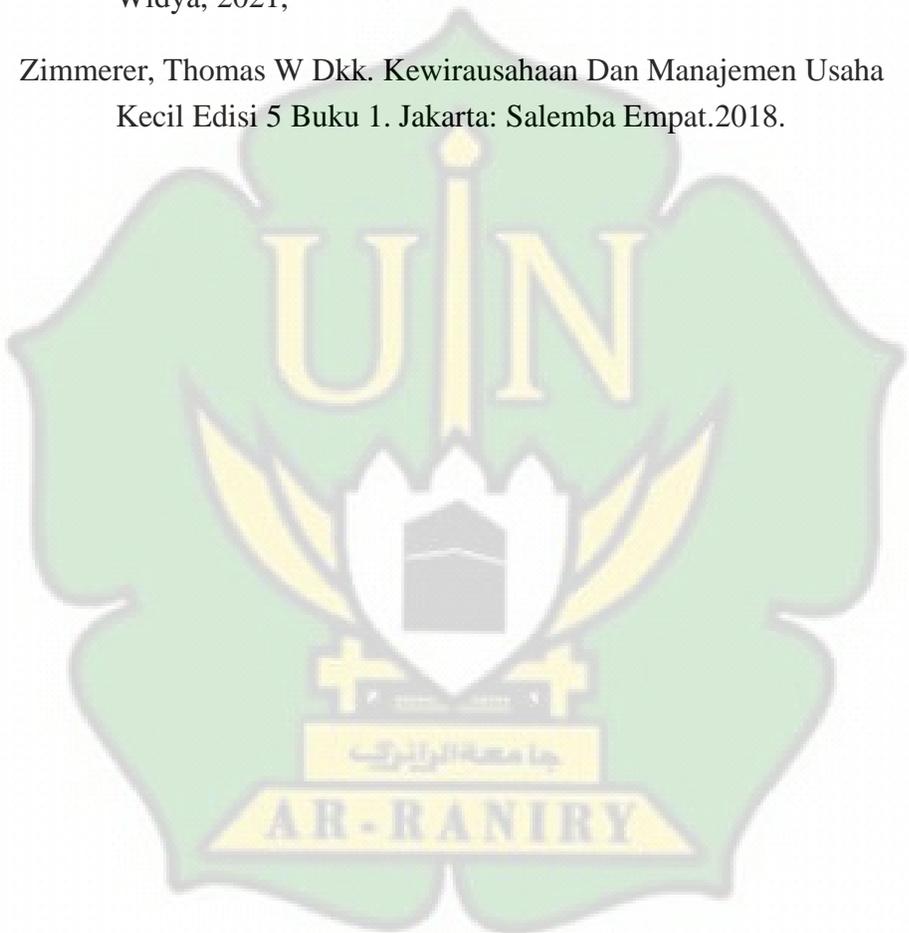
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Cetakan I, 2019,
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Cetakan I, 2018,
- Sugiano, Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi, Cetakan I, Penerbit Bandung Alfabeta.2018.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung : CV. Alfabeta, 2018,
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. 2018,
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian* Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta,Bandung. 2018.
- Suhardjono Laporan Penelitian sebagai KTI, makalahpadapelatihan peningkatan mutu guru dalam pengembangan profesi di Pusdiklat Diknas Sawangan. Jakarta, Februari 2018 .
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta. 2019.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux ,Semarang:Widya Karya, 2005,
- Suhelayanti. Dkk. Manajemen Pendidikan. Medan : Yayasan Kita Menulis.2020.

- Sunyoto, Danang. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PT Gramedia Asri Media.2023hal.3
- Sunyoto, Danang. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.2018.
- Sutarno N.S. Manajemen Perpustakaan. Jakarta. CV Sagung Seto2018.
- Syarwi Ahmad. Cara Cepat Menulis Tesis dan Disertasi yang Menarik dan Berkualitas,Penerbit Nasmedia. 2022
- Tafsir Al-Azhar, Hamka. Surah Al-Alaq 96.PT Pustaka Islam Surabaya.
- Totok Djuroto, Bambang Supriadi, Menulis Artikel dan Karya Ilmiah, PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia, tentang Guru dan Dosen. Nomor 14, tahun 2005
- Wasmana, Modul Penulisan Karya Ilmiah, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Sekolah Tinggi Dan Ilmu Kependidikan Siliwangi, 2018,
- William N. Dunn, Analisa Kebijakan Publik, Yogyakarta : Hanindita Graha Widya, 2018,
- Yusnah. Problematika pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada madrasah ibtdaiyah Lamno Aceh Jaya, Yusnah uin.ar-raniry.ac.id /index. php/id/ posts/ yusnah - berhasil-mempertahankan- hasil- penelitiannya- dalam- sidang-munaqasyah- tesis

Yusuf Pawet suhendar Yahya, pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah.(Jakarta Kencana Prenada Media Grup).2005.

Zainal Aqib, Teori dan Praktek Menulis Karya Ilmiah, Yrama Widya, 2021,

Zimmerer, Thomas W Dkk. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.2018.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 257/Un.08/ Ps/04/2023

Tentang:

**PENUNJUKAN PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Promotor Disertasi bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Promotor Disertasi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Disertasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada Hari Kamis tanggal 04 November 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin tanggal 10 April 2023.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti promotor disertasi.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan  
Kesatu :

Menunjuk:

1. Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed
2. Dr. Ermita Dewi, M. Hum

Sebagai Promotor Disertasi yang diajukan oleh:

**N a m a** : Cut Nya Dhin

**NIM** : 201002024

**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

**J u d u l** : Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua : Promotor Disertasi bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Disertasi sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Doktor.
- Ketiga : Kepada Promotor Disertasi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 596/Un.08/ Ps/10/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada tanggal 10 April 2023

Direktur



Eka Srimulyani

## Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kaprodi Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Wawancara dengan kasubbag Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Wawancara dengan Bendahara Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh



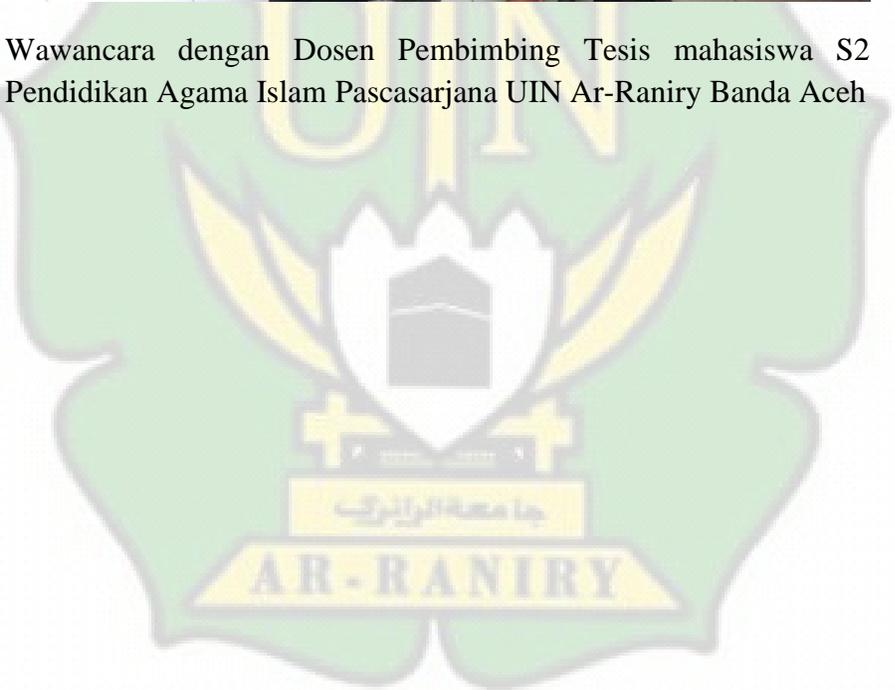
Wawancara dengan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa S2 Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Wawancara dengan Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Wawancara dengan Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh





Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Wawancara dengan Mahasiswa Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh